

**PENGARUH METODE *ESTAFET WRITING* DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS
PANTUN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 44JAKARTA TIMUR TAHUN
AJARAN 2015/2016**



*Building
Future
Leaders*

**Maya Safira
2115126115**

Skripsi ini Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Maya Safira
No. Reg. : 2115126115
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Estafet Writing* dengan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Menulis Teks Pantun Siswa Kelas XI SMAN 44 Jakarta Timur

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

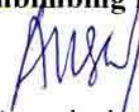
Dewan Penguji

Pembimbing I



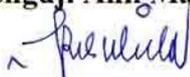
N. Lia Marliana, M.Phil. (Ling)
NIP 197503292001122001

Pembimbing II



Dr. Siti Ansoriyah, M.Pd.
NIP 197802102005012001

Penguji Ahli Materi



Dra. Sri Suhita, M.Pd.
NIP 195706181981032002

Penguji Ahli Metodologi



Edi Puryanto, M.Pd.
NIP 197203052006041002

KETUA PENGUJI



N. Lia Marliana, M.Phil. (Ling)
NIP 197503292001122001



Jakarta, 25 Januari 2017

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Aceng Rahmat, M.Pd.
NIP 195712141990031001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Safira
No. Registrasi : 2115126115
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Estafet Writing* dengan Menggunakan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menulis Teks Pantun Siswa Kelas XI SMAN 44 Jakarta Timur

Menyatakan adalah benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sesungguhnya

Jakarta, 5 Januari 2017



Maya Safira

2115126115

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Safira
Nomor Registrasi : 2115126115
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Estafet Writing* dengan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Menulis Teks Pantun Siswa Kelas XI SMAN 44 Jakarta Timur.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengolahnya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet maupun media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atau pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, Januari 2017

Yang menyatakan,



Maya Safira

2115126115

LEMBAR PERSEMBAHAN

Gunung meletus rubuhnya goa-goa

Salah satu tanda akan kiamat

Jika kamu patuh pada orang tua

Niscaya hidup akan selamat

Ngangon kambing sampe rawa-rawa

Bareng gebetan di kebon pak rama

Jika ingin menjadi orang bertaqwa

Tuntutlah ilmu dan dirikan agama

Tanpa ilmu kita menjadi bodoh

Sesat di jalan harus bertanya

Jika ingin cepat mendapatkan jodoh

Mintalah langsung kepada bapaknya

(Pantun untuk seseorang yang dirahasiakan Tuhan)

ABSTRAK

MAYA SAFIRA. 2016. *Pengaruh Metode Estafet Writing dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Kemampuan Menulis Teks Pantun Siswa Kelas XI SMA Negeri 44 Jakarta Timur Tahun Ajaran 2015/2016.* Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *estafet writing* dengan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks pantun pada siswa kelas XI SMA Negeri 44 Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016, semester kedua pada bulan Juli sampai dengan Agustus di kelas XI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *pretest* dan *posttest* dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji *Fisher* digunakan untuk uji homogenitas. Dari hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh F_{hitung} sebesar 0,74 dan F_{tabel} sebesar 2,05 berdistribusi $dk = 21$ pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dari hasil tersebut diperoleh bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, dengan demikian populasi memiliki varians yang homogen. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Uji-t, diperoleh T_{hitung} sebesar 2,87 dan T_{tabel} sebesar 21,717 dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ sehingga hipotesis diterima. Rata-rata kemampuan menulis teks pantun siswa pada kelas eksperimen adalah 86,7 lebih tinggi dibandingkan dengan kontrol dengan rata-rata sebesar 67,4. Dari kedua kelas tersebut dapat diketahui bahwa hasil penelitian dapat menguji hipotesis nol. Dengan demikian, terdapat pengaruh metode *estafet writing* dengan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks pantun pada siswa kelas XI SMA Negeri 44 Jakarta Timur. Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat menggunakan metode *estafet writing* dengan media audiovisual dalam menulis teks eksposisi, sesuai dengan karakteristik serta struktur teks eksposisi yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Saran yang dapat diberikan adalah metode *estafet writing* dengan media audiovisual pada jenjang SMA, dapat membantu siswa mengembangkan pembendaharaan kosakata (diksi) untuk membuat teks pantun, dan media audiovisual ini akan membantu siswa untuk memperluas imajinasi siswa serta menambah pengetahuan pada teks pantun

Kata kunci: *metode estafet writing, media audiovisual, menulis teks pantun*

ABSTRACT

MAYA SHAFIRA. 2016. The influence of estafet writing method using audiovisual media with the ability of writing pantun on students grade 11 SMA N 44 Jakarta Timur in the academic year 2015/2016.

This study aimed to determine the effect of the estafet writing method to the audiovisual media in the ability to write pantun in students grade XI SMAN 44 Jakarta Timur. The research was conducted in the academic year 2015/2016, the second semester from July to August in grade XI. The method used in this study was an experimental method with pretest and posttest with two groups: the experimental group and the control group. Fisher's exact test was used to test the homogeneity. From the calculation result of homogeneity test obtained F_{hitung} is 0.74 and F_{tabel} is 2.05 distributed $dk = 21$ at significance level ($\alpha = 0.05$). From the result, it obtained that $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, thus the population has a homogeneous variance. Based on the results of hypothesis testing using t-test, it obtained T_{hitung} is 2.87 and T_{tabel} is 21.717 with a significance level (α) 0.05. From the result, it obtained that $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ so the hypothesis was accepted. The average of student's ability in writing pantun in the experimental class is 86.7, higher than in the controls with an average of 67.4. From these two classes, it can be seen that the results of the research can test the null hypothesis. Thus, there was an influence of audiovisual media with estafet writing method to the ability in writing pantun of students grade XI SMAN 44 Jakarta Timur. The Implications in learning Bahasa Indonesia, teachers can use estafet writing method with the audiovisual media in the exposition text, based on the characteristics and structure of the exposition text that will be made either orally or in writing. The writer suggested a method of estafet writing with audiovisual media at the high school level, it can help students develop their vocabulary (diction) to make pantun, and the audiovisual media will help students to expand their imagination and increase their knowledge on pantun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala* atas segala nikmat dan karunia yang diberikan diantaranya nikmat iman, nikmat islam dan nikmat sehat wal'afiat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wassalam* beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga Allah mengampuni kekhilafan yang telah dilakukan selama ini.

Skripsi ini diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Kependidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. N.Lia Marliana, M.Phil(ling) selaku dosen pembimbing materi, kepala program studi Bahasa Indonesia dan pembimbing akademik yang telah menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan konsultasi perkuliahan dan skripsi penulis. Terima kasih karena selalu mengingatkan penulis untuk lebih teliti dan cermat dalam menyelesaikan tugas dan motivasi untuk segera menyelesaikan masa studi S1. Semoga Allah membalas setiap kebaikan bapak dengan sebaik-baiknya balasan.
2. Dr. Siti Ansoriyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing metodologi yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan bimbingan serta saran hingga skripsi ini selesai disusun. Terima kasih atas semua yang telah diupayakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas setiap kebaikan Ibu dengan sebaik-baiknya balasan.
3. Edi Puryanto, M.Pd. selaku dosen validator instrumen penilaian pada Skripsi ini yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penulis, semoga Tuhan membalas kebaikan bapak. Dosen-dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang tidak saya sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat saya kepada beliau. Seluruh karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Mba Mala, Mas Roni, Mba Ida, Babeh, Pak Dadang yang turut memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi.

4. Kepala sekolah, guru, murid-murid kelas XI-IIS 3 dan XI-MIPA 4 hingga staf bidang tata usaha SMAN 44 Jakarta Timur yang telah membantu kelancaran proses pengambilan data skripsi.
5. H.Dzikrullah Rodjali dan Hj. Sukmayati selaku kedua orang tua yang sangat saya sayangi, terimakasih sudah mendidik dan membesarkan saya hingga sampai saat ini, selalu mengirimkan doa yang terbaik untuk anaknya, jasa ayah-mamah akan selalu terkenang sepanjang hayat. Saudara-saudaraku tercinta Ahmad Syaugi, Faigah, Salman Al-Farisi, Diah Permata Sari, dan Nur Kholis Makki yang selalu melindungi saya sebagai anak terahir hingga saat ini. Seluruh Keluarga besar Bani Rodjali yang selalu menjaga satu sama lain.
6. Yayasan Umi (YASUM) Sahabat sedari Sekolah Menengah Pertama hingga kini yang selalu ada untuk saya dan menjadikan tempat bersandar dikala penulis merasakan duka, motivator terbaik sekaligus sahabat pelindung dalam hidup, Rizky Agung Nuryani, Fitriani Tasyaida, Virda Selani dan Nur'aini. Semoga kalian selalu dalam rahmat Allah SWT,amin.
7. Teman hidup selama 4 tahun yang menetap di kost pak Imam yang senantiasa selalu menemani saya dikala suka dan duka, dan tak hentinya memberikan semangat dan arahan untuk menjadi lebih baik dan tak jenuh selalu membantu saya disaat sulit maupun senang, Nori Stamely, Raisata Makbulah, dan Fani Khairunnisa.
8. Badan Pengurus Harian BEM Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia 2012 yang disebut "Rumah Barokah" Adly, Rofiq, Fajrin, Nori, Audina, Mira M, Mira R, Icul, Satria, Alfian, Josua, Rais. Badan Pengurus Harian BEM Fakultas Bahasa dan Seni, Lulu, Intan, Qiqi,Kesta, Udzakiyah, Mira, Icul, Febri, Nazar, Farah dan Claudia, terimakasih sudah menjadi teman seperjuangan dalam menjalankan amanah.
9. Sahabat Seperjuangan selama empat tahun bersama didalam kelas yang sangat dirindukan yang penuh canda tawa (4PB4) dan abat-abat super juga mantium, Hida, Firda, Ayu, Mustika, Nova, Ani, Kajol, Nisah, Nurul, yang tak hentinya membantu saya dalam hal apapun selalu menasihati dan mengingatkan kesalahan yang ada pada diri saya, semoga Allah selalu melindungi kalian dimanapun berada.
10. Sahabat seperjuangan dalam bertetaer Bengkel Sastra 2012, Ghea Arta, Nur Aliyah Janah, Latifah Nurul, Shabrina Salsabila, Rahaulia Nisfulah,

Fauzi A, Nori S, Aji, Farkan, Ikhwal, Ziya, Eci dan seluruh kaka-kaka bengsas juga kontrakan sebagai tempat saya mengerjakan skripsi ini. Adik-adik Bengkel Sastra UNJ yang telah memberikan semangat, motivasi, dan membantu saya dalam segala hal, tanpa kalian saya bukan apa-apa semoga Allah membalas kebaikan teman-teman semua.

11. Teman-Teman Revical Band yang selalu memberikan semangat serta hiburan dikala penulis merasa jenuh, Khususnya untuk Abang Tezzar Al-Farizy yang telah menjadi inspirasi dan penyemangat bagi penulis. Oby Zimah, Eky Zimah, Shand., Mamah revical, revy, serta teman-teman KKN Sukabumi yang selalu menjadi penghibur dan motivasi dalam skripsi ini.
12. Teman-teman Forum Komunikasi Mahasiswa Betawi Mohammad Hisyam Rafsanjani, S.H., aida, jeje, azki, pute. Duta Bahasa DKI Jakarta 2015, Remaja Masjid Al-anwar, Apollo team, Sanggar Si-Pitung Rawa Belong, Sanggar Sinar Betawi, dan Sanggar Dendang Jakarta yang manjadi wadah berorganisasi serta berkesenian saya dan selalu memberikan ilmu serta inspirasi dalam berkesenian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari seluruh pihak guna mengembangkan diri penulis ke arah yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat berkontribusi dalam bidang pendidikan khususnya pengajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Jakarta, Juli 2016

Maya Shafira

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Perumusan Masalah	8
1.5 Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Hakikat Kemampuan Menulis Teks Pantun	10
2.1.2 Hakikat Metode <i>Estafet Writing</i> dengan Media Audiovisual	20
2.2 Penelitian Relevan	30
2.3 Kerangka Berpikir	32
2.4 Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Tujuan Penelitian	34
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	34
3.3 Metode dan Desain Penelitian	34
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	35

3.5	Prosedur Penelitian.....	35
3.6	Variabel Penelitian	36
3.7	Definisi Konseptual.....	36
3.8	Definisi Operasional.....	37
3.9	Instrumen Penelitian.....	38
3.10	Kriteria Penelitian	38
3.11	Pelaksanaan Penelitian	42
3.12	Uji Persyaratan Analisis.....	50
3.13	Teknik Analisis Data.....	53
3.14	Rumusan Hipotesis.....	54
BAB IV	HASIL PENELITIAN	63
4.1	Deskripsi Data	63
4.1.1	Deskripsi Data Siswa Kelas Kontrol	64
4.1.2	Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen.....	68
4.2	Pengujian Persyaratan Analisis	81
4.2.1	Uji Normalitas	81
4.2.2	Uji Homogenitas	81
4.2.3	Pengujian Hipotesis	82
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	83
4.4	Interpretasi Penelitian.....	131
4.5	Keterbatasan Penelitian	132
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	134
5.1	Kesimpulan	134
5.2	Implikasi.....	135
5.3	Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN	141

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Desain Penelitian	36
Tabel 3.2 Kriteria Penelitian Menganalisis Teks Pantun.....	40
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	41
Tabel 3.4 Tabel Uji Normalitas	52
Tabel 3.5 Tabel Data Uji F (<i>Fisher</i>)	54
Tabel 4.1 Rangkuman Data Hasil Penelitian Kemampuan Menulis Teks Pantun.....	64
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	65
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	66
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	69
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	70
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas Liliefors	81
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Homogentias	82
Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji Hiopotesis	83

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Histogram Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	66
Grafik 4.2 Histogram Titik Tengah Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	67
Grafik 4.3 Histogram Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	67
Grafik 4.4 Histogram Titik Tengah Data <i>Posttest</i> Kelas kontrol.....	68
Grafik 4.5 Histogram Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	70
Grafik 4.6 histogram titik tengah data <i>Pretest</i> Kelas eksperimen	71
Grafik 4.7 Histogram Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	71
Grafik 4.8 histogram titik tengah data <i>Posttest</i> Kelas eksperimen	72
Grafik 4.9 Histogram Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	73
Grafik 4.10 Histogram Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	74
Grafik 4.11 Histogram Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas eksperimen	75
Grafik 4.12 Histogram Perbandingan Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	75
Grafik 4.13 Poligon Perbandingan Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	76
Grafik 4.14 Poligon Perbandingan Rata-Rata Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	78
Grafik 4.15 Poligon Perbandingan Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	79
Grafik 4.16 Poligon Perbandingan Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol ...	79
Grafik 4.17 Perbandingan Penilaian Aspek Larik Teks Pantun Pada <i>Pretest</i>	90
Grafik 4.18 Perbandingan Aspek Larik Teks Pantun Pada Hasil <i>Posttest</i>	91
Grafik 4.19 Perbandingan Penilaian Aspek Rima Teks Pantun Pada Hasil <i>Pretest</i>	97
Grafik 4.20 Perbandingan Penilaian Aspek Rima Teks Pantun Pada Hasil <i>Posttest</i>	98

Grafik 4.21 Perbandingan Penilaian Aspek Sampiran Teks Pantun Pada Hasil <i>Pretest</i>	105
Grafik 4.22 Perbandingan Penilaian Aspek Sampiran Teks Pantun Pada Hasil <i>Posttest</i> ...	106
Grafik 4.23 Perbandingan Penilaian Aspek 4 Teks Pantun Pada Hasil <i>Pretest</i>	111
Grafik 4.24 Perbandingan Penilaian Aspek 4 Teks Pantun Pada Hasil <i>Posttest</i>	112
Grafik 4.25 Perbandingan Penilaian Aspek 5 Teks Pantun Pada Hasil <i>Pretest</i>	117
Grafik 4.26 Perbandingan Penilaian Aspek Teks Pantun Pada Hasil <i>Posttest</i>	118
Grafik 4.27 Perbandingan Penilaian Aspek 6 Teks Pantun Pada Hasil <i>Pretest</i>	123
Grafik 4.28 Perbandingan Penilaian Aspek 6 Teks Pantun Pada Hasil <i>Posttest</i>	124
Grafik 4.29 Perbandingan Penilaian Aspek 7 Teks Pantun Pada Hasil <i>Pretest</i>	130
Grafik 4.30 Perbandingan Penilaian Aspek 7 Teks Pantun Pada Hasil <i>Posttest</i>	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sampel <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Teks Pantun	85
Gambar 2 Sampel <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Teks Pantun.....	86
Gambar 3 Sampel <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Teks Pantun	87
Gambar 4 Sampel <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Teks Pantun.....	88
Gambar 5 Sampel <i>Pretest</i> Kelas Kontrol Teks Pantun.....	89
Gambar 6 Sampel <i>Pretest</i> Kelas Kontrol Teks Pantun.....	89
Gambar 7 Sampel <i>Pretest</i> Kela Eksperimen Teks Pantun.....	92
Gambar 8 Sampel <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Teks Pantun.....	92
Gambar 9 Sampel <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Teks Pantun	93
Gambar 10 Sampel <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Teks Pantun.....	94
Gambar 11 Sampel <i>Pretest</i> Kelas Kontrol Teks Pantun.....	95
Gambar 12 Sampel <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Teks Pantun.....	97
Gambar 13 Sampel <i>Pretest</i> Kelas EksperimenTeks Pantun	99
Gambar 14 Sampel <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Teks Pantun.....	100
Gambar 15 Sampel <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Teks Pantun	101
Gambar 16 Sampel <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Teks Pantun.....	102
Gambar 17 Sampel <i>Pretest</i> Kelas Kontrol Teks Pantun.....	103
Gambar 18 Sampel <i>Posttest</i> Kelas KontrolTeks Pantun.....	104
Gambar 19 Sampel <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen, Teks Pantun	107
Gambar 20 Sampel <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Teks Pantun.....	108
Gambar 21 Sampel <i>Pretest</i> Kelas EksperimenTeks Pantun	108

Gambar 22 Sampel <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Teks Pantun.....	109
Gambar 23 Sampel <i>Pretest</i> Kelas Kontrol Teks Pantun.....	110
Gambar 24 Sampel <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Teks Pantun.....	111
Gambar 25 Sampel <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Teks Pantun	113
Gambar 26 Sampel <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Teks Pantun.....	113
Gambar 27 Sampel <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Teks Pantun	114
Gambar 28 Sampel <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Teks Pantun.....	115
Gambar 29 Sampel <i>Pretest</i> Kelas Kontrol Teks Pantun.....	115
Gambar 30 Sampel <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Teks Pantun.....	116
Gambar 31 Sampel <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Teks Pantun	119
Gambar 32 Sampel <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Teks Pantun.....	120
Gambar 33 Sampel <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Teks Pantun	120
Gambar 34Sampel <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Teks Pantun.....	121
Gambar 35Sampel <i>Pretest</i> Kelas Kontrol Teks Pantun.....	121
Gambar 36Sampel <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Teks Pantun.....	122
Gambar 37Sampel <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Teks Pantun	125
Gambar 38 Sampel <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Teks Pantun.....	125
Gambar 39 Sampel <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Teks Pantun	126
Gambar 40 Sampel <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Teks Pantun.....	127
Gambar 41 Sampel <i>Pretest</i> Kelas Kontrol Teks Pantun.....	128
Gambar 42 Sampel <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Teks Pantun.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang memikirkan bagaimana menjalani kehidupan untuk mempertahankan hidup dan meraih masa depan. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab I, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk menciptakan hal tersebut diperlukan suatu alat yang dapat menghubungkan komunikasi antarsesama agar dapat memaknai maksud dan tujuan setiap manusia, yaitu bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis.

Bahasa dipahami sebagai alat yang berperan pada manusia untuk menyatakan atau mengungkapkan perasaan, tanggapan maupun pandangan alam sekitar maupun peristiwa yang dialami baik secara perorangan maupun bersama oleh suatu kelompok pemakai bahasa.¹

¹T. Amrin Ridwan, *Mendaulat Bahasa Melayu sebagai Bahasa Utama Dunia*, (Medan: USU Press, 2005), hlm.79

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut terdapat satu kegiatan yang membuat orang-orang kurang perhatian dalam keterampilan berbahasa salah satunya adalah menulis, karena pada dasarnya menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.² Tarigan berpendapat bahwa menulis sebagai suatu keterampilan merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain.³ Menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat kreatif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seseorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.⁴

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan harus diajarkan bertahap melalui latihan dan praktik secara teratur. Melalui menulis siswa dapat mengungkapkan ide dan gagasannya dalam bentuk teks, sama halnya dengan Kurikulum 2013 terdapat perubahan mendasar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia⁵. Adapun satuan bahasa yang menjadi basis pembelajarannya ialah berbasis teks. Jadi pembelajaran bahasa dengan mempertimbangkan konteks situasi pemakaian bahasa itu sendiri⁶.

Keterampilan menulis pantun yang terdapat pada Kurikulum 2013 tingkat sekolah menengah atas, dikatakan dalam buku ajar Bahasa Indonesia Kurikulum

²Atar Semi, *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 14

³Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 1.

⁴*Ibid.*, hlm. 4.

⁵Mahsun, *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 95.

⁶*Ibid.*, hlm. 96.

2013 pantun merupakan salah satu jenis sastra lisan berbentuk puisi, pantun tidak hanya dijumpai atau didapati dalam kesusastraan Melayu, tetapi juga dijumpai dalam kesusastraan Batak, Sunda, dan Jawa, hampir setiap daerah di Indonesia.

Pantun merupakan salah satu sastra lama yang hidup dalam kebudayaan Indonesia dan merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang perlu dilestarikan bahkan di negara-negara luar jenis sastra lisan ini juga menyebar dan berkembang, seperti di negara Spanyol dan Eropa. Pantun merupakan salah satu bentuk kiasan yang sering digunakan dalam setiap acara-acara adat dan kebudayaan, dengan demikian pantun merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam masyarakat Melayu, sehingga dahulu pantun dapat dijadikan alat untuk mengukur kepandaian seseorang.

Sebagai sebuah media komunikasi, teks pantun berperan sebagai alat pemelihara bahasa. Selain itu, pantun juga diyakini sebagai penjaga alur berpikir manusia. Disamping melatih seseorang untuk berpikir logis tentang makna kata, pantun juga melatih seseorang untuk berpikir secara asosiatif tentang kaitan kata yang satu dengan yang lainnya.

Pantun juga mencerminkan kepiawaian seseorang dalam berpikir dan bermain dengan kata-kata, dengan demikian peneliti memilih teks sastra pantun agar menunjang keterampilan siswa dalam menulis, agar siswa lebih terampil dalam menulis pantun, guru hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan itu. Menulis pantun sekilas tampak mudah tetapi pelaksanaannya tidak semudah seperti kelihatannya, karena menulis pantun membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas siswa.

Keterampilan menulis pantun dapat mencerminkan kecerdasan dari penulis, karena menulis pantun membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas penulisnya. Untuk membuat pantun, pertama harus membuat sampiran dahulu, kemudian membuat isinya yang tidak berkaitan maknanya dengan sampiran. Namun, isinya tetap memperhatikan sajak atau rima terakhir dari sampiran maupun isinya yang saling berkaitan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan SMAN 44 Jakarta Timur, dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XI, pada 28 Juli tahun 2016 pukul 10.00 WIB di SMA N 44 Jakarta Timur dengan Bapak Azmi Wirawan, S.Pd. terungkap bahwa siswa sulit untuk mengembangkan pembendaharaan kata yang dimiliki, serta pemilihan diksi yang kurang baik sehingga mereka kurang mampu dalam mengaitkan satu larik pantun ke larik selanjutnya.

Kemudian siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam sebuah teks pantun, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk mengembangkan ide tulisan ke dalam sebuah teks tersebut. Siswa juga kurang memperhatikan aturan-aturan menulis pantun seperti suku kata dalam satu larik, kata dalam satu larik dan rima akhir pada sebuah pantun, siswa hanya melihat larik akhir pantun yang bersajak a-b-a-b tanpa memperhatikan rima akhir (bunyi) yang terdapat aturan dalam menulis sebuah pantun, terkadang siswa memilih kata yang kurang tepat untuk mengaitkan pantun dari larik satu ke larik selanjutnya sehingga sering terjadi ketidaksambungan isi pantun dengan tema yang diberikan.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi kepada siswa kelas XI-IPS 3 terdapat pula kekurangan dalam proses mengajar dalam pembelajaran pantun di sekolah pada guru, metode yang digunakan oleh guru masih terpusat pada buku ajar atau lembar cerita yang telah difotokopi sebelumnya dan hanya dibacakan di depan kelas.

Guru jarang sekali memanfaatkan media yang ada di sekolah seperti LCD proyektor, lab bahasa dan sebagainya, pada akhir pembelajaran guru masih sering tidak bertanya mengenai hasil belajar dalam rangka mengonfirmasi pembelajaran sehingga banyak siswa cepat lupa dengan yang telah dipelajari sehingga kurang mengasah kemampuan menulis pantun. Selain itu guru hanya memberikan tugas praktik berbalas pantun di depan kelas sambil memainkan drama kepada siswa sehingga membuat siswa kurang memahami dalam tata cara penulisan teks pantun.

Di dalam proses belajar mengajar, ada dua unsur yang amat penting dalam menunjang pembelajaran yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan, pemilihan salah satu metode mengajar akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Untuk itu, penelitian ini menggunakan metode yang kreatif seperti metode *estafet writing* atau menulis berantai, metode ini memiliki cara yang unik dalam pembelajaran terutama pada teks pantun. Metode ini dapat memperkaya diksi siswa dalam menuangkan ide-ide kreatif pada tema yang diberikan, selain itu siswa tidak akan mudah merasa jenuh dalam membuat teks pantun karena satu larik dibuat bergantian secara berkelompok dan dapat mempersingkat waktu dalam membuat teks pantun. Media

Audiovisual yang digunakan pada penelitian ini adalah video Palang Pintu kebudayaan Betawi agar siswa dapat merangsang bunyi akhir pada pantun yang dilatunkan oleh pemain Palang Pintu, sehingga menunjang kemampuan menulis teks pantun pada siswa SMA kelas XI.

Pada metode *estafet writing* atau menulis berantai, siswa bekerja di dalam kelompok. Setiap anggota kelompok menuangkan perasaannya ke dalam satu larik dalam bait dengan tema dan judul yang sama. Hal itu dilakukan secara berantai sampai batas waktu yang ditentukan berakhir. Keberhasilan seorang anggota kelompok akan berpengaruh pada keberhasilan kelompoknya. Selain itu, media pembelajaran juga sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Media juga merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat dengan panca indra yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi belajar mengajar salah satunya media audiovisual, media audiovisual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Pada awal pembelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik siswa, hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan, sambung menyambung dan kemudian menuntun kepada kesimpulan dan rangkuman⁷.

Teks pantun sudah ada yang meneliti untuk menghasilkan sebuah metode, teknik atau dengan media yang sesuai dengan teks tersebut. Penelitian relevan yang juga membahas teks pantun diantaranya berjudul *Pengaruh Metode Concept*

⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 91.

Song dengan Lirik Lagu Melayu terhadap Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Tangerang yang diteliti oleh Saddam Faturrachmandari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Dalam penelitian ini menggunakan metode lagu Melayu sebagai contoh pantun-pantun yang terdapat pada isi lagu tersebut agar siswa terkontaminasi daya imajinasinya untuk menulis pantun melalui lagu, tetapi kekurangan dari metode ini adalah bahwa tidak semua siswa dapat belajar dengan menggunakan lagu dan dapat terimajinasi dengan lagu⁸.

Dari penelitian relevan diatas, penelitian yang di lakukan untuk mencari letak kekurangan yang ada dan mencari teknik yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pantun, kemudian belum adanya penelitian yang relevan dengan mengangkat topik ini menjadi salah satu alasannya. Penerapan variasi teknik ini untuk kemampuan menulis teks pantun sangatlah diperlukan untuk guru kedepannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disimpulkan judul dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut: “Pengaruh Metode *Estafet Writing* dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Kemampuan Menulis Teks Pantun pada Siswa SMA N 44 Jakarta Timur”.

⁸ Saddam Faturrachmandari, *Pengaruh Metode Concept Song dengan Lirik Lagu Melayu terhadap Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Tangerang*. Skripsi yang tidak dipublikasikan, JBSI, FBS, UNJ, (Jakarta: 2012).

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang mungkin timbul berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Apakah metode *estafet writing* dapat diterapkan pada semua jenis tulisan?
- 2) Apakah ada pengaruh penerapan metode *estafet writing* terhadap kemampuan menulis hasil teks pantun ?
- 3) Apakah metode *estefet writing* hanya dapat diterapkan di SMA ?
- 4) Bagaimana pengajaran metode *estafet writing* dengan menggunakan media Audiovisual ?
- 5) Apakah media Audiovisual dapat membantu dalam menulis teks pantun?
- 6) Adakah pengaruh metode *Estafet Writing* dengan menggunakan media Audiovisual pada hasil menulis teks pantun siswa SMA?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode *estafet writing* dengan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks pantun SMA.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka terbentuklah perumusan “Adakah pengaruh metode *estafet writing* dengan menggunakan media audiovisual pada kemampuan menulis teks pantun siswa SMA?”

1.5 Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil jika dapat berguna pada bidang yang berkaitan dengan penelitian tersebut dan lingkungan sekitar. Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1) Siswa

Melalui Teknik *Estafet Writing*, siswa menjadi mampu menulis teks pantun dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan.

2) Guru

Melalui penelitian ini, penerapan teknik *Estafet Writing*, diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pilihan dalam membelajarkan teks pantun dengan cara yang inovatif dan menyenangkan siswa.

3) Bagi peneliti sendiri

Dapat lebih memahami secara praktis tentang teknik-teknik dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan siswa, untuk selanjutnya lebih menyiapkan diri sebagai calon pendidik yang berkompeten dalam menggeluti dunia pendidikan.

4) Bagi peneliti lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan dapat membantu peneliti lain untuk menciptakan teknik pembelajaran baru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Berikut ini diuraikan teori mengenai hakikat kemampuan menulis teks pantun, dan hakikat metode *estafet writing* dengan menggunakan media audiovisual.

2.1.1 Hakikat Kemampuan Menulis Teks Pantun

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis memiliki tiga aspek utama pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.¹

Menurut Sabarti menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh. Sebuah proses dalam penulisan tidaklah mudah karena membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam mengerjakannya, selain itu dalam menulis membutuhkan konsentrasi penuh bagi penulis itu sendiri.²

Menulis merupakan suatu kegiatan yang ekspresif. Pada kegiatan menulis, penulis haruslah terampil dalam grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.

¹ Atar Semi, *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 14.

² Sabarti Akhadiah, Maidar G Arsjad, Sakura H Ridwan. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), hlm. 2.

Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.³ Pada kehidupan yang modern ini, jelaslah keterampilan menulis sangat dibutuhkan, kiranya tidak berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri orang yang terpelajar. Jadi dari beberapa pernyataan ahli di atas dapat disimpulkan menulis adalah proses menuangkan pikiran, gagasan atau ide ke dalam sebuah tulisan yang akan menjadi sebuah makna agar pembaca dapat menerima informasi dari yang disampaikan melalui tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya difungsikan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir. Bahasa adalah sarana untuk mengekspresikan gagasan dan sebuah gagasan yang utuh tersebut biasanya direalisasikan dalam bentuk teks. Teks dimaknai sebagai ujaran atau tulisan yang bermakna yang membuat gagasan utuh, dengan asumsi tersebut, fungsi pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks karena komunikasi terjadi dalam teks atau pada tataran teks.⁴

Dapat dikatakan bahwa bahasa tidak dapat berdiri sendiri dalam menyampaikan suatu gagasan yang bermakna, butuh alat penghantar yang membantu menghubungkan pola pikir manusia yaitu teks, begitupun sebuah teks jika tidak dikomunikasikan secara baik, seseorang tidak akan memahami maksud dan tujuan. Suatu tindakan komunikasi yang dilakukan untuk mencapai satu tujuan tertentu diwujudkan dalam bentuk konkret berupa teks. Beberapa teks

³Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa 1966), hlm. 4.

⁴Endah Tri Priyanti. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: Bumi Aksara), 2014 hlm. 37.

yang memiliki kemiripan dalam tindakan yang dilakukan itulah yang biasanya dikelompokkan dalam satu *genre* yang sama.⁵ Menurut Halliday dan Ruqiah dalam Mahsun, teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.⁶ Teks memberikan berbagai macam makna dan informasi yang disampaikan kepada seseorang agar dapat mengerti maksud dan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, kedudukan bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 difungsikan sebagai alat untuk penugasan beragam jenis teks. Selain itu, untuk memahami dan memproduksi teks supaya kemampuan dan keterampilan siswa berkembang. Mengekspresikan gagasan secara lisan (berbicara) maupun tulisan, berarti telah menciptakan teks.

Pada saat menyimak atau membaca siswa telah menginterpretasikan makna teks. Dari fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks adalah ujaran (lisan) atau tulisan bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan.⁷ Ketika sudah memahami makna teks dan gagasan tersebut, berarti maksud dan tujuan yang hendak dicapai sudah sampai kepada lawan bicara melalui teks.

Departemen Pendidikan Nasional mengatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianjurkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi di Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa SMA kelas XI semester pertama, salah satu materi yang diajarkan ialah pantun. Selain pantun materi-materi yang

⁵*Ibid.*, hlm. 38.

⁶Mahsun, *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 1.

⁷ Endah, *Op.Cit.*, hlm. 65.

dimuat pada Kurikulum 2013 pada jenjang SMA/MAK terdapat 15 jenis teks, antara lain, (1) teks anekdot (2) teks eksposisi, (3) pantun, (4) teks prosedur kompleks, (5) teks negosiasi, (6) teks cerita pendek, (7) teks pantun, (8) teks cerita ulang, (10) teks film/drama, (11) teks cerita sejarah, (12) teks cerita, (13) teks iklan, (14) teks editorial/opini, dan (15) teks novel.⁸

Menurut Suroto dalam apresiasi sastra Indonesia, pantun termasuk puisi lama Indonesia. Pantun merupakan cerminan masyarakat lama yang bersifat kolektif dan cenderung statis, maka dari itu karya sastra merupakan salah satu puisi lama yang sangat dikenal dalam bahasa Nusantara, dalam bahasa Sunda misalnya, pantun dikenal sebagai kata *paparikan* dan dalam bahasa Jawa pantun dikenal sebagai *parikan*.⁹

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas. Kata pantun mempunyai arti ucapan yang teratur, dan pengarahannya yang mendidik. Pantun juga dapat berarti sebuah sindiran. Pada mulanya, pantun adalah senandung atau puisi yang dinyanyikan dan digunakan sebagai bahasa pengantar atau bahasa pergaulan.¹⁰

Kata pantun sudah tidak asing lagi di telinga manusia terutama dikalangan masyarakat Melayu, dalam sebuah acara adat atau hiburan sering kita saksikan orang-orang dengan piawai memainkan sebuah kata-kata dengan berpantun.

Pantun merupakan salah satu jenis komunikasi yang menyampaikan berbagai macam makna, dengan berpantun cara berkomunikasi terhadap lawan

⁸*Ibid.*, hlm. 68.

⁹ Suroto, *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 41-43.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 1.

biacara dapat dirangkai dengan kata-kata yang halus dan unik, selain di Indonesia, diluar negeri juga terdapat teks pantun.

Misalnya di Eropa seperti Spanyol, teks yang sejenis dengan pantun disebut dengan *copla*, di Bayern (Jerman) disebut dengan *schnadahufle*, di Itali dengan nama *ritornello*, dan di Latvia disebut dengan *Daina*. Selain itu, Tiongkok, Indo Cina dan Tibet juga mengenal pantun.¹¹ Seperti sudah disinggung sebelumnya, pantun merupakan ragam puisi lama, yang terikat oleh syarat-syarat tertentu seperti jumlah larik dalam setiap bait, jumlah suku kata dalam setiap larik, pola rima dan irama, serta muatan setiap bait.¹² Dalam menulis pantun harus terdapat konten-konten tersebut, sehingga terjadilah proses mengembangkan imajinasi yang kreatif dalam setiap baitnya.

Bait pantun terdiri atas empat larik dengan rima akhir a-b-a-b. Setiap larik biasanya terdiri atas empat sampai enam kata atau delapan sampai dengan 12 suku kata dan dengan ketentuan bahwa dua larik pertama merupakan kiasan atau sampiran, sementara isi atau maksud sesungguhnya terdapat dalam larik ketiga dan keempat.¹³ Ketentuan dalam menulis sebuah pantun harus mengikuti syarat-syarat yang telah dikatakan di atas, agar terbentuklah sebuah karya pantun yang baik dan benar.

Ikatan pantun lainnya terjadi dari empat larik yang bersajak berselisih dua-dua a-b-a-b, kadang-kadang ada juga ikatan pantun yang terjadi dari enam atau

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 68.

¹²Sumiyadi, *Sanggar Sastra*, (Jakarta: Alfabeta, 2014), hlm. 11.

¹³*Ibid.*, hlm. 12.

delapan larik yang disebut talibun dengan sajaknya a b c a b c dan a b c d a b c d dari tiap-tiap larik biasanya empat perkataan.¹⁴ Untuk mengetahui dua larik pertama merupakan pembayang atau sampiran, sedangkan dua larik berikutnya mengandung maksud dan isi, biasanya sampiran merupakan unsur alam yang mengantarkan menuju isi atau maksud yang merujuk kepada manusia yang meliputi perasaan, pemikiran, dan perbuatan manusia.¹⁵

Di dalam jurnal humanika dikatakan bahwa di dalam pantun, pikiran atau perasaan dituangkan dalam tiga pasal: pertama oleh irama, sesuatu dikatakan berirama apabila gerakannya teratur, dalam dua larik pantun dibayangkan irama yang akan mengikat pikiran atau perasaan yang hendak diucapkan dalam dua larik berikutnya.

Kedua adalah bunyi, berbeda dari irama, bunyi yang digunakan dapat diterima oleh isi pikiran atau perasaan yang diucapkan dalam kedua larik berikut. Dalam tiap-tiap perkataan, isi dan bunyi dapat terjalin. Mendengarkan bunyi yang menyerupai sesuatu perkataan sering mengingatkan akan perkataan sebelumnya. Sehingga isi kedua larik pertama tersebut dapat menyambungkan isi pada larik kedua yang terdapat pada contoh pantun berikut: dalam dua larik yang pertama dibayangkan bunyi kata-kata yang akan terdapat dalam dua larik berikutnya:

*Air hujan bertambah dalam,
Hujan di hulu belum lagi teduh.
Hati dendam bertambah dendam,
Dendam dahulu belum lagi sembuh.*

¹⁴ Sutan Takdir Alisjahbana, *Puisi Lama*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1946), hlm. 11.

¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 71.

Dari contoh pantun di atas, dapat dikatakan bahwa dua larik yang pertama (sampiran) berkesinambungan dengan dua larik berikutnya (isi) dalam hal bunyi dan irama. Ketiga alat ini (irama, bunyi, isi) tentulah bermacam-macam sifatnya, tetapi tidak selalu ketiga-tiganya terdapat pada pantun, yang selalu ada hanyalah irama.¹⁶

Pada pantun terdapat sebuah tema. Tema merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya tema pantun yang dibuat oleh siswa akan lebih terarah pada sesuatu yang dimaksud atau diharapkan. Dapat dikatakan bahwa menggunakan tema yang sempit akan terjadi sedikit pengekanan terhadap kreativitas siswa dalam menulis pantun. Oleh karena itu, guru harus lebih bijaksana dalam memilih tema yang didalamnya dapat mengandung atau mencakup berbagai permasalahan.

Tema yang cocok diberikan dalam proses pembelajaran misalnya tema tentang persahabatan, ketekunan, dan kepatuhan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah, hal pertama yang dilakukan siswa dalam membuat pantun ialah membuat isinya terlebih dahulu. Namun ada pula yang memulai dengan membuat sampirannya terlebih dahulu untuk mengantarkan isi.

Menurut Pangesti dalam jurnal *Humanika*, Jenis-jenis pantun dapat dikelompokkan berdasarkan isinya. Jenis-jenis pantun tersebut antara lain sebagai berikut: (a) Pantun anak-anak, (b) Pantun orang muda, (c) Pantun orang tua, dan (d) Pantun teka-teki¹⁷.

¹⁶ S.T. Alisjahbana, *Op.Cit.*, hlm. 12

¹⁷ Jurnal *Humanika* No. 15, Vol. 3, Desember 2015 / ISSN 1979-8296

Dalam membuat pantun harus diingat bahwa pantun terdiri atas empat larik. Dua larik pertama sampiran, dan dua larik berikutnya ialah isi. Jadi, permasalahan belajar tersebut dapat disusun dalam dua larik kalimat, yang setiap larik kalimatnya terdiri atas empat kata dan berkisar antara 8 sampai dengan 12 suku kata. Jika isi pantun dibuatkan dalam kalimat biasa, boleh jadi kalimatnya cukup panjang. Misalnya “*Jika sejak kecil kita tekun menabung, maka saat besar atau dewasa nanti kita menjadi orang yang pandai atau pintar...*” dan seterusnya...”.

Pengertian dari kalimat di atas mungkin lebih panjang, namun hal tersebut dapat diringkas dalam dua larik kalimat isi sebagai berikut. Sejak kecil tekun belajar (9 suku kata) sudah besar pintarlaha nanti. (9 suku kata) di sinilah kelebihan pantun, dapat meringkas kalimat yang panjang, tanpa harus kehilangan makna atau arti sebuah kalimat yang ditulis secara panjang. Jika isi pantun sudah didapatkan, langkah selanjutnya ialah membuat sampirannya. Yang harus kita perhatikan ialah pada suku akhir dari kata keempat larik pertama atau kedua, yaitu *jar* dan *ti*, sebab yang hendak dicari ialah sajaknya dan persamaan bunyi.

Sebuah pantun yang baik, rima dari dari sampiran pertama seharusnya berbunyi sama dengan rima pada larik ketiga, karena disinilah nilai persajakan dalam pantun itu yaitu larik pertama sama dengan larik ketiga dan larik kedua sama dengan larik keempat. Jika dibuat sekaligus, siswa akan terlalu sulit menyusunnya. Yang harus dilakukan adalah mencari kata yang mempunyai suku akhir *jar*, misalnya *hajar*, *kejar*, *fajar*, dan sebagainya. Begitupun suku kata yang akhirnya *ti*, misalnya, *mati*, *hati*, *henti*, *melati*, dan sebagainya.

Walaupun sulit untuk mencari kata yang bersuku akhir *jar* masih ada jalan lain yaitu dengan membuang huruf *j* nya, dengan mengambil *ar* nya saja. Begitu pula dengan *ti*, buang huruf *t* nya, sehingga yang tinggal hanya *i* nya. Sekarang baru membuat sampiran pertama dan kedua dengan mencari kalimat yang suku akhir kata keempatnya adalah *jar* dan *ti* (dengan suku kata terkisar 8 sampai 12 suku kata). Misalnya:

<i>Tak akan lari kanci dikejar</i>	(a)
<i>Ke dalam pasar dia berlari</i>	(b)
<i>Sejak kecil tekun belajar</i>	(a)
<i>Sudah besar pintarlah nanti</i>	(b)

Jika siswa merasa kesulitan untuk kata dengan akhir *jar*, siswa dapat mencari kata dengan akhir *ar*, misalnya mawar, sabar, kasar, dasar, dan sebagainya. Begitulah juga dengan akhiran *ti*, jika siswa merasa suku kata ber, siswa dapat menggantinya dengan akhiran *i*, misalnya kata jari, sapi, nasi, duri, dan sebagainya. Kemudian siswa membuat kalimat dengan suku kata berkisar 8 sampai 12 suku kata dengan suku akhir *ar* dan *i*, misalnya:

Sungguh harum bunga mawar
Hati-hati terkena duri

Dari sampiran tersebut, kita hubungkan dengan isi pantun menjadi:

Sesungguhnya harum bungan mawar
Hati-hati terkena duri
Sejak kecil tekun belajar
Sudah besar pintarlah nanti

Dari gabungan empat kalimat diatas, terbentuklah suatu pantun yang sesuai dengan ciri-ciri pantun. Jika dirasakan banyak sekali kekurangannya.

Namun, hal tersebut menjadi suatu proses pembelajaran bagi siswa untuk menghargai hasil karya sastra dari Indonesia.¹⁸

Berdasarkan struktur dan persyaratannya, pantun dapat terbagi ke dalam pantun biasa, pantun kilat atau karmina, dan pantun berkait. Pantun karmina atau pantun kilat hanya memiliki dua larik, sehingga sampiran dan isi terletak pada larik pertama dan kedua, sedangkan pantun berkait atau disebut juga dengan pantun berantai, merupakan pantun yang sambung bersambung antara bait satu dan bait berikutnya, dengan catatan larik kedua dan keempat setiap bait pantun akan muncul kembali pada larik pertama dan ketiga pada bait berikutnya.¹⁹ Beragam jenis pantun dapat memudahkan orang dalam menulis sebuah teks pantun dalam situasi dan konteks apapun, sehingga penulisan pantun beragam bentuknya.

Jadi, pantun merupakan puisi lama yang sudah ada sejak dahulu sampai sekarang. Bahkan pantun tidak hanya ada di negara Asia saja, di luar negeri pun pantun sudah menjadi budaya warisan leluhur. Pantun juga berfungsi pemakaiannya dalam acara adat istiadat dan pertunjukan lainnya, untuk membuat sebuah pantun, diperlukan syarat-syarat dan ketentuan agar terbentuklah sebuah pantun yang baik dan benar dengan begitu dapat mengembangkan pola imajinasi dan kreativitas siswa dalam membuat teks pantun, karena membuat pantun dapat membantu meluapkan perasaan dan pikiran seseorang.

¹⁸*Ibid.*

¹⁹ Sumiyadi, *Sanggar Sastra*, (Jakarta: Alfabeta, 2014), hlm. 13.

2.1.2 Hakikat Metode *Estafet Writing* dengan Media Audiovisual

Active Learning (belajar aktif) merupakan suatu pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Kemampuan belajar mandiri merupakan tujuan akhir dari pembelajaran aktif. Kegiatan pembelajaran mesti dirancang dengan baik agar bermakna bagi peserta didik. Belajar yang bermakna terjadi apabila peserta didik mampu memutuskan apa saja yang akan dipelajarinya dan bagaimana cara mempelajarinya.²⁰ Dengan demikian, belajar aktif dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sehingga tercapailah tujuan belajar secara mandiri.

Menurut Pannen Agus N Cahyo, Istilah *Active learning* mengacu pada teknik instruksional interaktif yang mengharuskan siswa melakukan pemikiran tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.²¹ Belajar aktif merupakan strategi belajar yang diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode yang menitikberatkan kepada keaktifan siswa dan melibatkan berbagai potensi siswa, baik yang bersifat fisik, mental, emosional maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal.²²

Silberman menyatakan bahwa *active learning* strategi adalah sebuah kesatuan sumber kumpulan startegi-strategi pembelajaran yang komprehensif yang meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif.²³

²⁰ Agus N. Cahyo, 2013, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Jogjakarta: DIVA Press), hlm. 136.

²¹ Agus N. Cahyo *Loc.Cit.*

²² *Ibid.*, hlm. 137.

²³ Agus.N Cahyo, *Loc. Cit.*

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.²⁴

Adapun menurut Sukandi strategi belajar aktif adalah cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh si pembelajar, bukan oleh si pengajar serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab si pembelajar, sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya, dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain bila mereka mempelajari hal-hal baru.²⁵

Untuk menjadikan aktif, maka pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis serta mengetahui prinsip-prinsipnya. Prinsip-prinsip belajar aktif antara lain.²⁶ Pada dasarnya motivasi adalah daya dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu.

Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi dari dalam diri anak (intrinsik) dan motivasi dari luar diri anak (ekstrinsik). Motivasi dari dalam diri dapat dilakukan dengan menggairahkan perasaan ingin tahu anak, keinginan untuk mencoba, dan hasrat untuk maju dalam belajar. Motivasi dari luar dapat dilakukan dengan

²⁴ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani), hlm. xiv.

²⁵ Agus N. Cahyo, *Op. Cit*, hlm. 137.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 139.

memberikan ganjaran, misalnya melalui pujian, hukuman. Misalnya dengan penugasan untuk memperbaiki pekerjaan rumahnya.

Kegiatan belajar tidak terjadi dalam kekosongan. Sudah jelas, para siswa yang mempelajari suatu hal yang baru telah pula mengetahui hal-hal lain yang secara langsung atau tak langsung berkaitan. Dengan mengajarkan keanekaragaman tumbuh-tumbuhan atau hewan misalnya, para guru dapat mengaitkan dengan pengalaman para siswa yang dipelihara oleh orang tuanya di rumah.

Dengan cara ini, para siswa akan lebih mudah menangkap dan memahami bahan pelajaran yang baru. Seorang guru diharapkan dapat membuat suatu bentuk atau pola pelajaran agar pelajaran tidak terpecah-pecah dan perhatian murid terhadap pelajaran dapat terpusat pada materi tersebut.

Dengan belajar, para siswa perlu dilatih untuk bekerja sama dengan rekan-rekan sebayanya. Latihan bekerja sama sangatlah penting dalam proses pembentukan kepribadian anak. Anak-anak pada hakikatnya belajar sambil bekerja atau melakukan aktivitas. Para siswa akan bergembira kalau mereka diberi kesempatan untuk menyalurkan kemampuan bekerjanya.

Masing-masing individu mempunyai kecenderungan yang berbeda. Seorang guru diharapkan dapat mempelajari perbedaan itu agar kecepatan dan keberhasilan belajar anak dapat ditumbuhkan dengan seoptimal mungkin. Seorang guru hendaknya memberikan kesempatan kepada semua siswanya untuk mencari dan menemukan sendiri beberapa informasi yang telah dimiliki.

Jika para siswa dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemecahan, para guru hendaknya mendorong para siswa untuk melihat masalah, merumuskannya, dan berupaya untuk memecahkannya sejauh taraf kemampuan para siswa dalam tahap keaktifan. Salah satu karakteristik dari pembelajaran yang menggunakan metode belajar aktif adalah adanya keaktifan siswa dan guru sehingga tercipta suasana belajar aktif. Untuk menciptakan suasana belajar aktif tidak lepas dari beberapa komponen yang mendukungnya.

Menurut Sukandi komponen-komponen metode belajar aktif dalam proses belajar-mengajar adalah sebagai berikut.²⁷

1. Pengalaman

Pengalaman langsung akan mengaktifkan lebih banyak dari indra dari pada hanya melalui mendengarkan. Menurut Zuhairini berpendapat, “cara mendapatkan suatu pengalaman adalah dengan mempelajari, mengalami, dan melakukan sendiri.”

Belajar akan terjadi dan meningkat kualitasnya bila berlangsung dalam suasana diskusi dengan orang lain, berdiskusi, saling bertanya dan mempertanyakan atau saling menjelaskan. Komunikasi dalam proses belajar mengajar secara aktif sangat penting. Menurut Sukandi, pengungkapan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan kebutuhan setiap manusia dalam rangka mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan.

Bila seseorang mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan, maka orang itu akan merenungkan kembali (merefleksi)

²⁷*Ibid., hlm. 143.*

gagasannya, kemudian melakukan perbaikan, sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap. Refleksi dapat terjadi akibat adanya interaksi dan komunikasi.

Menurut Silberman *active learning* sebagai pendekatan dalam pembelajaran mempunyai keuntungan sebagai berikut.²⁸

- a. Peserta didik lebih termotivasi
- b. Mempunyai lingkungan yang aman
- c. Partisipasi oleh seluruh kelompok belajar
- d. Setiap orang bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya sendiri
- e. Kegiatan bersifat fleksibel dan ada relevansinya
- f. Reseptif meningkat
- g. Pendapat induktif distimulasi
- h. Partisipan mengungkapkan proses berpikir mereka
- i. Memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan
- j. Memberi kesempatan untuk mengambil resiko

Sedangkan kelemahan dalam penerapan pendekatan *active learning* menurut Silberman adalah sebagai berikut.²⁹ (a) Keterbatasan waktu (b) Kemungkinan bertambahnya waktu untuk persiapan (c) Ukuran kelas yang besar (d) Keterbatasan materi, peralatan, dan sumber daya (e) Risiko penerapan *active learning*.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil satu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan belajar aktif adalah cara yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa dalam

²⁸*Ibid.*, hlm. 145.

²⁹*Ibid.*, hlm. 148.

proses belajar yang diharapkan siswa mampu mengenali dan menemukan potensi diri.

Estafet writing atau menulis berantai merupakan salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan. Para siswa diberi kebebasan mengepresikan imajinasinya melalui tulisan-tulisan imajinatif yang dihasilkan bersama teman-teman sekelasnya.

Metode inovatif ini merupakan salah satu metode yang melibatkan siswa belajar dengan cara bersama-sama tetapi tidak secara berkelompok. Kegiatan menulis dengan menggunakan metode pembelajaran ini membuat siswa aktif mengembangkan daya khayalnya, berimajinasi, dan langsung menghasilkan sebuah produk yang dihasilkan bersama. Langkah-Langkah Metode Estafet Writing:

1. Menentukan sebuah tema (bebas) yang akan dikembangkan menjadi sebuah pantun.
2. Setelah tema ditentukan, kamu harus menuliskan kalimat (minimal sebuah kalimat) untuk memulai pantun pada sebuah buku atau selembar kertas.
3. Pada akhir kalimat yang kamu tuliskan, kamu harus menuliskan nama masing-masing kelompok³⁰.

Sebagai sebuah metode di dalam pendekatan *active learning*, *estafet writing* memiliki beberapa kelebihan yaitu, siswa diberikan kebebasan untuk mengepresikan imajinasinya melalui tulisan-tulisan imajinatif, siswa dibuat untuk

³⁰ Siti Syathariah, *Estafet Writing*, (Yogyakarta:Leotika Nouvalitera,2011),hlm.41

terlibat secara bersama-sama namun tidak berkelompok, hal ini dapat membantu siswa untuk belajar secara kolaboratif, siswa aktif mengembangkan daya kayalnya dan berimajinasi, siswa langsung menghasilkan sebuah produk yang dihasilkan bersama, siswa dapat membangkitkan motivasi dalam menemukan ide atau tema untuk dijadikan bahan dalam kegiatan pembelajaran.

Namun, metode *estafet writting* juga memiliki kelemahan yakni, siswa harus cepat mencari sampiran atau isi pada pantun dengan imajinasi yang berbeda-beda dengan waktu yang sangat singkat, selain itu dalam penerapan metode ini diperlukan kerjasama antar siswa yang lebih ekstra agar terbuatlah sebuah pantun yang baik

Pada penelitian ini, metode *estafet writing*, dikombinasikan dengan media visual berupa video yang bertujuan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’ atau ‘pengantar’. Dalam Bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi dan membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian di antaranya akan diberikan berikut ini. Association of Education and Communication Technology, 199 (AECT) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* Fleming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.³¹ Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar-siswa dan isi pelajaran. Disamping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media.

National Education Association (NEA) memberikan batasan media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik cetak, audio visual, serta peralatannya. Menurut Gagne dalam Nunuk Suryani dan Leo Agung, “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar”. Menurut Briggs (1985) dalam Nunuk Suryani dan Leo Agung: “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”. Ringkasnya adalah media alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.³²

Media audiovisual adalah media yang menghubungkan penggunaan suara dan memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Sudjana dan Rivai

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.3.

³² Nunuk Suryani dan Leo Agung *Strategi Pembelajaran Mengajar* (Yogyakarta:Penerbit Ombak,2012), hlm.135.

mengatakan bahwa penggunaan media mempunyai manfaat dalam proses pembelajaran. Manfaat penggunaan media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran akan semakin menarik sehingga menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru mengajar setiap jam pelajaran.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar tetapi juga aktivitas seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, dll.³³

Penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran bertujuan untuk: (1) memperkenalkan, membentuk, memperkaya, serta memperjelas pengertian dan konsep yang abstrak kepada siswa, (2) mengembangkan sikap yang dikehendaki, (3) dan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan lebih lanjut. Penekanan dalam pengajaran menggunakan media audiovisual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman kongkret, tidak hanya akan berarti bila dipergunakan sebagai proses pengajaran. Ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar mengajar, yakni berkenaan dengan manfaat media

³³Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran* (Penggunaan danPembuatannya),(Bandung: Sinar Baru, 1991),hlm 2.

dalam proses pembelajaran dan berkenaan dengan manfaat media dalam proses pembelajaran.³⁴

Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audiovisual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan banyak, rancangan, dan penelitian.³⁵ Multimedia secara sederhana diartikan sebagai lebih dari satu media. Multimedia bisa berupa kombinasi antara teks, grafik, animasi, suara, dan video. Definisi sederhana ini telah mencakup salah satu jenis kombinasi yang diuraikan pada bagian terdahulu, misalnya kombinasi slide dan tape audio.

Dengan begitu, arti multimedia pada umumnya dikenal dewasa ini adalah berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video dan animasi. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan, atau isi pelajaran. Informasi yang disajikan melalui multimedia ini berbentuk dokumen hidup, dapat dilihat di layar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui *overhead projector*, dan dapat didengar suaranya, dilihat gerakannya (video atau animasi).

Multimedia bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, dan jelas. Informasi akan mudah dimengerti karena sebanyak mungkin indera, terutama telinga dan mata digunakan untuk menyerap informasi itu. Kemampuan teknologi elektronika semakin besar. Bentuk informasi grafis, video, animasi, diagram, suara, dan lain-lain dengan mudah dapat dihasilkan dengan mutu yang cukup baik. Misalnya, video kamera berfungsi merekam video yang diinginkan untuk kemudian ditransfer dan

³⁴Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta, Kauakaba, 2011), hlm. 35

³⁵Arsyad, *Op.Cit.*, hlm.91.

digabungkan dengan animasi, grafik dan teks yang dihasilkan oleh komputer. Teks, grafik, animasi, video sudah banyak tersedia dalam compact disc.

Misalnya *Encyclopedia Americana* sudah direkam di dalam compact disc yang apabila ditampilkan di komputer melalui *CD drive* komputer itu maka informasi yang ada dalam *disc*, baik berupa teks, gambar, grafik, dan lain-lain dapat diakses dan dipindahkan untuk digabung dengan informasi lainnya.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *estafet writing* dengan menggunakan media audiovisual adalah satu metode kreatif untuk membantu kemampuan menulis pantun siswa yang dibantu oleh media yang menggabungkan suara, gerak dan gambar yang dapat dilihat dengan panca indra.

2.1.3 Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut .

1. “Pengaruh Metode Concept Song dengan Lirik Lagu Melayu terhadap Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Tangerang” yang diteliti oleh Saddam Faturrachmandari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Dalam penelitian ini menggunakan metode lagu Melayu sebagai contoh pantun-pantun yang terdapat pada isi lagu tersebut agar siswa tersangsang daya imajinasinya untuk menulis pantun melalui lagu, tetapi kekurangan dari metode ini adalah bahwa tidak semua siswa dapat belajar dengan menggunakan lagu dan dapat terimajinasi dengan lagu.

³⁶*Ibid*, hlm.162.

2. Penelitian yang lainnya adalah Pengaruh penggunaan pembelajaran *ice breaker* terhadap kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP swasta pahlawan sukaramai tahun pembelajaran 2012/2013 oleh Ririn Ayu Wulandari. Dalam penelitian ini teks pantun berjalan dengan baik, namun guru harus memperhatikan aspek teori, selain itu dengan strategi pembelajaran seperti ini tidak cukup membangun rasa percaya diri siswa sepenuhnya.
3. Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII Mts Diniyah Putera Pekanbaru Yessi Alvinur Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau Pekanbaru. Dalam penelitian ini penulis tidak membahas mengenai asal muasal pantun maupun sejarah terbentuknya pantun. Penulis hanya meneliti tentang kemampuan siswa dalam menulis pantun. Adapun beberapa masalah yang teridentifikasi mengenai kemampuan menulis pantun antara lain: (1) kemampuan menulis sampiran pantun sesuai dengan syarat-syaratnya, (2) kemampuan menulis isi pantun sesuai dengan syarat-syaratnya, (3) kemampuan menulis sampiran berdasarkan isi pantun, (4) kemampuan menulis isi berdasarkan sampiran pantun, (5) kemampuan menulis pantun secara utuh meliputi sampiran dan isinya, (6) kemampuan membalas pantun secara tertulis, (7) kemampuan menggunakan diksi yang tepat dalam menulis pantun, (8) kemampuan menulis jenis pantun anak-anak, (9) kemampuan menulis jenis pantun muda-mudi, (10) kemampuan menulis jenis pantun nasihat, (11) kemampuan menulis jenis pantun jenaka,

(12) kemampuan menulis jenis pantun agama, dan (13) kemampuan menulis jenis pantun teka-teki, penelitian ini pun tidak menggunakan metode dan media.

2.1.4 Kerangka Berpikir

Kemampuan berbahasa memiliki empat aspek keterampilan diantaranya (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut terdapat satu kegiatan yang memiliki kurang peminatan yaitu menulis. Terutama dalam menulis teks pantun pada jenjang sekolah menengah atas kelas XI.

Kemampuan menulis teks pantun adalah proses menuangkan pikiran, gagasan, atau ide ke dalam sebuah teks pantun yang memperhatikan jumlah suku kata, jumlah kata, rima, sampiran, dan isi yang mengandung pesan atau amanat. Pantun akan menjadi sebuah makna agar pembaca dapat menerima informasi dari yang disampaikan melalui tulisanyang saling memiliki keterkaitan tersebut. Apabila siswa mampu menguasai kemampuan menulis ini secara baik maka proses penerimaan maksud dari tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik. Untuk itu dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat agar terjadi proses kegiatan belajar mengajar yang baik. salah satunya dengan pendekatan belajar aktif.

Pendekatan belajar aktif adalah cara yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses belajar yang diharapkan siswa mampu mengenali dan menemukan potensi diri, salah

satunya dengan menggunakan metode *estafet writing*. Metode *estafet writing* dengan menggunakan media audiovisual adalah satu metode kreatif untuk membantu kemampuan menulis teks pantun siswa yang dibantu oleh media yang menggabungkan suara, gerak dan gambar yang dapat dilihat dengan pancaindra, sehingga dapat menjadi strategi pembelajaran aktif yang tepat untuk dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pantun pada siswa SMA.

2.1.5 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka diajukan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *Estafet Writing* menggunakan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks pantun.

H₁ : Terdapat pengaruh penggunaan metode *Estafet Writing* menggunakan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks pantun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *Estafet Writing* dengan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks pantun pada siswa kelas XI SMAN 44 Jakarta.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 44 Jakarta pada siswa SMA kelas XI. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Juli sampai Agustus semester gasal tahun ajaran 2015-2016.

3.3 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah metode eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan ialah desain *pretest posttest control group*

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Tabel Desain Penelitian

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes akhir
Eksperimen	Pre	X	Post E
Kontrol	Pre	O	Post K

keterangan:

Pre = Pemberian *Pretest*

Post = Pemberian *Posttest*

X = Pemberian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Estafet Writing*.

O = Pemberian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode lain.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 44 Jakarta. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah *random sampling* yang diambil dari populasi kelas XI MIPA-3 dan IPS-3 SMAN 44 Jakarta.

3.5 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti menentukan tempat penelitian. Ada pun langkah-langkah selanjutnya ialah:

- 1) Meminta izin penelitian dengan mendatangi sekolah yang dijadikan tempat penelitian, yaitu SMAN 44 Jakarta.
- 2) Melakukan penjajakan dan berkonsultasi dengan kepala sekolah dan tim guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di sekolah.

- 3) Menyiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk penelitian, yaitu surat izin melakukan penelitian dari Universitas Negeri Jakarta, dan sebagainya.
- 4) Melakukan survei lapangan dengan cara berkonsultasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 44 Jakarta Timur.
- 5) Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti kertas lembar kerja serta contoh teks pantun dari buku pelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan untuk menguji metode *Estafet Writing* dengan media audiovisual dalam pembelajaran pantun serta mengetahui pengaruhnya dalam hasil pembelajaran. Penelitian dimulai dengan memberikan *pretest*, yaitu membuat pantun pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang pada masing-masing kelas.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *Estafet Writing* dengan media audiovisual.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks pantun.

3.7 Definisi Konseptual

Kemampuan menulis pantun adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam bermain kata pada setiap lariknya. Pantun merupakan puisi lama yang terikat dengan syarat-syarat seperti jumlah larik dalam setiap bait, jumlah suku kata dalam setiap larik, pola rima, jumlah kata pada setiap larik serta muatan pada setiap bait. Selain itu kemampuan menulis pantun juga mencocokkan antara sampiran dengan isi dan kesesuaian tema yang menghasilkan sebuah pesan dan amanat pada teks pantun tersebut.

Metode pembelajaran *Estafet writing* adalah cara terperinci bagi siswa untuk mendiskusikan permasalahan dengan sebagian teman sekelas mereka. Metode inicara yang kreatif untuk menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk menuliskan teks pantun dengan menarik dengan teman sekelompok mereka.

Media audiovisual adalah media yang menghubungkan penggunaan suara dan gambar serta memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Media ini merupakan salah satu metode kreatif untuk membantu kemampuan menulis teks pantun siswa yang dibantu oleh media yang menggabungkan suara, gerak dan gambar yang dapat dilihat dengan panca indra, sehingga dapat menjadi strategi pembelajaran aktif yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pantun pada siswa SMA.

3.8 Definisi Operasional

Kemampuan menulis teks pantun siswa adalah skor yang diperoleh siswa dalam menulis teks pantun dengan memperhatikan komponen penulisan larik, rima

sampiran, dan penggunaan unsur kebahasaan dalam keterampilan menulis pantun yang mencakup diksi, bahasa kiasan, dan PEUBI.

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan ialah tes menulis pantun. Tes menulis pantun diambil sebagai langkah untuk mengetahui apakah metode *Estafet Writing* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks pantun siswa.

3.10 Kriteria Penilaian

Model penilaian pantun siswa yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan faktor penunjang keefektifan menulis yang meliputi faktor kebahasaan. Faktor kebahasaan terdiri atas: larik, rima, sampiran, Kemampuan mengembangkan teks pantun, diksi, bahasa kiasan, dan PUEBI.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan menulis pantun. Tes kemampuan menulis diambil sebagai langkah untuk mengetahui apakah metode *Estafet Writing* terhadap kemampuan menulis pantun. Hasilnya dianalisis, apakah sudah memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Menganalisis Teks Pantun

No	Aspek	Skor Maksimal	Bobot	Rentang Nilai	Skor Siswa
1.	Larik/larik	4	25%	76-100	
2.	Rima	4	25%	76-100	
3.	Sampiran	4	25%	76-100	

No	Aspek	Skor Maksimal	Bobot	Rentang Nilai	Skor Siswa
4.	Kemampuan mengembangkan teks pantun	4	10%	31-40	
5.	Diksi	4	5%	16-20	
6.	Bahasa Kiasan	4	5%	16-20	
7.	PEUBI	4	5%	5-20	

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor	Bobot	Kriteria
1.	Larik	4	25%	Sangat Baik Jumlah larik dalam setiap bait berjumlah empat, jumlah suku kata dalam setiap larik terdiri dari di atas 8-12, dua larik pertama memuat sampiran, dua larik terakhir memuat isi, makna, amanat.
		3		Baik Jumlah larik dalam setiap bait berjumlah empat, jumlah suku kata dalam setiap larik terdiri dari 8, dua larik pertama memuat sampiran, dua larik terakhir memuat isi, makna,amanat.
		2		Cukup Jumlah larik dalam setiap bait berjumlah empat, jumlah suku kata dalam setiap larik terdiri dari 8, dua larik pertama memuat sampiran, dua larik terakhir memuat isi dan makna.
		1		Kurang Jumlah larik dalam setiap bait berjumlah empat, jumlah suku kata dalam setiap larik terdiri kurang dari 8, dua larik pertama memuat sampiran, dua larik terakhir tidak memuat isi dan makna.
2.	Rima	4	25%	Sangat Baik Rimanya berpola a-b-a-b, larik pertama sama dengan larik ke tiga, larik kedua sama dengan larik ke-empat rima atau sajak dan irama dua larik terakhir untuk memunculkan isi pantun.

No	Aspek Penilaian	Skor	Bobot	Kriteria
		3		<p>Baik Rimanya mesti berpola a-b-a-b, larik pertama sama dengan larik ketiga, larik kedua sama dengan larik keempat rima atau sajak dan irama dua larik terakhir untuk memunculkan isi pantun, namun tidak sesuai bunyi.</p>
		2		<p>Cukup Rimanya mesti berpola a-b-a-b, larik pertama sama dengan larik ke tiga, larik kedua sama dengan larik ke-empat rima atau sajak dan irama dua larik terakhir untuk memunculkan isi pantun, namun tidak bunyi dan isi.</p>
		1		<p>Kurang Rimanya tidak berpola a-b-a-b, larik pertama tidak sama dengan larik ke tiga, larik kedua tidak sama dengan larik ke-empat rima atau sajak dan irama dua larik terakhir tidak memunculkan tidak bunyi dan isi.</p>
3.	Sampiran	4	25%	<p>Sangat Baik Dua larik pertama merupakan pembayang, sampiran yang biasanya merupakan unsur alam menghantarkan menuju isi atau maksud, sampiran larik satu merupakan unsur yang menghantarkan isi larik satu, sedangkan sampiran larik dua merupakan unsur yang menghantarkan larik dua</p>
		3		<p>Baik Dua larik pertama merupakan pembayang, sampiran yang biasanya merupakan unsur alam menghantarkan isi atau atau maksud yang kabur, sampiran larik satu unsur yang menghantarkan isi larik satu, sedangkan sampiran larik dua merupakan unsur yang menghantarkan larik dua.</p>

No	Aspek Penilaian	Skor	Bobot	Kriteria
		2		Cukup Dua larik pertama merupakan pembayang, sampiran yang biasanya merupakan unsur alam menghantarkan isi atau maksud yang kabur, sampiran larik satu unsur yang kurang menghantarkan isi larik satu, sedangkan sampiran larik dua merupakan unsur yang menghantarkan larik dua.
		1		Kurang Dua larik pertama merupakan pembayang, sampiran yang biasanya merupakan unsur alam tidak menghantarkan isi atau maksud.
4.	Kemampuan membangun teks Pantun	4	10%	Sangat Baik Dapat mengembangkan isi pantun sesuai dengan tema amanat dan pesan.
		3		Baik Dapat mengembangkan isi pantun sesuai dengan tema dan amanat.
		2		Cukup Dapat mengembangkan isi pun sesuai dengan tema.
		1		Kurang Tema tidak sesuai dengan isi, pesan dan amanat pada teks pantun.
5.	Diksi	4	5%	Sangat baik Terdapat diksi yang tepat dan sesuai konteks sehingga mampu menunjukkan makna tiap kalimat dalam lari/larik.
		3		Terdapat 30% diksi yang kurang tepat karena tidak sesuai konteks sehingga tidak mampu menunjukkan makna tiap kalimat dalam larik/larik.
		2		Terdapat 50% diksi yang kurang tepat karena tidak sesuai konteks sehingga tidak mampu menunjukkan makna tiap kalimat dalam larik/larik.
		1		Terdapat lebih dari 70% diksi yang kurang tepat karena tidak sesuai konteks sehingga tidak mampu menunjukkan makna tiap kalimat dalam larik/larik.

No	Aspek Penilaian	Skor	Bobot	Kriteria
6.	Bahasa Kiasan	4	5%	Sangat baik Terdapat bahasa kiasan atau ungkapan tertentu dalam menyampaikan dan mengungkapkan makna dalam sebuah teks pantun yang terdiri dari ungkapan pribahasa dan majas.
		3		Terdapat bahasa kiasan atau ungkapan tertentu dalam menyampaikan dan mengungkapkan makna dalam sebuah teks pantun yang hanya terdiri dari ungkapan ,dan .
		2		Terdapat bahasa kiasan atau ungkapan tertentu dalam menyampaikan dan mengungkapkan makna dalam sebuah teks pantun yang hanya terdiri dari ungkapan.
		1		Tidak terdapat bahasa kiasan atau ungkapan tertentu dalam menyampaikan dan mengungkapkan makna dalam sebuah teks pantun.
7.	Ejaan dan tanda baca	4	5%	Sangat Baik Terdapat ejaan dan tanda baca yang sudah tepat.
		3		Baik Terdapat 30% ejaan dan tanda baca yang kurang tepat.
		2		Cukup Terdapat 50% ejaan dan tanda baca yang kurang tepat.
		1		Kurang Terdapat lebih dari 70% ejaan dan tanda baca yang kurang tepat.

3.11 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat pengaruh metode *Estafet Writing* dengan menggunakan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks pantun pada siswa kelas XI SMAN 44 Jakarta.

Penelitian yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat melalui tabel berikut:

Kelas Eksperimen
<p>Pertemuan ke-1 (<i>Pre test</i>)</p> <p>1. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa merespons salam dan menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi siswa b. Siswa dikondisikan untuk siap menerima pelajaran dengan baik c. Siswa merespons pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan pembelajaran menulis teks pantun d. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran menulis teks pantun. e. Siswa diberikan apersepsi tentang konsep pantun <p>2. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa diberikan <i>pretest</i> membuat pantun untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pantun. b. Peneliti mengulas kesulitan apa yang dialami dalam membuat pantun <p>3. Kegiatan akhir</p>

- a. Siswa mengumpulkan hasil menulis teks pantun
- b. Siswa mengidentifikasi kesulitan yang dialami saat pembelajaran menulis teks pantun
- c. Siswa dan peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan.
- d. Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan sikap tanggung jawab, jujur, dan santun
- e. Peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan di pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran.

Pertemuan ke-2 (Perlakuan 1)

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa merespons salam dan menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi siswa
- b. Siswa dikondisikan untuk siap menerima pelajaran dengan baik
- c. Siswa diberikan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya
- d. Siswa menerima informasi tentang kompetensi dasar, materi, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- e. Siswa menerima informasi mengenai metode *Estafet Writing* dengan menggunakan media audiovisual yang akan digunakan

2. Kegiatan Inti

- a. Peneliti mengajarkan materi pantun kepada siswa dengan menggunakan *Power Point*
- b. Peneliti menampilkan video palang pintu sebagai contoh pembelajaran

pantun.

- c. Peneliti menginformasikan kembali langkah-langkah penggunaan metode *estafet writing* kepada siswa
- d. Setelah peneliti selesai menyampaikan materi, secara acak tiap kelompok maju kedepan untuk mempraktikkan metode *Estafet writing* dengan membuat satu bait pantun
- e. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab terhadap peneliti mengenai pantun.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dan peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
- b. Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran
- c. Siswa dan peneliti menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan
- d. Siswa mendapatkan informasi mengenai rencana pembelajaran pada hari esok

Pertemuan ke-3 (Perlakuan 2)

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa merespons salam dan menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi siswa
- b. Siswa dikondisikan untuk siap menerima pelajaran dengan baik
- c. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dan pembelajaran sebelumnya
- d. Peneliti memberikan permainan sederhana kepada siswa agar tidak bosan

untuk memulai pelajaran

- e. Siswa menerima informasi kompetensi dasar, materi, manfaat, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti

Siswa diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Estafet Writing* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siswa dibentuk menjadi 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari atas 4-5 orang
- b. Peneliti menyediakan tema pantun dan perangkat pembelajaran dikemas dengan amplop surat berwarna-warni agar lebih menarik.
- c. Siswa membuat yel-yel singkat untuk masing-masing kelompok agar pembelajaran menyenangkan
- d. Siswa memilih nama kelompok yang disediakan peneliti dan berkaitan dengan nama sastrawan, agar siswa menambah pengetahuan sastrawan Indonesia
- e. Siswa secara berkelompok menentukan siapa yang menulis pantun pada larik pertama dalam satu bait dengan memutar botol kearah mereka.
- f. Siswa secara berkelompok secara bergantian menulis pantun pada larik kedua dan seterusnya.
- g. Siswa melakukan menulis pantun dengan metode *Estafet Writing* dengan waktu yang ditentukan.
- h. Setelah selesai siswa membacakan hasil kerja kelompok didepan kelas dengan seperti palang pintu

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dan peneliti melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar yang telah dilakukan.
- b. Siswa mengidentifikasi kesulitan-kesulitan ada saat menulis pantun dengan sikap jujur dan santun
- c. Siswa diberikan umPan balik dan penguatan

Pertemuan ke-4 (perlakuan ke-3)

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa merespons salam dan menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi siswa
- b. Siswa dikondisikan untuk siap menerima pelajaran dengan baik
- c. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dan pembelajaran sebelumnya
- d. Peneliti memberikan permainan sederhana kepada siswa agar tidak bosan untuk memulai pelajaran
- e. Siswa menerima informasi kompetensi dasar, materi, manfaat, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- f. Peneliti memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang perbandingan teks pantun dengan syair

2. Kegiatan Inti

- a. Peneliti memberikan *basic concept* (konsep dasar) dengan cara mengamati

teks pantun yang sudah dibuat bersama kelompok masing-masing dengan teks syair

- b. Siswa diarahkan untuk melakukan *defining the problem* (pendefinisian masalah) berkaitan dengan teks pantun dan teks syair yang telah diamati dan disesuaikan dengan topik perbandingan
- c. Masing-masing kelompok melakukan *exchange knowledge* (pertukaran pengetahuan) dengan cara mendiskusikan seluruh bahan sesuai topik bersama kelompoknya.

3. Kegiatan akhir

- a. Peneliti memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan
- b. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pesan agar siswa selalu belajar
- c. Siswa mengidentifikasi kesulitan-kesulitan ada saat menulis pantun dengan sikap jujur dan santun
- d. Siswa diberikan umpan balik dan penguatan

Pertemuan ke-5 (perlakuan ke-6)

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa merespons salam dan menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi siswa
- b. Siswa dikondisikan untuk siap menerima pelajaran dengan baik
- c. Siswa diberikan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa dipersilakan untuk menulis rangkuman dari hasil tugas yang sudah dikerjakan mengenai perbandingan teks pantun dan syair bersama kelompoknya
- b. Perwakilan kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusi/rangkuman yang sudah dibuat. Sedangkan kelompok lain mengamati dan menanggapi dengan baik.
- c. Peneliti dan siswa melakukan evaluasi secara bersama

3. Kegiatan akhir

- a. Siswa dan peneliti melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar yang telah dilakukan.
- b. Siswa mengidentifikasi kesulitan-kesulitan ada saat menulis teks pantun dengan sikap jujur dan santun
- c. Siswa diberikan umpan balik dan penguatan

Pertemuan ke-6 (*Posttest*)**1. Kegiatan Awal**

- a. Siswa merespons salam dan menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi siswa
- b. Siswa dikondisikan untuk siap menerima pelajaran dengan baik
- c. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dan pembelajaran sebelumnya
- d. Peneliti memberikan permainan sederhana kepada siswa agar tidak bosan

untuk memulai pelajaran

- e. Siswa menerima informasi kompetensi dasar, materi, manfaat, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

d. Kegiatan Inti

- a. Peneliti memberikan *posttest* kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang pantun.

e. Kegiatan akhir

- a. Siswa dan peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan hari ini.
- b. Siswa dan peneliti menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan.
- c. Siswa diberi waktu untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- d. Peneliti menutup pembelajaran, dan mengucapkan terimakasih kepada siswa

3.12 Uji Persyaratan Analisis

3.12.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah cara untuk melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki nilai rata-rata dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki normal atau tidak. Apabila signifikan ($p < 0,05$) maka data tersebut disebut data tidak normal distribusinya. Sebaliknya, bila hasil tes tersebut tidak signifikan ($p > 0,05$) maka data yang dimiliki adalah data yang mempunyai distribusi normal.

Tabel 3.4 Tabel Uji Normalitas

No.	Nomor Sampel	Nilai Sampel	(Zi)	Z tabel	F(Zi)	S(Zi)	[f(Zi)-S(Zi)]

Keterangan :

Xi : Skor kemampuan menulis pantun

Zi : Nilai baku

F (Zi) : Peluang setiap angka baku

S(Zi) : Proporsi dari angka baku

3.12.2 Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini digunakan untuk menguji homogenitas atau kesamaan varian setiap kelompok data untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varians yang homogen atau dengan kata lain ada atau tidaknya kesamaan varian dalam kelompok data. Untuk uji homogenitas ini, digunakan uji F (Fisher). Pengujian homogenitas dengan uji F (Fisher) dapat dilakukan apabila data yang diuji hanya terdapat dua kelompok. Uji F (Fisher) dilakukan dengan cara membandingkan varian data terbesar dibagi varian data terkecil. Langkah-langkah melakukan pengujian homogenitas dengan uji F (Fisher) sebagai berikut:

- a. Tentukan taraf signifikansi (α) untuk menguji hipotesis:

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (varian 1 sama dengan varian 2 atau homogen)}$$

$H_t : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varian 1 tidak sama dengan varian 2 atau tidak homogen)

Dengan kriteria pengujian :

- Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Menghitung varian tiap kelompok data =

c. Tentukan nilai F_{hitung} , yaitu $F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$

d. Tentukan nilai F_{tabel} untuk taraf signifikansi α , $dk_1 = dk_{pembilang} = n_a - 1$, dan $dk_2 = dk_{penyebut} = n_b - 1$. Dalam hal ini, $n_a =$ banyaknya data kelompok varian terkecil (penyebut).

e. Lakukan pengujian dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}

Tabel 3.5 Tabel Data Uji F (Fisher)

Jumlah Sampel	D_k	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
$N_x =$	$Dk_x = nx - 1$		$\alpha = 0,05$	Terima/Tolak H_0
$N_y =$	$Dk_y = ny - 1$		$\alpha = 0,01$	

Dengan Kriteria :

Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (varian homogen)

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (varian tidak homogen)

1.4 Uji Validitas

Data hasil tes akan diolah berdasarkan indikator penilaian teks cerita pendek. Indikator atau aspek penilaian tersebut akan di uji validitasnya. Uji validitas dilakukan dengan uji validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas eksternal dilakukan dengan meminta orang yang dianggap mumpuni dalam pengajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini dosen program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dan guru bahasa Indonesia dinyatakan tepat untuk mengisi instrumen validasi tersebut. Setelah mengisi validitas instrumen peneliti kembali merumuskan aspek penilaian untuk tes kemampuan menulis teks pantun. Pelaksanaan dan pengambilan data penelitian ditangani langsung oleh peneliti baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

3.13 Teknik Analisis Data

Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data:

1. Menjumlah skor berdasarkan kriteria penilaian menulis teks pantun.
2. Mengelompokkan skor tes menjadi X untuk kelas eksperimen dan skor Y untuk kelas kontrol.
3. Menentukan jumlah tes awal, akhir, selisih, dan kuadrat masing-masing dari skor X dan skor Y.
4. Mencari selisih jumlah rata-rata dari kelas eksperimen M_x dan kelas kontrol M_y dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N} \quad \text{dan} \quad \frac{M_y}{N} = \sum Y$$

Keterangan:

$\sum X$: Jumlah nilai selisih kelas eksperimen

$\sum Y$: Jumlah nilai selisih kelas kontrol

N : Jumlah sampel

5. Mencari nilai deviasi kelas eksperimen ($\sum X^2$) dan kelas kontrol ($\sum Y^2$).
6. Melakukan uji persyaratan analisis.
7. Mendeskripsikan nilai *pretes* dan *posttest* kelas eksperimen.
8. Mendeskripsikan nilai *pretes* dan *posttest* kelas kontrol.
9. Menentukan nilai mean, median, modus, varians, dan standar deviasi dari masing-masing data.
10. Menguji hipotesis dengan mencari t-hitung untuk data dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{(N_1 - 1)S_1^2 + (N_2 - 1)S_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \right) \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)}}$$

Keterangan :

X_1 : Nilai rata-rata kelas eksperimen

X_2 : Nilai rata-rata kelas kontrol

3.14 Rumusan Hipotesis

Hipotesis statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah :

$$H_o = \mu e1 \geq \mu e 2$$

$$H_i = \mu e1 \leq \mu e 2$$

Keterangan:

μx : rata-rata kemampuan menulis teks pantun kelas eksperimen

μy : rata-rata kemampuan menulis teks pantun kelas kontrol

- H₀ : Tidak terdapat pengaruh metode *Estafet Writing* dengan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks pantun siswa Kelas XI SMA Negeri 44 Jakarta.
- H₁ : Terdapat pengaruh metode *Estafet writing* dengan menggunakan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks pantun siswa Kelas XI SMA Negeri 44 Jakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, pengujian persyaratan analisis mencakup uji normalitas dan uji homogenitas, pengujian hipotesis menggunakan uji-t (*t-test*), pembahasan hasil penelitian, interpretasi penelitian, dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian terhadap siswa kelas XI SMAN 44 Jakarta diperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks pantun baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa metode *Estafet Writing* dengan media audiovisual, sedangkan kelas kontrol diberi pengajaran melalui metode yang diajarkan oleh guru bahasa Indonesia yang mengajar pada kelas tersebut. Sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing berjumlah 22 siswa.

Bagian ini menyajikan deskripsi data hasil penelitian. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang sudah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik. Pengolahan data secara statistik menghasilkan data tertinggi, data terendah, rentangan skor, distribusi frekuensi, mean (nilai rata-rata), median (nilai tengah), modus, standar deviasi (simpangan baku), varians, dan histogram. Rangkuman data hasil penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Rangkuman Data Hasil Penelitian Kemampuan menulis teks

Pantun

Sampel		Data Tertinggi	Data Terendah	Mean	Median	Modus	Varians	Standar Deviasi
Kontrol	<i>Pre test</i>	68	44	54,4	56	53,3	46,1	6,75
	<i>Posttest</i>	81	58	67,40	69	63,3	47,11	6,86
Eks-perimen	<i>Pre test</i>	86	62	70,5	70,6	67,75	58,07	7,62
	<i>Posttest</i>	98	70	86,7	81,04	96,3	81,3	9,01

Pada tabel 4.1 yang berisi rangkuman hasil menunjukkan bahwa sebaran data pada *pretest* kelas eksperimen paling tinggi kenaikannya dari pada kelas kontrol. Pada *pretest* eksperimen mendapatkan rata-rata sebesar 70,5 dan mengalami kenaikan menjadi 86,7 pada *posttest* eksperimen.

4.1.1 Deskripsi Data Siswa Kelas Kontrol

Selain kelas eksperimen yang memiliki data *pretest* dan *posttest*, kelas kontrol juga memiliki data *pretest* dan *posttest*. Pada data *pre test* kelas kontrol, nilai terendah sebesar 44 dan nilai tertinggi sebesar 68. Sampel data yang diambil sejumlah 22 siswa. Setelah data tersebut ditemukan, perhitungan dilanjutkan terhadap rentangan, banyak kelas, dan panjang kelas. Rentangan antara data tertinggi dan data terendah didapat sebesar 24, banyak kelasnya adalah 5 dan

panjang kelas sebesar 5. Setelah selesai perhitungan data tersebut, maka dilanjutkan untuk perhitungan data pada tabel distribusi *pretest* kelas kontrol.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Pre Test Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Batas Nyata
1	44-48	46	5	5	43.5
2	49-53	51	6	11	48.5
3	54-58	56	5	16	53.5
4	59-63	61	3	19	58.5
5	64-68	66	3	22	63.5
Jumlah			22		

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan dilanjutkan untuk mencari mean, median, modus, varians, dan standar deviasi. Data *pretest* kelas kontrol memiliki mean sebesar 54,4. Hasil median data tersebut adalah 56 dengan modus data 53,5. Sementara itu, varians yang didapat adalah 46,1 dan standar deviasi adalah 6,75. Data tersebut didapat dari 22 sampel penelitian dalam kelas kontrol.

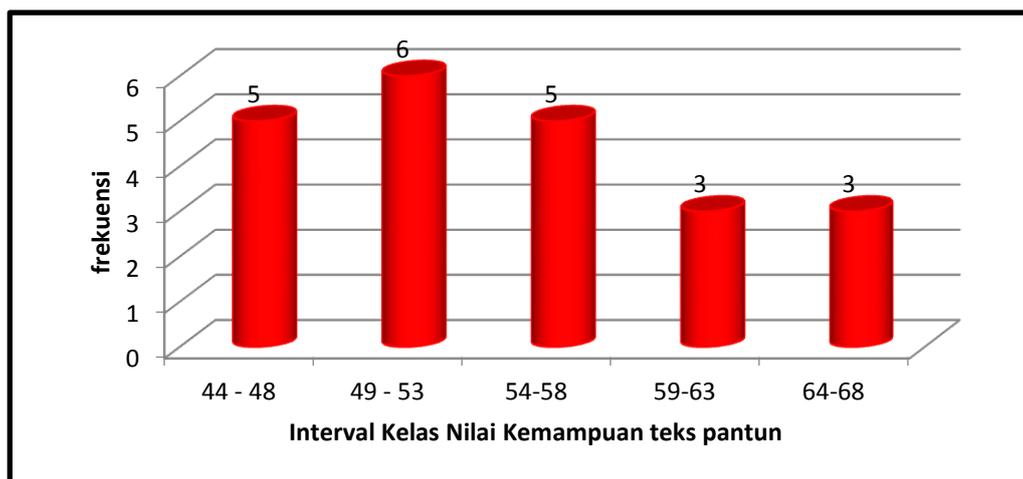
Data *posttest* yang diolah untuk kelas kontrol juga menggunakan cara yang tidak berbeda dengan sebelumnya. Data tertinggi pada *posttest* kelas kontrol adalah 81 dan data terendahnya adalah 58. Sampel yang diambil sebanyak 22 siswa. Rentangan pada data ini adalah 23 dengan banyak kelas sebesar 5 dan panjang interval 5.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Posttest Kelas Kontrol

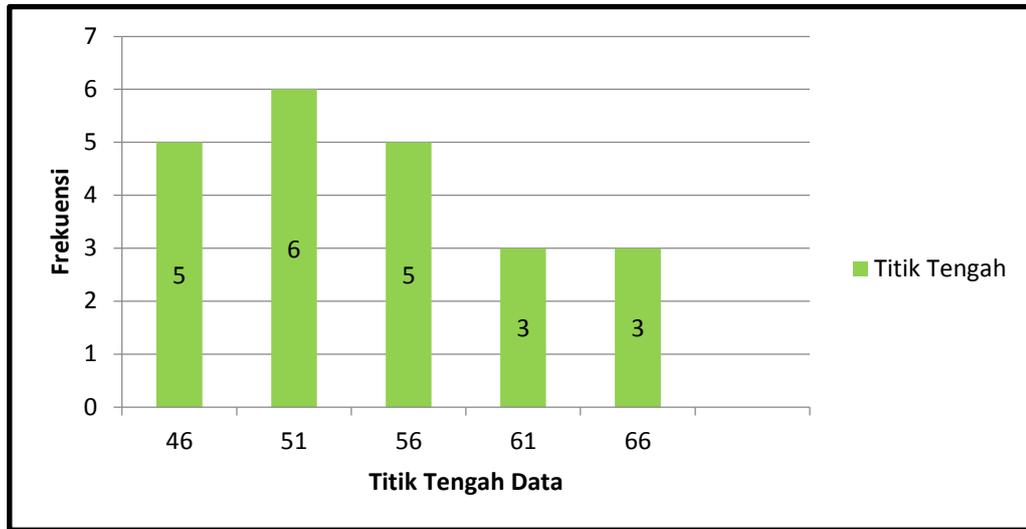
No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Batas Nyata
1	57-65	59	6	6	56.5
2	62-66	64	5	11	61.5
3	67-71	69	3	14	66.5
4	72-76	74	3	17	71.5
5	77-81	76	5	22	76.5
Jumlah			22		

Dari data tersebut, dapat dilakukan perhitungan mean dengan hasil 67,40. Median dari data *posttest* kelas kontrol adalah 69. Modus dari data distribusi di atas adalah 63,2. Sementara itu, varians yang diperoleh dari data tersebut adalah 47,11 dengan standar deviasi 6,86. Berikut merupakan histogram data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol.

Grafik 4.1 Histogram Data Pre Test Kelas Kontrol



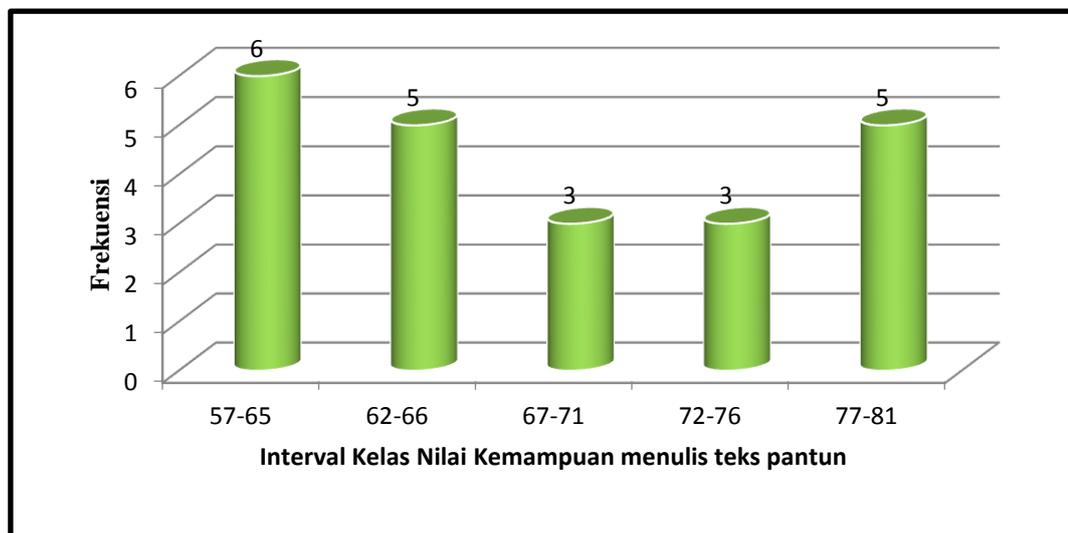
Grafik 4.2 Histogram Titik Tengah Data Pre Test Kelas Kontrol



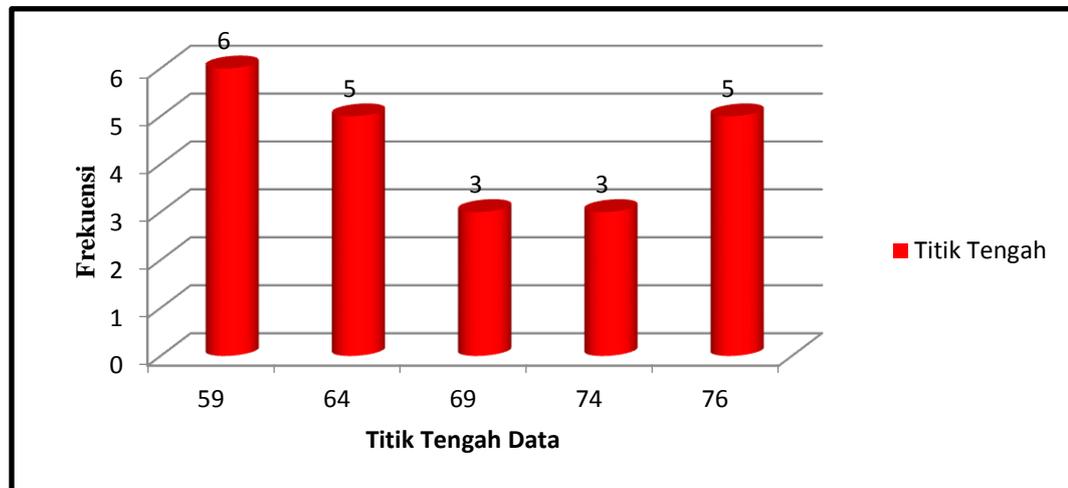
Kedua grafik di atas menunjukkan bahwa pretest kelas kontrol memiliki frekuensi terbanyak pada rentangan nilai 49-53 dengan frekuensi sebesar 6.

Berikut adalah grafik histogram data *posttest* kelas kontrol dan titik tengah dari data yang didapat. Grafik tersebut merupakan penggambaran secara histogram dari tabel distribusi yang sebelumnya telah dipaparkan.

Grafik 4.3 Histogram Data Posttest Kelas Kontrol



Grafik 4.4 Histogram Titik Tengah Data Posttest Kelas Kontrol



Melalui kedua grafik tersebut dapat diketahui frekuensi tertinggi diperoleh oleh kelas nilai 57-65 dengan nilai tengah sebesar 59. Nilai kelas 57-65 memiliki frekuensi 6. Nilai kelas 62-66 memiliki frekuensi 5. Nilai kelas 67-71 memiliki frekuensi 3. Kelas nilai 72-76 memiliki frekuensi 3. Dan kelas 77-81 memiliki frekuensi 5.

4.1.2 Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen

Setelah melakukan penelitian terhadap siswa kelas XI SMAN 44 Jakarta sebagai sampel kelas eksperimen, diperoleh data kemampuan pantun berupa *pre test* dan *posttest*. Berdasarkan data *pretest* kelas eksperimen diperoleh data terendah yakni 62 dan data tertinggi 86. Setelah data terendah dan tertinggi didapat kemudian dilakukan perhitungan statistik data. Diawali dengan pencarian rentangan antara data tertinggi dan data terendah diperoleh sebesar 24, banyak kelas sebesar 5 dan panjanginterval kelas sebesar 5. Setelah itu, rentangan, banyak

kelas, dan panjang kelas digunakan untuk menyusun tabel distribusi data dan tampak sebagai berikut

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data Pre test Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Batas Nyata
1	57-65	59	6	6	56.5
2	62-66	64	5	11	61.5
3	67-71	69	3	14	66.5
4	72-76	74	3	17	71.5
5	77-81	76	5	22	76.5
Jumlah			22		

Berdasarkan tabel tersebut pengolahan data statistik dilanjutkan pada pencarian mean (nilai rata-rata) dan didapat sebesar 70,5. Median (nilai tengah data) sebesar 70,6 dan modus sebesar 67,75. Varians data *pretest* kelas eksperimen sebesar 58,67 dengan standar deviasi sebesar 7,62. Perhitungan secara statistik terhadap data *pretest* kelas eksperimen didasarkan pada jumlah sampel sebanyak 22 siswa.

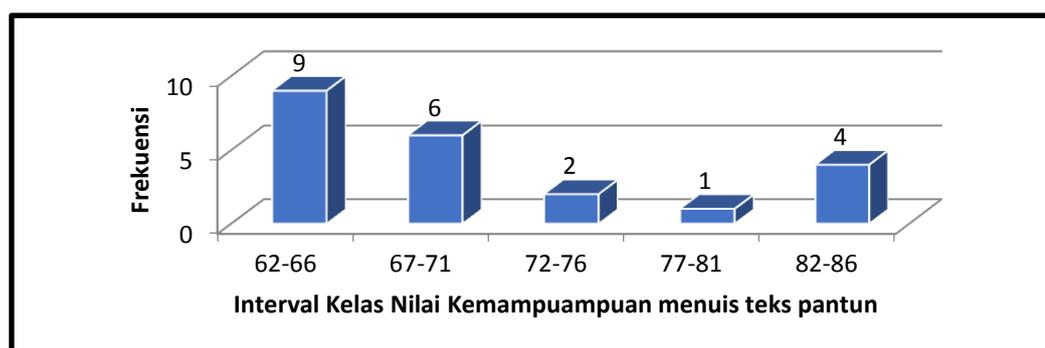
Pengolahan data serupa juga dilakukan pada data *posttest* kelas eksperimen. Data terendah yang didapat sebesar 70, sementara data tertinggi didapat sebesar 98. Rentangan antara data tertinggi dan data terendah sebesar 28, banyak kelas sebesar 5, dan panjang kelas sebesar 2. Setelah mendapat rentangan, banyak kelas, dan panjang kelas, maka dapat dibuat tabel distribusi sebagai berikut

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data Posttest Kelas Eksperimen

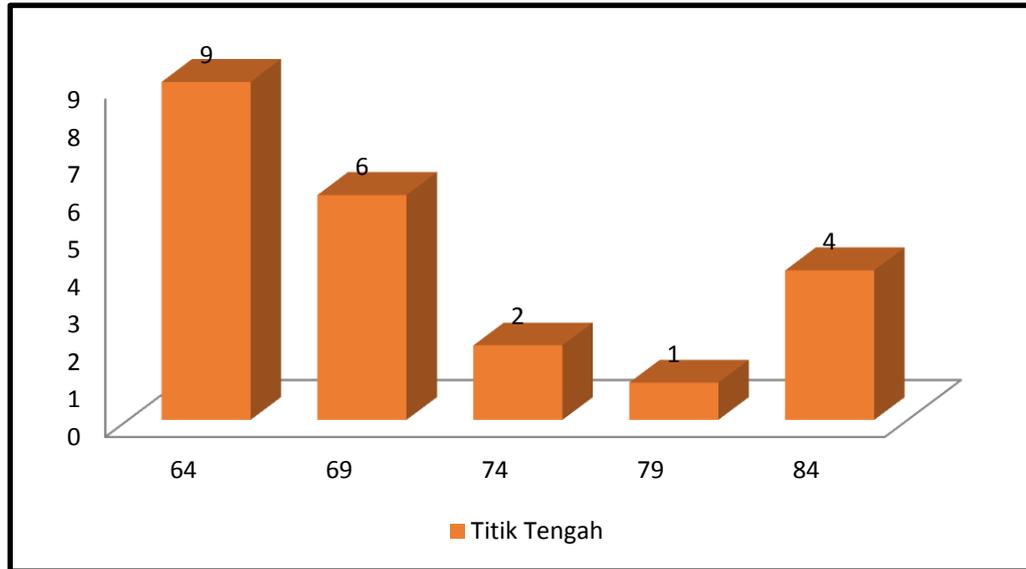
No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Batas Nyata
1	69-74	71,5	3	3	68,5
2	75-80	77,5	3	6	74,5
3	81-86	83,5	4	10	80,5
4	87-92	89,5	3	13	86,5
5	93-98	95,5	9	22	92,5
Jumlah			22		

Berdasarkan data pada tabel di atas, perhitungan dilanjutkan pada pencarian nilai rata-rata dan didapat sebesar 46,7. Median sebesar 81,04, dan modus sebesar 96,3. *Posttest* kelas eksperimen memiliki varians data *posttest* kelas eksperimen 81,3 dan standar deviasi sebesar 9,01. Berikut merupakan histogram data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.

Grafik 4.5 Histogram Data Pre test Kelas Eksperimen

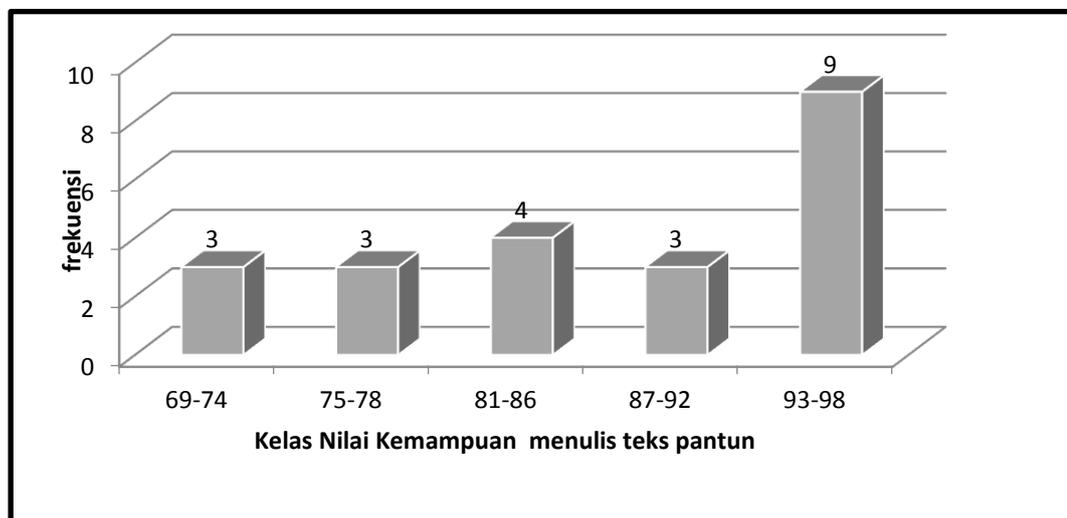


Grafik 4.6 Histogram Titik Tengah Data Pre test Kelas Eksperimen

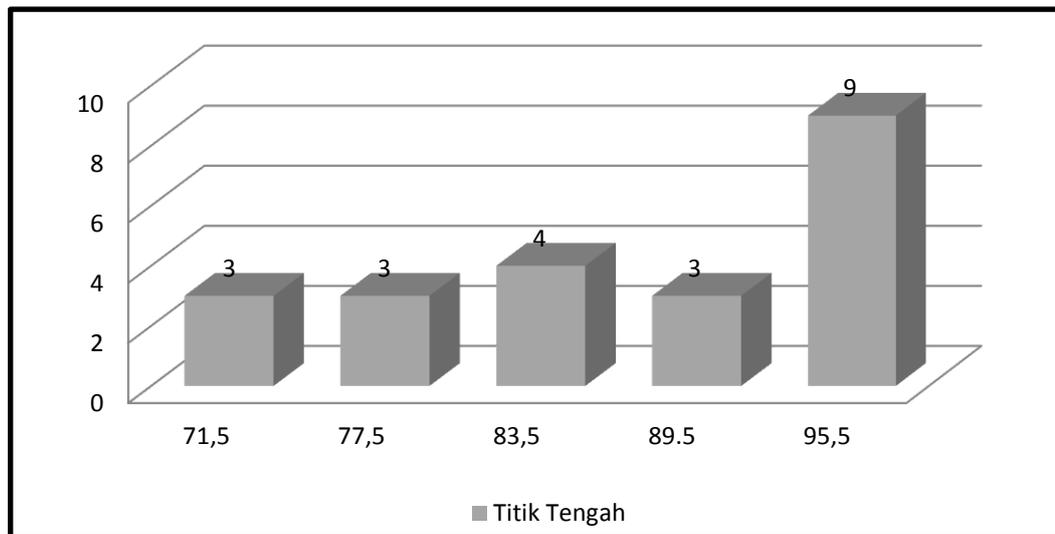


Berdasarkan kedua grafik di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi didapat oleh kelas nilai antara 62-66 dengan frekuensi 9 dan memiliki nilai tengah 64. Kelas nilai 67-71 memiliki frekuensi sebanyak 6. Pada kelas nilai 72-76 memiliki frekuensi 2. Sementara itu, kelas nilai 77-81 memiliki frekuensi 1 dan kelas 82-86 memiliki frekuensi 4. Selain itu, juga dapat diketahui frekuensi terendah didapat oleh kelas nilai antara 77-81 sebesar 1 dengan nilai tengah 7

Grafik 4.7 Histogram Data Posttest Kelas Eksperimen



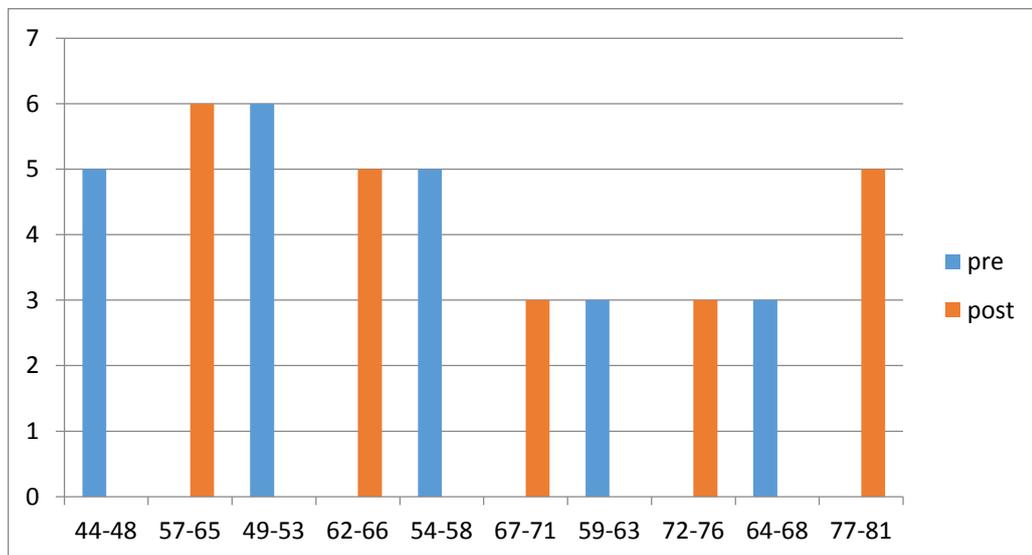
Grafik 4.8 Histogram Titik Tengah Data Posttest Kelas Eksperimen



Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi siswa terdapat pada kelas nilai 93-98 yaitu sebanyak 9 dengan nilai tengah sebesar 95,5. Kelas nilai 81-86 memiliki frekuensi 4. Sementara itu, frekuensi nilai kelas 87-92, Nilai kelas 75-78 dan nilai kelas 69-74 memiliki frekuensi masing-masing 3. Frekuensi terendah terdapat pada kelas nilai 69-74 yakni sebanyak 3 siswa dengan nilai tengah 71,5.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa nilai kelas eksperimen lebih unggul setelah diberikan metode *Estafet Writing* dibandingkan dengan kelas kontrol. Berikut ini adalah perbandingan rata-rata *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Grafik 4.9 Histogram Perbandingan Nilai Pre Test dan Posttest Kelas Kontrol



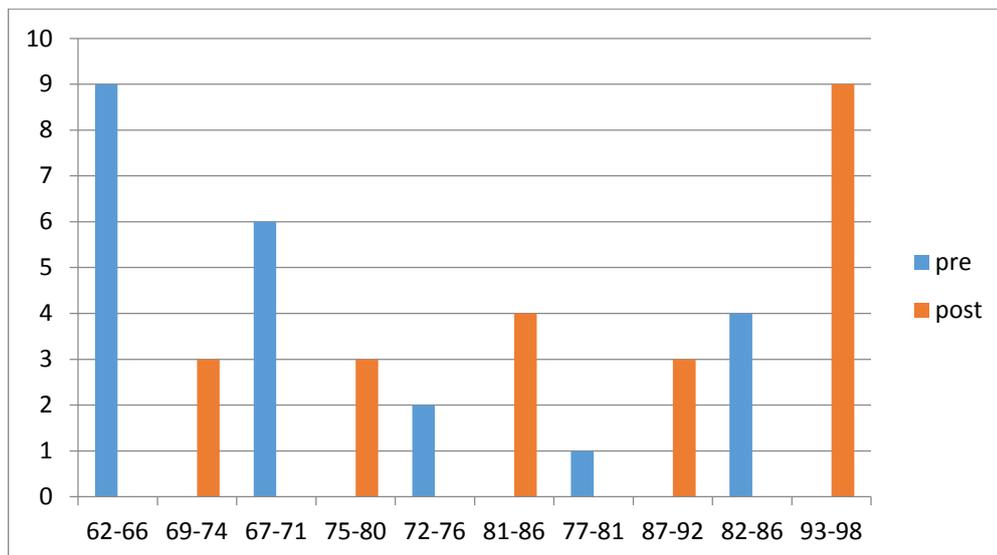
Apabila kita melihat grafik di atas, terlihat perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol yang mengalami perubahan nilai. Perubahan tersebut secara keseluruhan dapat dinyatakan mengalami kenaikan nilai. Hal ini dapat dilihat dari interval nilai *posttest* yang mengisi rentang nilai 67-65 hingga 77-81.

Hal tersebut berbanding terbalik dengan interval nilai *pretest* yang terdapat pada rentang nilai 44-48 hingga 64-68. Nilai tertinggi pada saat *pre test* hanya mencapai interval nilai 64-68. Berbeda saat *posttest* yang memiliki nilai maksimal pada rentang nilai 77-81. Nilai tertinggi pada *pretest* kelas kontrol sebesar 68, sementara pada *posttest* sebesar 81.

Nilai hasil *posttest* kelas eksperimen juga mengalami kenaikan dibandingkan saat *pretest*. Perubahan nilai yang terjadi dapat dikatakan cukup

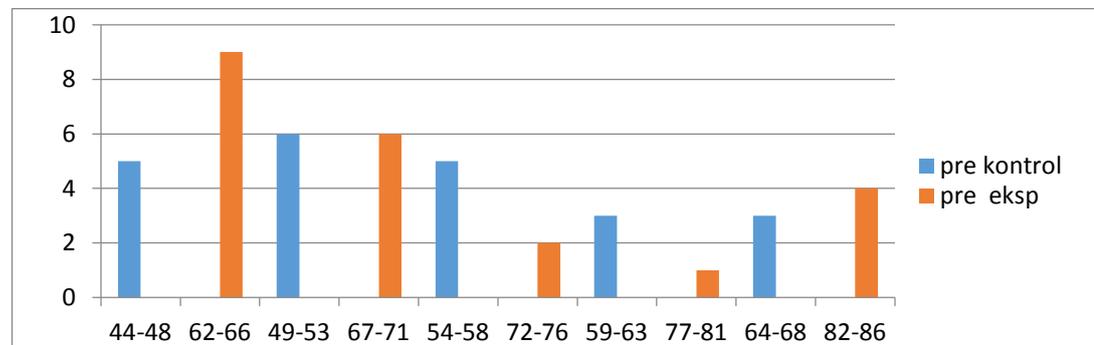
signifikan terlebih jika dibandingkan dengan hasil kelas eksperimen. Hal demikian dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.

Grafik 4.10 Histogram Perbandingan Nilai Pre Test dan Posttest Kelas Eksperimen



Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perolehan nilai yang didapat pada *posttest* juga tampak mengalami kenaikan dibanding dengan *pre test*. Rentang nilai pada *pretest* kelas eksperimen mulai dari 62-66 hingga 82-86. Sementara itu, hasil pada *posttest* didapat rentang nilai mulai dari 69-74 hingga 93-98. Nilai tertinggi pada *pre test* kelas eksperimen terdapat pada rentang 82-86 dengan nilai 86 dan nilai terendah sebesar 62. Berbeda dengan hasil *pre test*, nilai tertinggi *posttest* terdapat pada rentang 93-98 dengan nilai 98 dan nilai terendah sebesar 70. Perbandingan rata-rata skor *pre test* kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada grafik berikut.

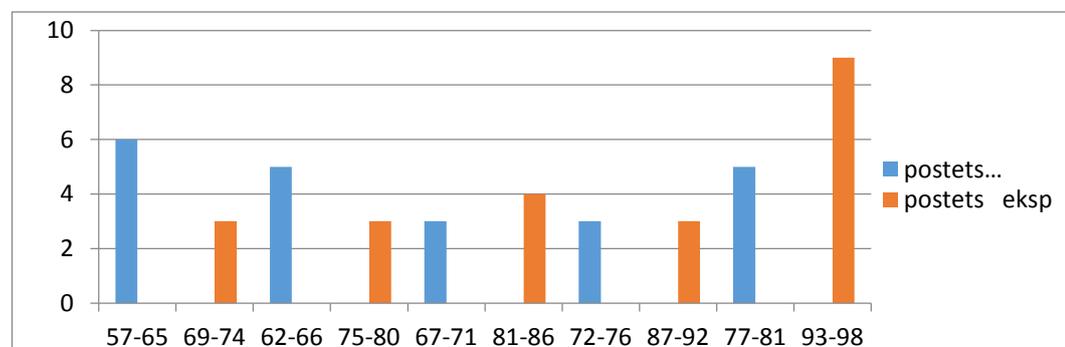
Grafik 4.11 Histogram Perbandingan Nilai Pre Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Berdasarkan histogram perbandingan nilai *pre test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui bahwa siswa kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dengan siswa kelas kontrol. Dari penghitungan tabel distribusi frekuensi, didapat perbandingan pencapaian frekuensi pada kelas interval terbesar, yakni pada kelas eksperimen, kelas interval 82-86 didapat frekuensi sebesar 4, sedangkan pada kelas kontrol terdapat frekuensi 3 dengan kelas interval 64-68.

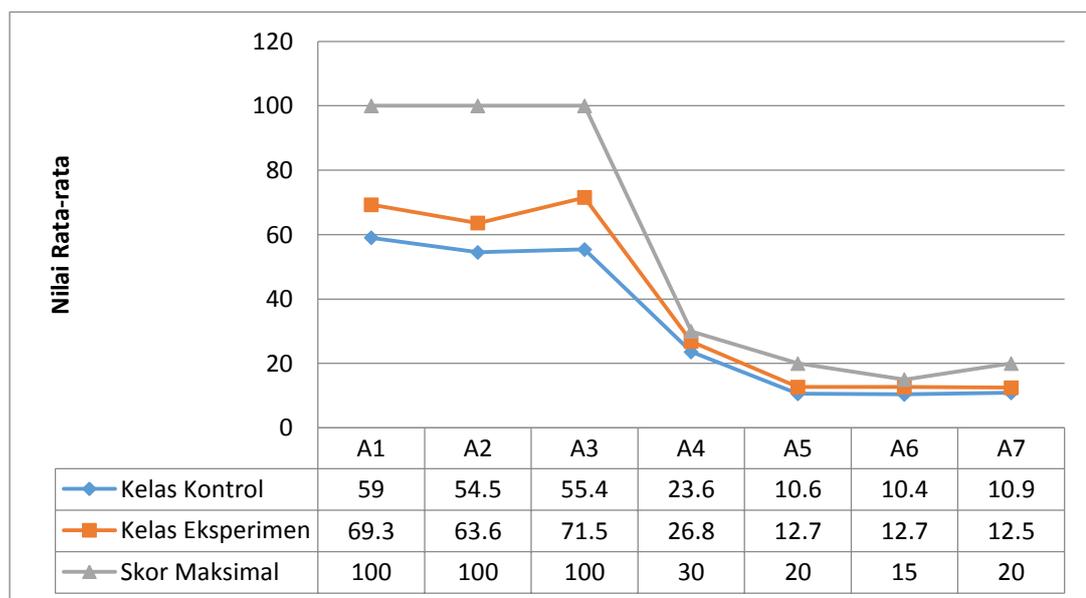
Untuk mengetahui rata-rata skor *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.12 Histogram Perbandingan Nilai Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Berdasarkan histogram perbandingan nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi masing-masing kelas berada pada rentang nilai yang berbeda. Kelas eksperimen memiliki frekuensi tertinggi pada rentang 93-98 sebesar 9. Kelas kontrol memiliki frekuensi tertinggi pada rentang 77-81 sebesar 5. Dari grafik tersebut juga dapat dilihat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada yang memiliki nilai rata-rata di bawah 57. Penilaian per aspeknya akan diperlihatkan pada tabel berikut.

Grafik 4.13 Poligon Perbandingan Rata-rata Nilai Pre test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Keterangan:

A1: Larik (nilai maksimal 100)

A2: Rima (nilai maksimal 100)

A3: Sampiran (nilai maksimal 100)

A4: Kemampuan mengembangkan teks pantun (skor maksimal 40)

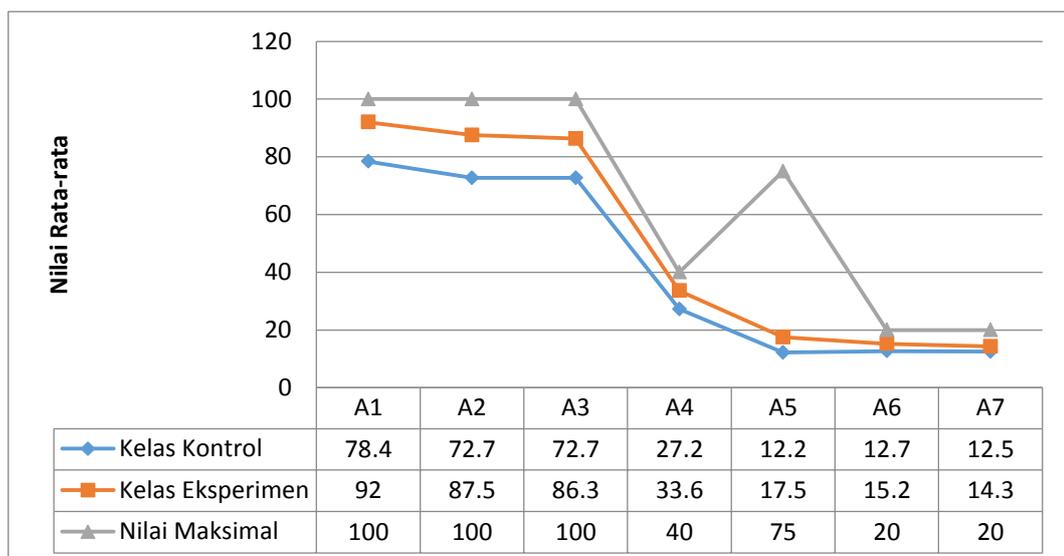
A5: Diksi (skor maksimal 20)

A6 :Bahasa Kiasan (skor maksimal 20)

A7 :PEUBI (skor maksimal 20)

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen hasil *pretest* memiliki nilai lebih tinggi dibanding dengan *pretest* kelas kontrol kecuali pada A6 (aspek Bahasa Kiasan). Perbedaan nilai yang tertinggi berada pada aspek kelancaran. Hasil nilai *pretest* yang paling mendekati skor maksimal terdapat pada aspek satu yakni aspek larik. Pada aspek tersebut, kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata sebesar 69,3 dan kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 59. Sementara itu, aspek yang mendapatkan hasil nilai cukup jauh dari skor maksimal terdapat pada aspek3 yaitu sampiran. Pada aspek ini, kelas kontrol memperoleh nilai 55,4 dan kelas eksperimen memperoleh nilai 71,5.

Grafik 4.14 Poligon Perbandingan Rata-rata Nilai Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen



Keterangan:

A1: Larik (nilai maksimal 100)

A2: Rima (nilai maksimal 100)

A3: Sampiran (nilai maksimal 100)

A4: Kemampuan mengembngkn teks pantun (nilai maksimal 40)

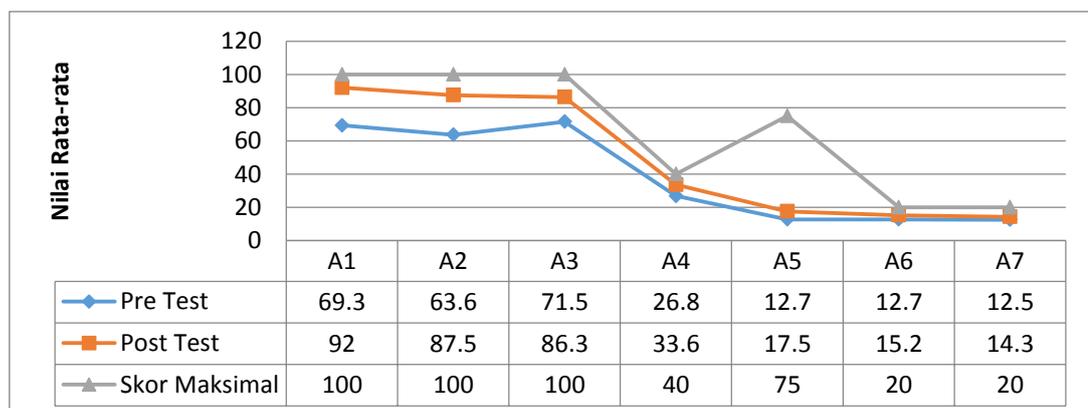
A5: Diksi (nilai maksimal 20)

A6 :Bahasa Kiasan(skor maksimal 20)

A7 :PEUBI (skor maksimal 20)

Pada grafik di atas dapat diketahui bahwa hasil posttest kelas eksperimen mendekati skor maksimal dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil tersebut dapat terlihat dari rata-rata nilai pada larik dan rima. Selain itu, perbandingan kenaikan tertinggi dapat terlihat pada aspek larik. Sebagian besar memenuhi aspek penilaian baik hingga lebih mendekati skor maksimal dibandingkan dengan kelas kontrol. Kenaikan nilai tiap aspek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari grafik berikut.

Grafik 4.15 Poligon Perbandingan Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen



Keterangan:

A1: Larik (nilai maksimal 100)

A2: Rima (nilai maksimal 100)

A3: Sampiran (nilai maksimal 100)

A4: Kemampuan mengembangkan teks pantun (nilai maksimal 40)

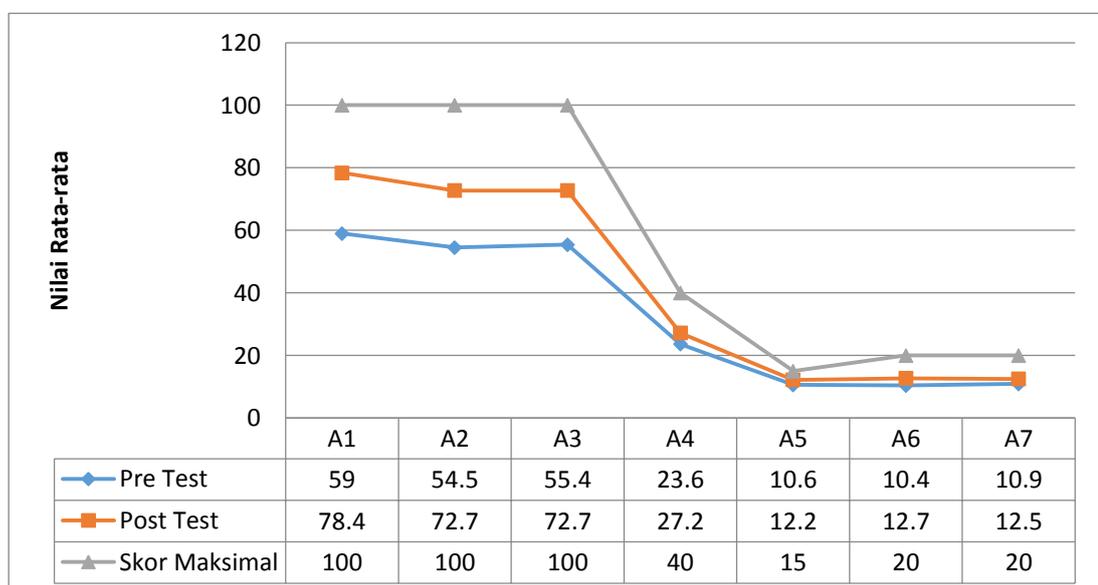
A5: Diksi (nilai maksimal 20)

A6 :Bahasa Kiasan (nilai maksimal 20)

A7 :PEUBI (nilai maksimal 20)

Grafik 4.15 menunjukkan bahwa dari hasil *posttest* terjadi perubahan nilai rata-rata pada tiap aspek penilaian. Perubahan tertinggi terdapat pada aspek larik. Perubahan terendah terdapat pada aspek PEUBI. Pada aspek rima, siswa juga menunjukkan perubahan nilai hingga mendekati nilai maksimal pada aspek tersebut. Pada aspek sampiran dan keterampilan mengembangkan teks pantun, perubahan nilai tidak terlalu tinggi tetapi hasil yang diperoleh pada *posttest* hampir mendekati maksimal pada aspek tersebut.

Grafik 4.16 Poligon Perbandingan Rata-rata Nilai Pre test dan Posttest Kelas Kontrol



Keterangan:

A1: Larik (nilai maksimal 100)

A2: Rima (nilai maksimal 100)

A3: Sampiran (nilai maksimal 100)

A4: Kemampuan mengembangkan teks pantun (nilai maksimal 40)

A5: Diksi (nilai maksimal 20)

A6 :Bahasa Kiasan(skor maksimal 20)

A7 :PEUBI (skor maksimal 20)

Pada grafik 4.16 dapat terlihat bahwa terdapat perubahan nilai pada masing-masing aspek. Perubahan terendah terdapat pada dua aspek, yaitu diksian dan PEUBI. Keduanya mengalami perubahan masing-masing sebesar 1,6. Namun, pada aspek larik dalam kegiatan *posttest* memiliki nilai rata-rata yang lebih mendekati nilai maksimal dibandingkan dengan PEUBI.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas Liliefors

Kasus	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai yang mengalami pengaruh	22	22
Nilai di bawah KKM	3	22
Rentang pengaruh nilai paling tinggi	12	13
Rentang pengaruh nilai paling rendah	8	14
Nilai maksimal	98	81
Nilai Minimal	70	58
Rata Nilai	86,7	67,40

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan Uji Fisher pada taraf signifikansi 0,05 didapat Fhitung sebesar 0,74. Nilai tersebut lebih kecil dari Ftabel sebesar 2,05. Dengan demikian, sampel memiliki varian yang homogen. Hasil penghitungan uji homogenitas dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Jumlah Sampel	Dk	Fhitung	Ftabel	Keputusan
Eksperimen	22	21	0,74	2.05	Homogen
Kontrol	22	21			

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah dapat dipastikan bahwa sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen melalui uji normalitas dan homogenitas. Uji hipotesis selanjutnya dilakukan terhadap data yang telah didapat. Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah pengaruh metode *Estafet Writing* terhadap kemampuan menulis teks pantun siswa kelas XI di SMAN 44 Jakarta. Perbedaan hasil dari kelas kontrol dan eksperimen yang telah diteliti dapat dilihat dengan pengujian hipotesis menggunakan uji-t (*t-test*). Setelah didapatkan nilai hasil uji-t maka data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis tersebut dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

t_{hitung}	Dk	t_{tabel}
2.87	21	1,717

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh $t_{hitung} = 2.87$ dan $t_{tabel} = 1,717$ pada taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2.87 > 1,717$). Hasil tersebut memberikan jawaban bahwa **H_0 ditolak dan H_1 diterima**. Dengan demikian, diperoleh **hipotesis H_1** yaitu terdapat pengaruh metode *Estafet Writing* terhadap kemampuan menulis teks pantun siswa kelas XI di SMAN 44 Jakarta.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penghitungan data penelitian, terlihat bahwa kemampuan menulis teks pantun yang diajarkan menggunakan metode *Estafet Writing* dengan media audiovisual lebih baik daripada yang tidak diajarkan dengan metode tersebut. Hal ini dapat diketahui melalui rentangan skor yang didapat dari kedua kelas yang menjadi sampel penelitian.

Rentangan skor menulis teks pantun siswa yang diajarkan dengan metode *Estafet Writing* dengan media audiovisual antara 70 hingga 98 mencapai rata-rata 86,7 sedangkan rentangan skor menulis teks pantun yang diajarkan dengan menggunakan metode selain *Estafet Writing* dengan media audio visual antara 58 hingga 81 hanya mencapai rata-rata 67,40.

Siswa kelas eksperimen sebagian besar mampu menulis teks Pantun dengan baik serta mampu mengembangkan ide tulisan mereka dengan baik dan benar sesuai dengan persyaratan penulisan pantun seperti larik, sampiran, rima dan kaidah kebahasaan dibandingkan pada saat *pretest*. Meskipun demikian, masih terdapat 3 siswa yang tidak memenuhi kriteria penilaian menulis teks pantun. Ketidak pemenuhan skor pada 3 orang siswa di kelas eksperimen ini disebabkan oleh beberapa aspek yang tidak dipenuhi oleh siswa dalam menulis teks pantun.

Metode *Estafet Writing* membantu siswa dalam setiap kelompok-kelompok untuk menuangkan imajinasi dan kata-kata dari setiap individu pada teks pantun. Pengetahuan dalam teks pantun di diskusikan oleh siswa seperti persyaratan-persyaratan penulisan teks pantun yang berupa sampiran, rima, kesesuaian tema pada isi, suku kata dan kaidah kebahasaan. Namun tidak semua kelompok memiliki dinamika yang sama.

Adanya perbedaan keaktifan dan perbedaan wawasan yang dimiliki antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, menyebabkan tiap kelompok memiliki hasil yang berbeda. Ada kelompok yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang penulisan dan ide pada teks pantun daripada kelompok yang lain, ada pula kelompok yang kurang bersungguh-sungguh dalam berdiskusi dan menyelesaikan sehingga kurang teliti dalam persyaratan teks pantun, hal-hal yang kurang diperhatikan diantaranya suku kata, pemilihan diksi, bahasa kiasan dan ejaan yang disempurnakan .

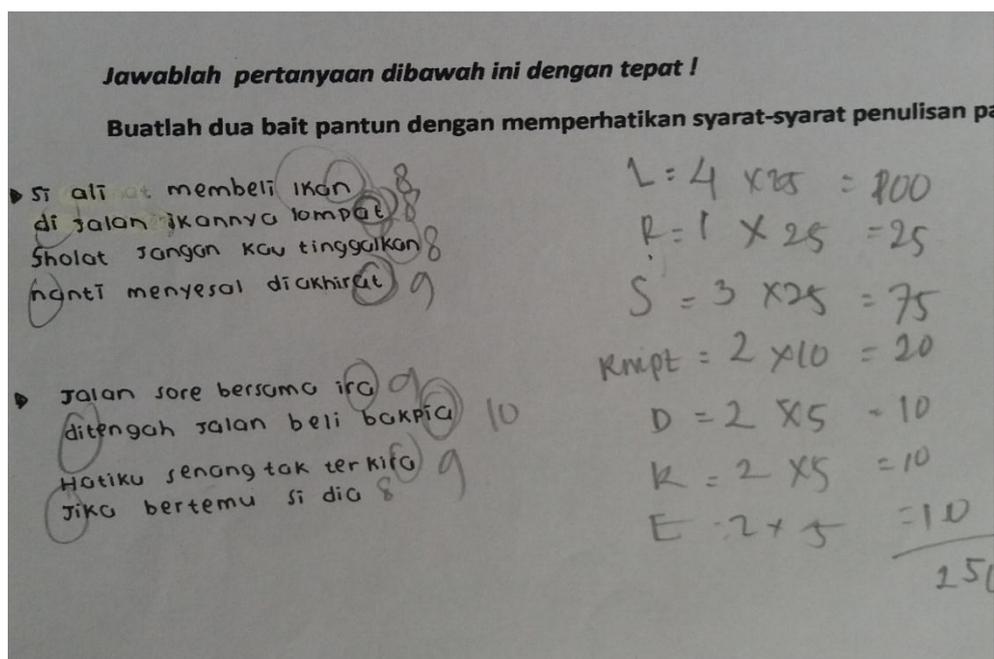
Berikut ini akan dipaparkan hasil dari *pretest* dan *pascates* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol per aspek yang telah disebutkan.

4.4.1 Larik/baris

Larik dalam pantun berisikan tentang jumlah baris dalam setiap bait, jumlah suku kata dan kata pada setiap baris dan terdapat sampiran dan isi. Berikut beberapa perbandingan penilaian aspek larik dari hasil *prates* dan *pascates* kelas eksperimen dan kelas kontrol dari skor tertinggi hingga skor terendah

4.4.1.1 Kelas Eksperimen

1. Hasil *pretest* kelas eksperimen

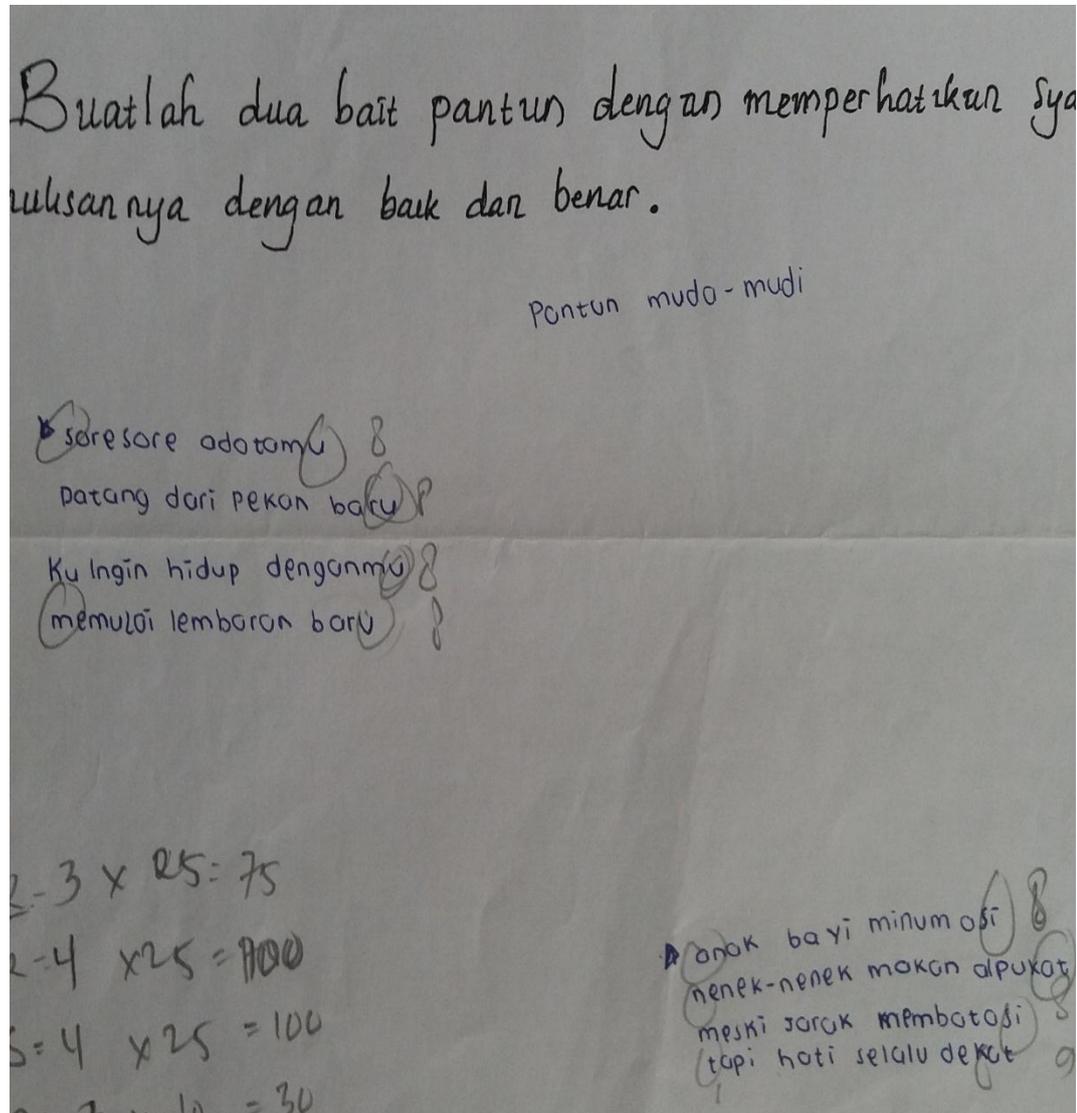


Gambar 1 (Sampel *pretest* kelas eksperimen 17, Teks Pantun)

Pada sampel di atas siswa mendapatkan skor maksimal yaitu 100 hal itu dikarenakan sampel di atas sudah menunjukkan jumlah larik yang sesuai dalam tiap bait, setiap larik berjumlah 8-12 suku kata, setiap kata terdiri dari 4-6 dan terdapat

dua sampiran dan dua isi juga memuat makna serta amanat pada isi pantun tersebut.

Hasil postests kelas eksperimen



Gambar 2 (Sampel postests kelas eksperimen teks pantun)

Pada sampel ini, di aspek larik siswa mendapatkan skor 75, sedangkan pada pretest mendapatkan skor 100. Hal itu dikarenakan pada potest eksperimen satu larik ada yang terdiri hanya 4-6 kata, dan setiap suku kata pada setiap larik rata-rata berjumlah 8 suku-kata.

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat !

Buatlah dua bait pantun dengan memperhatikan syarat-syarat penulisan pantun.

1. Jalan jalan ke pasar 7
 Jangan lupa beli papan 8
 Rajinlah kamu belajar 10
 Agar sukses dimara depan 9

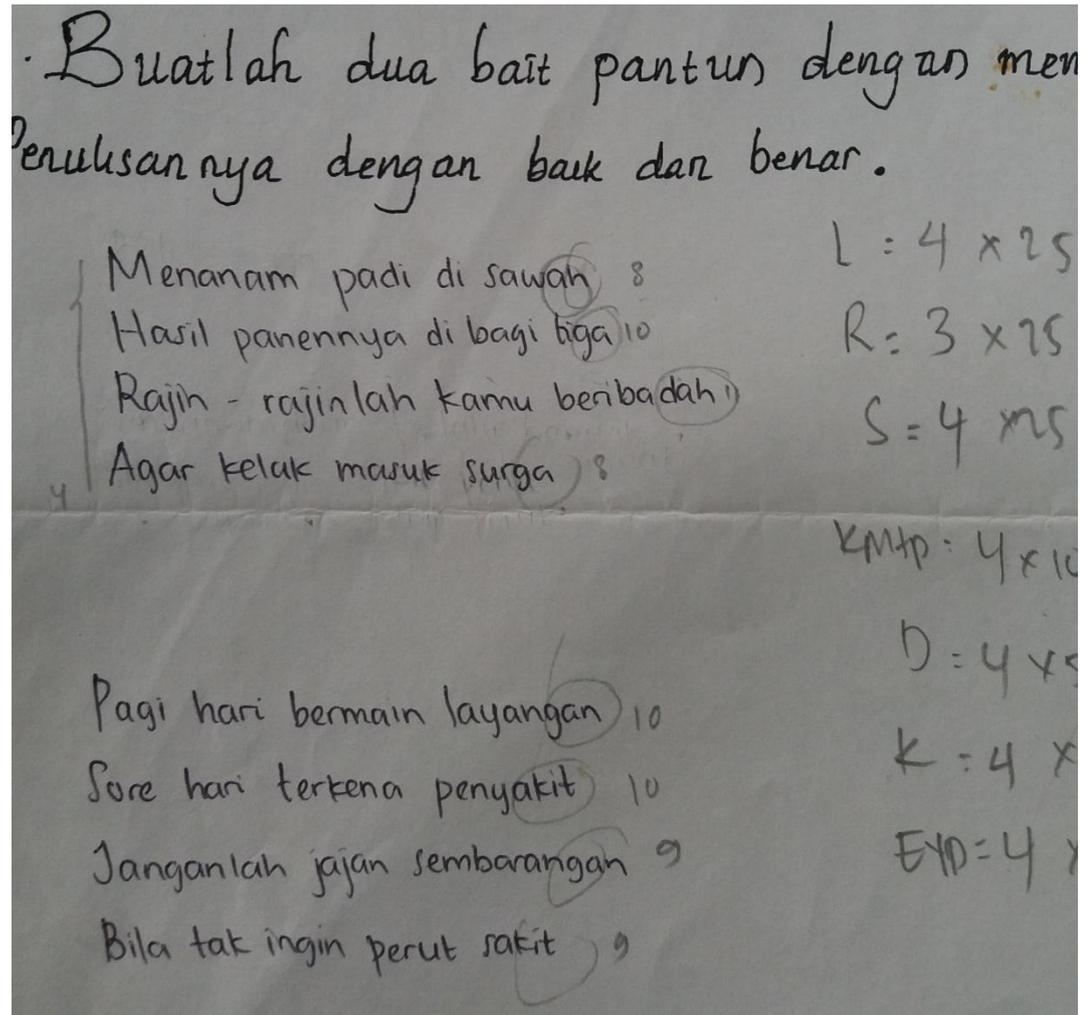
2. Buah mangga buah kedondong 9
 Paling enak buah naga 8
 Jangantah kamu berbohong 5
 Bila ingin masuk surga 5

$L = 1 \times 25 = 25$
 $R = 4 \times 25 = 100$
 $S = 3 \times 25 = 75$
 $KMP = 3 \times 10 = 30$
 $D = 2 \times 5 = 10$
 $K = 3 \times 5 = 15$
 $E = 2 \times 5 = 10$

20

Gambar 3 (sampel pretest kelas eksperimen teks pantun)

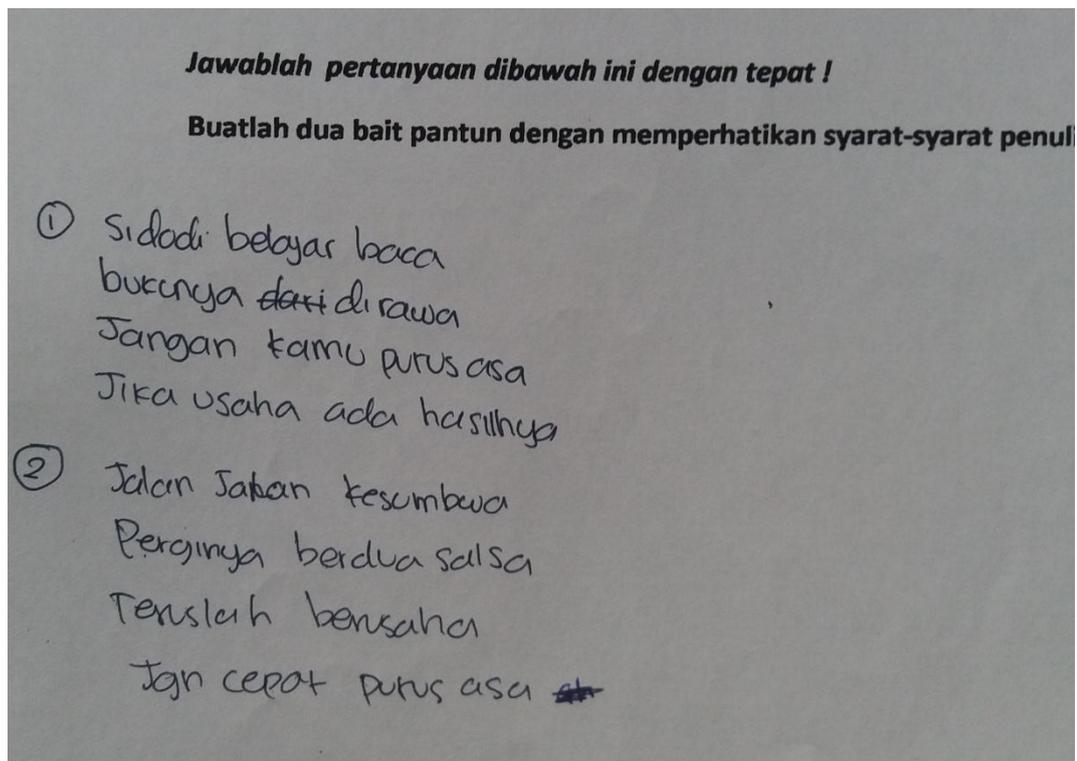
Pada sampel di atas siswa mendapatkan aspek larik dengan skor 25, karena pada aspek tersebut siswa tidak sesuai dengan persyaratan penulisan pantun, seperti tiap larik kurang dari 8 suku kata dan kata dari tiap baris kurang dari 4-6 kata.



Gambar 4 (sampel posttest kelas eksperimen teks pantun)

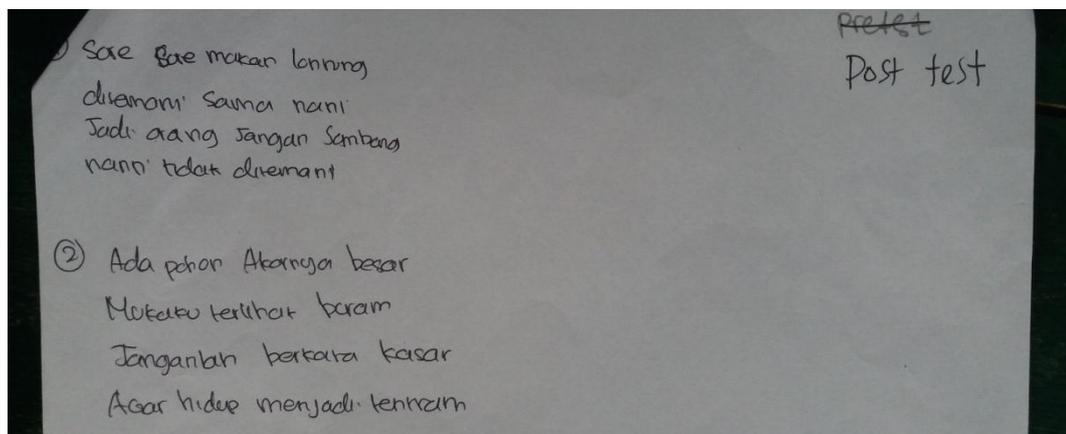
Pada sampel di atas siswa mendapatkan skor maksimal yaitu 100, sedangkan pada pretest mendapatkan skor 25. Hal itu dikarenakan sampel posttest eksperimen di atas sudah menunjukkan jumlah larik yang sesuai dalam tiap bait, setiap larik berjumlah 8-12 suku kata, setiap kata terdiri dari 4-6 dan terdapat dua sampiran dan dua isi juga memuat makna serta amanat pada isi pantun tersebut.

2. Hasil Pretest dan posttest kelas kontrol



Gambar 5 (sampel pretest kelas kontrolteks pantun)

Pada sampel di atas aspek larik pretest kelas kontrol mendapatkan skor nilai 75 karena pada larik yang dibuat kurang terdapat persyaratan pantun yang baik dan benar seperti tiap lariknya terdapat suku kata yang kurang dari 8-12, kemudian kata tiap larik kurang dari 4-6.



Gambar 6 (sampel pretest kelas kontrolteks pantun)

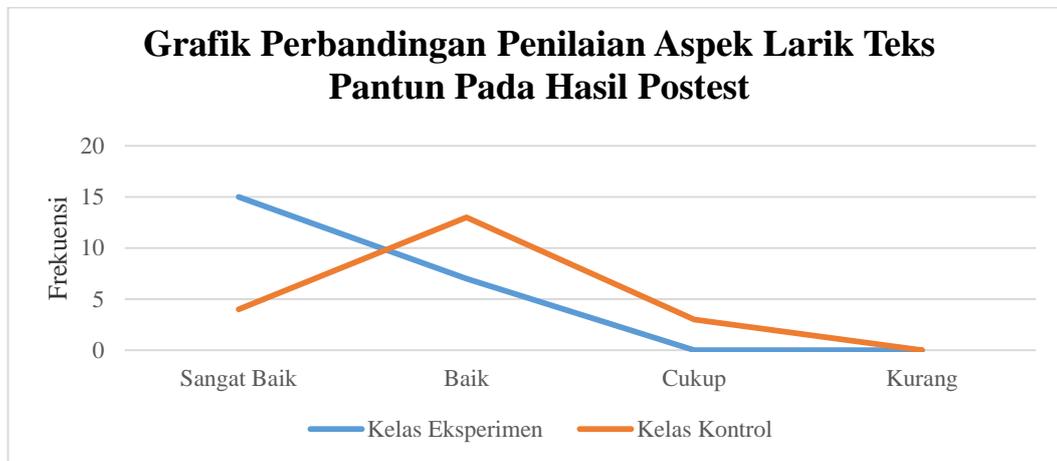
Pada sampel di atas siswa mendapatkan skor maksimal yaitu 100 sedangkan pada pretest kelas kontrol mendapatkan skor nilai 75. Hal itu dikarenakan sampel postests kelas kontrol di atas sudah menunjukkan jumlah larik yang sesuai dalam tiap bait, setiap larik berjumlah 8-12 suku kata, setiap kata terdiri dari 4-6 dan terdapat dua sampiran dan dua isi juga memuat makna serta amanat pada isi pantun tersebut.

Grafik 4.17 Perbandingan Penilaian Aspek Larik Teks Pantun Pada Hasil Pretest



Pada grafik, terlihat bahwa pencapaian skor penilaian aspek larik pada kriteria nilai sangat baik di kelas eksperimen sebanyak 4 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 0 orang siswa. Pada kriteria rentang nilai baik di kelas eksperimen sebanyak 12 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 10 siswa. Pada kriteria cukup rentang nilai kelas eksperimen berjumlah 3 siswa, sementara pada kelas kontrol berjumlah 10. Pada kriteria rentang nilai kurang berjumlah 3, sementara pada kelas kontrol berjumlah 2.

Grafik 4.18 Perbandingan Penilaian Aspek Larik Teks Pantun Pada Hasil Posttest

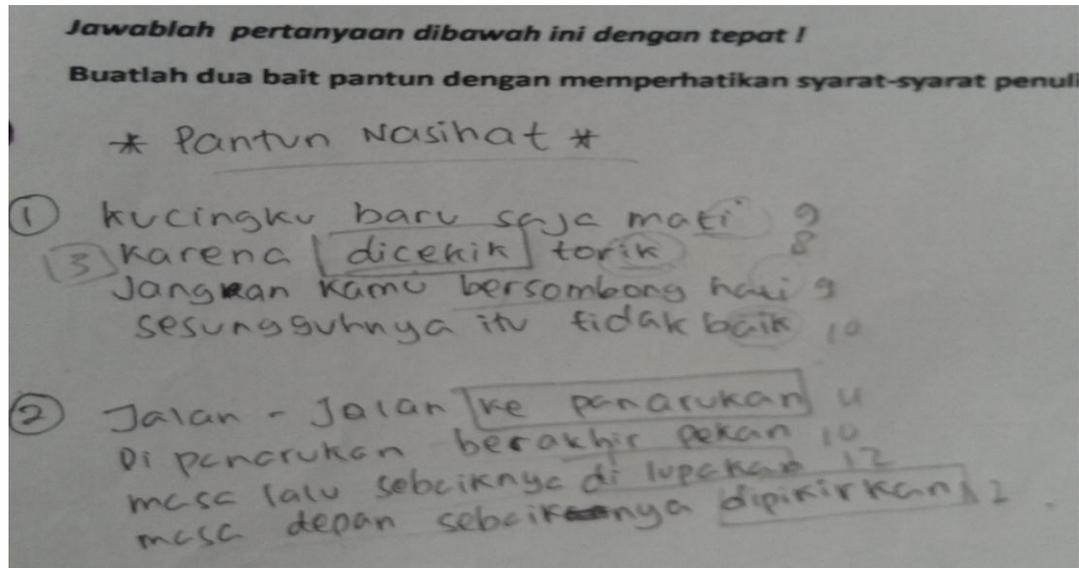


Pada grafik, terlihat bahwa pencapaian skor penilaian aspek larik pada kriteria nilai sangat baik di kelas eksperimen sebanyak 15 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 4 orang siswa. Pada kriteria rentang nilai baik di kelas eksperimen sebanyak 7 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 13 siswa. Pada kriteria cukup rentang nilai kelas eksperimen berjumlah 0 siswa, sementara pada kelas kontrol berjumlah 3. Pada kriteria rentang nilai kurang berjumlah 0, sementara pada kelas kontrol berjumlah 0.

4.4.1.2 Rima

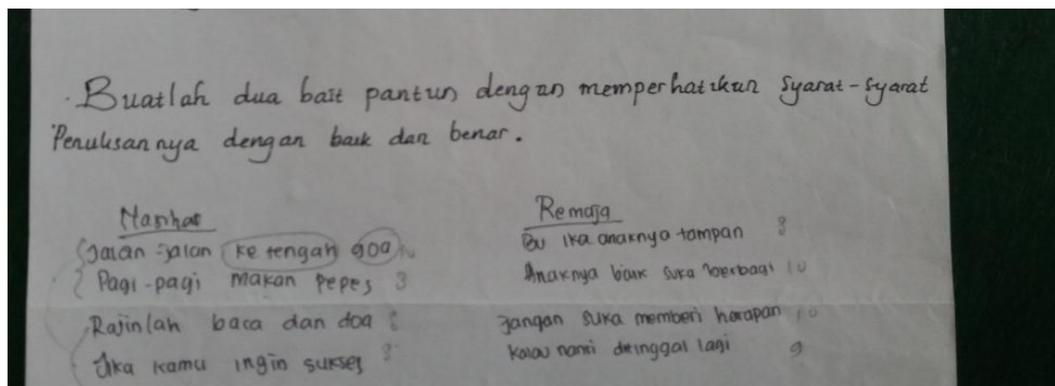
Rima dalam pantun berpola a – b – a – b, larik pertama sama dengan larik ketiga, larik kedua sama dengan larik ke-empat, rima atau sajak dan irama dua baris terakhir untuk memunculkan isi pantun.

1. Hasil pretest dan posttest kelas eksperimen



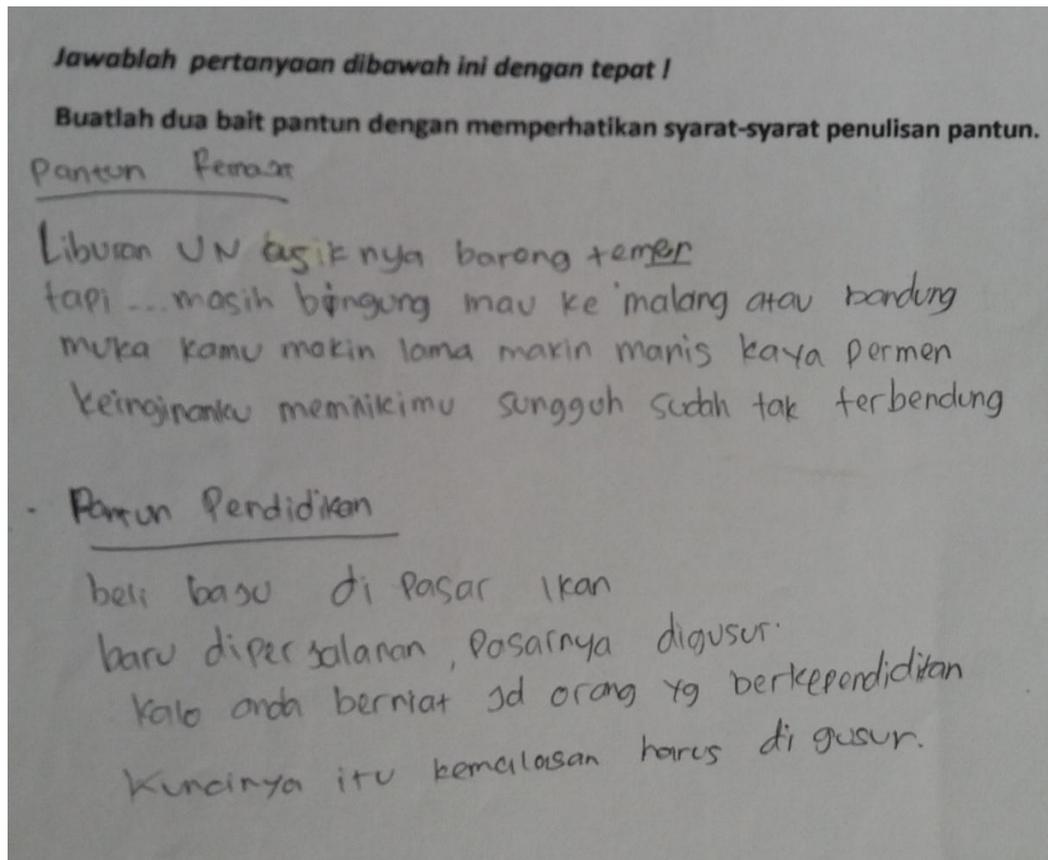
Gambar 7 (sampel pretest kelas eksperimen teks pantun)

Pada sampel di atas siswa mendapatkan skor nilai 50, karena terdapat rima yang tidak sesuai dengan sajak a-b-a-b, siswa hanya menempatkan huruf yang sama di ahir larik sehingga tidak menimbulkan bunyi/rima yang sesuai dengan persyaratan penulisan pantun.



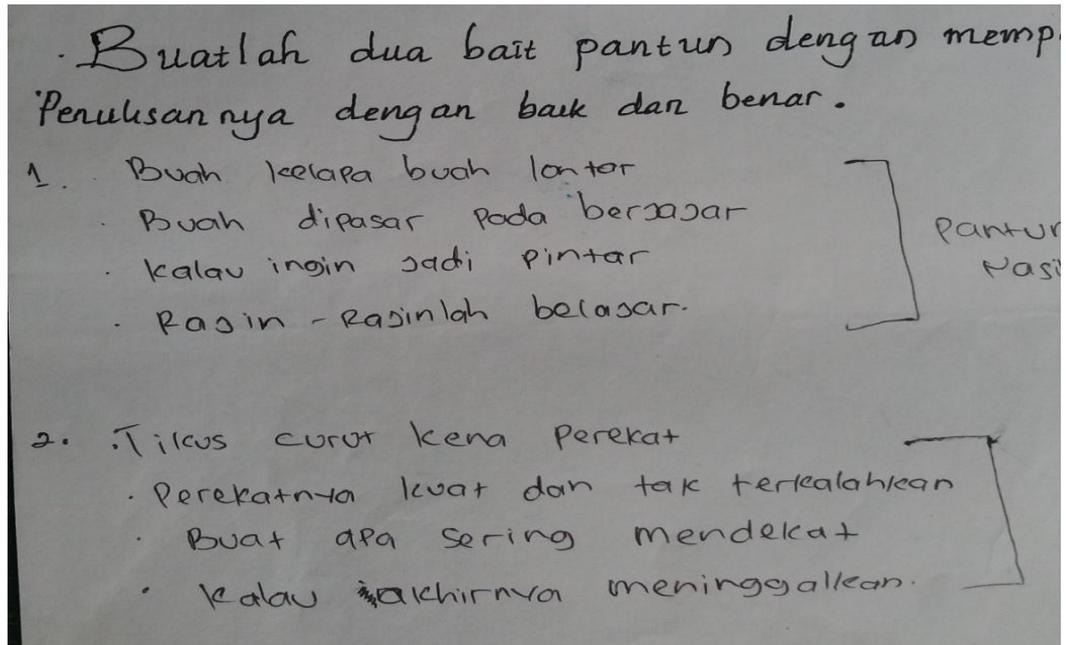
Gambar 8(sampel posttest kelas eksperimen teks pantun)

Dilihat pada sampel di atas postests kelas eksperimen pada aspek rima, siswa mendapatkan skor nilai 100 sedangkan pada pretest kelas eksperimen mendapatkan skor nilai 50, karena siswa menempatkan dengan tepat rima atau bunyi pada setiap larik/baris yang bersajak a-b-a-b. Sehingga terdengar sesuai dengan persyaratan penulisan pantun.



Gambar 9 (sampel pretest kelas eksperimen teks pantun)

Pada sampel pretes kelas eksperimen di atas dalam aspek rima mendapatkan skor 75, karena pada aspek tersebut terdapat rima yang tidak sesuai dengan sajak a-b-a-b, siswa hanya menempatkan huruf yang sama di ahir larik sehingga tidak menimbulkan bunyi/rima yang sesuai dengan persyaratan penulisan pantun.



Gambar 10 (sampel posttest kelas eksperimen teks pantun)

Pada sampel pretest kelas eksperimen di atas dalam aspek rima, siswa mendapatkan skor 75, begitupun pada pretest kelas eksperimen juga mendapatkan skor 75 karena sampel tersebut terdapat rima yang tidak sesuai dengan sajak a-b-a-b, siswa hanya menempatkan huruf yang sama di akhir larik sehingga tidak menimbulkan bunyi/rima yang sesuai dengan persyaratan penulisan pantun.

2. Hasil pretest posttest kelas kontrol

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat !

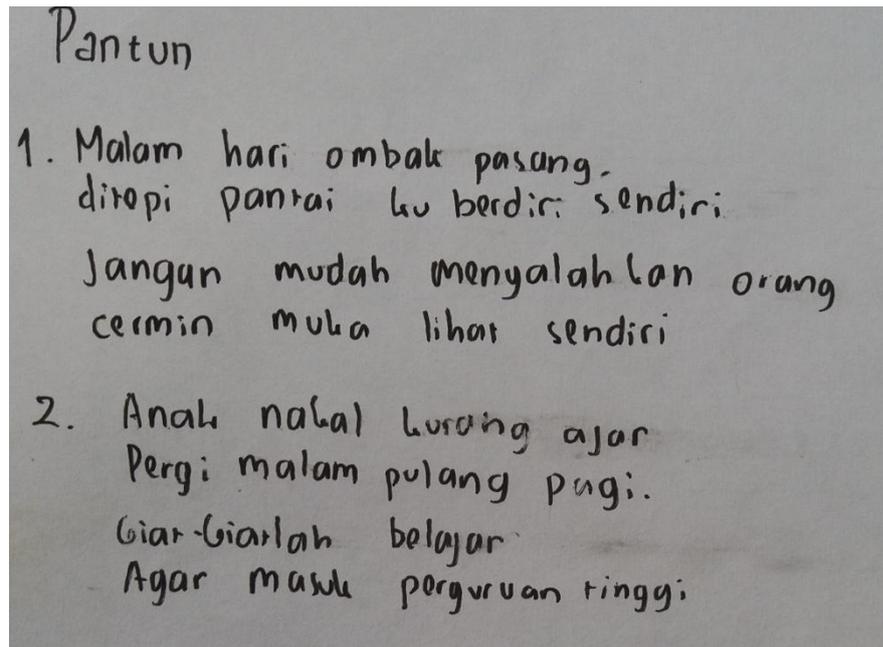
Buatlah dua bait pantun dengan memperhatikan syarat

Pergi ke empang melihat itik
Melukis gambar memakai kuas
Belajarliah dengan baik
Agar bisa naik kelas

Otak-otak enak rasanya
Ditambah dengan sambal
Hey Gadis manis senyumnya
Bolehlah abang menggombal

Gambar 11 (sampel pretest kelas kontrol teks pantun)

Pada sampel di atas pretest kelas kontrol dalam aspek rima mendapatkan skor nilai 50 karena tidak sesuai pola rima a-b-a-b siswa terkadang menempatkan kata ulang pada setiap ahir baris dan menempatkan kata huruf yang sama pada ahir kalimat baris tanpa memadukan unsur rima didalamnya.



Gambar 12(Sampel posttest kelas kontrol, teks pantun)

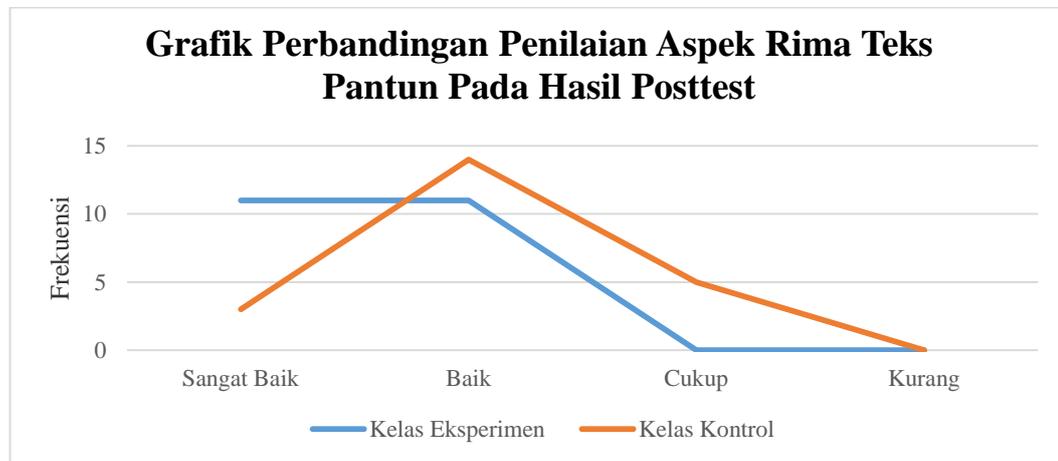
Pada sampel posttest kelas kontrol dalam aspek rima mendapatkan skor nilai 50, sedangkan pada sampel pretest kelas kontrol juga mendapatkan skor nilai 50. Karena pada sampel ini tidak sesuai pola rima a-b-a-b siswa terkadang menempatkan kata ulang pada setiap akhir baris dan menempatkan kata huruf yang sama pada akhir kalimat baris tanpa memadukan unsur rima didalamnya.

Grafik 4.19 Perbandingan Penilaian Aspek Rima Teks Pantun Pada Hasil Pretest



Pada grafik, terlihat bahwa pencapaian skor penilaian aspek larik pada kriteria nilai sangat baik di kelas eksperimen sebanyak 3 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 0 orang siswa. Pada kriteria rentang nilai baik di kelas eksperimen sebanyak 7 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 6 siswa. Pada kriteria cukup rentang nilai kelas eksperimen berjumlah 11 siswa, sementara pada kelas kontrol berjumlah 14. Pada kriteria rentang nilai kurang berjumlah 1, sementara pada kelas kontrol berjumlah 2

Grafik 4.20 Perbandingan Penilaian Aspek RimaTeks Pantun Pada Hasil Posttest



Pada grafik, terlihat bahwa pencapaian skor penilaian aspek larik pada kriteria nilai sangat baik di kelas eksperimen sebanyak 11 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 3 orang siswa. Pada kriteria rentang nilai baik di kelas eksperimen sebanyak 11 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 14 siswa. Pada kriteria cukup rentang nilai kelas eksperimen berjumlah 0 siswa, sementara pada kelas kontrol berjumlah 5. Pada kriteria rentang nilai kurang berjumlah 0, sementara pada kelas kontrol berjumlah 0.

4.4.1.3 Sampiran

Sampiran pada dua baris pertama merupakan pembayang, sampiran yang biasanya merupakan unsur alam yang menghantarkan menuju isi tau maksud. Sampiran baris satu merupakan unsur yang menghantarkan isi baris satu, sedangkan sampiran baris dua merupakan unsur yang menghantarkan baris dua.

1. Hasil pretest dan posttest kelas eksperimen

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat !

Buatlah dua bait pantun dengan memperhatikan syarat-syarat penulisan pantun

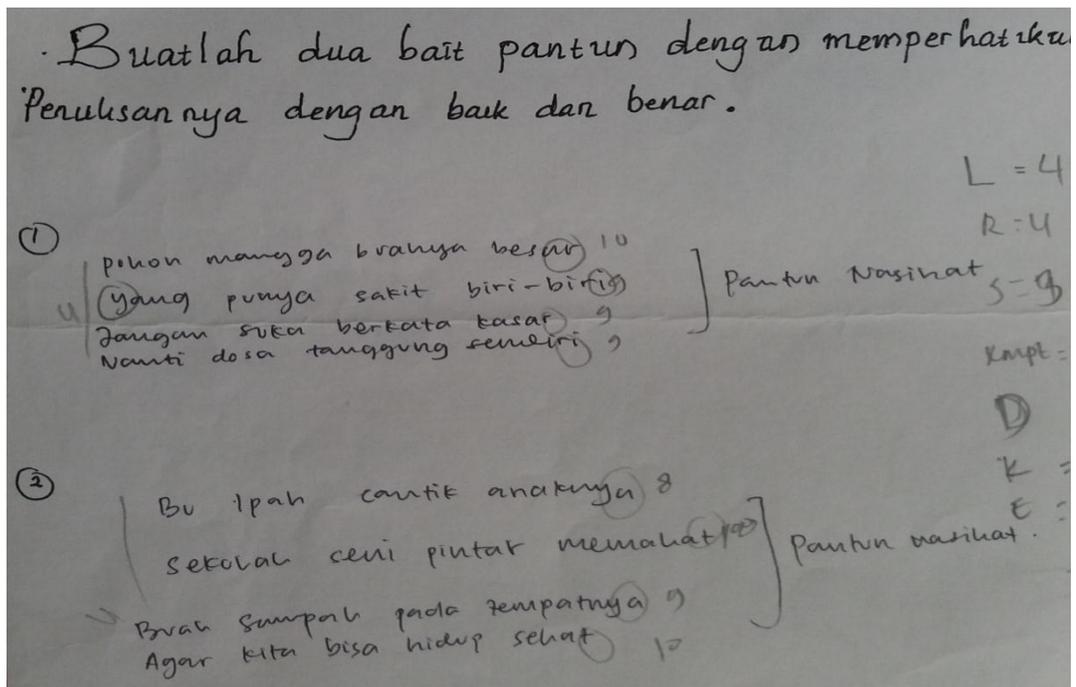
① Ibu Ika makan lempeng
 Lempernya punya si Agung
 jangan sika bikin baper
 kalo nanti tak mau tanggung

② Si Tika beli jamu
 jamu gendong enak rasanya
 saya sika sama kamu
 Tapi sayang ada yang punya

$L = 1 \times 25 =$
 $R = 2 \times 25$
 $S = 4 \times 25$
 $KMP = 3 \times 10$
 $D = 2 \times 5$
 $R = 3 \times 5$
 $E = 3 \times 5$

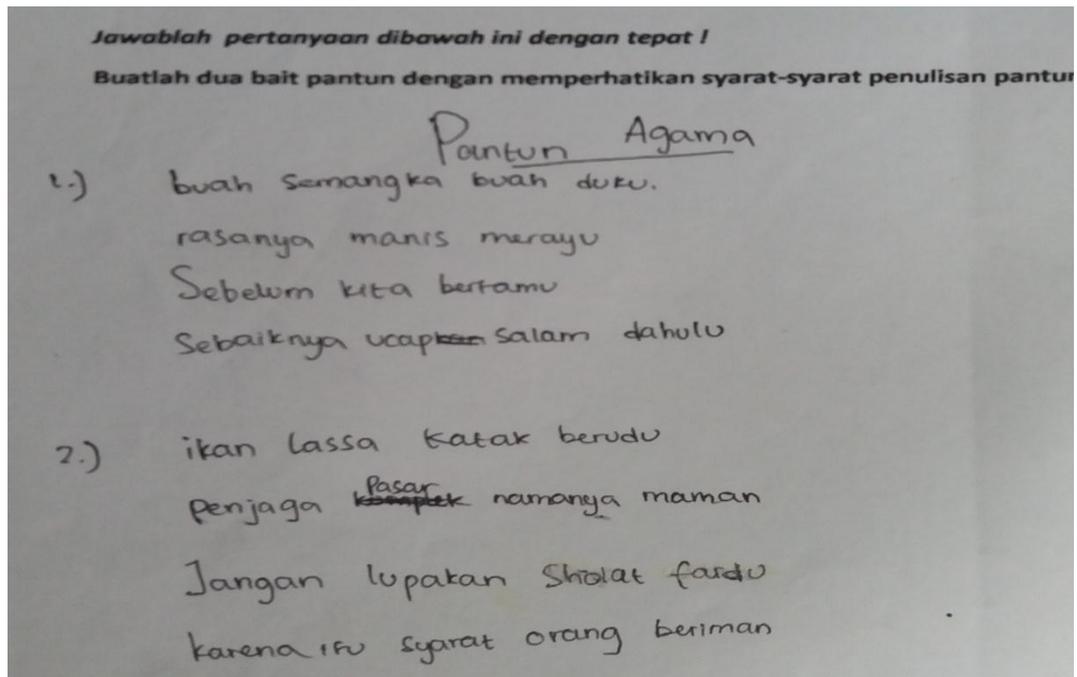
Gambar 13(Sampel pretest kelas eksperimen, teks pantun)

Pada sampel kelas eksperimen dalam aspek sampiran mendapatkan skor nilai 100 karena dalam sampel contoh tersebut termasuk dalam kriteria sangat baik, Sampiran pada dua baris pertama merupakan pembayang, baris kedua menghantarkan menuju isi atau maksud dari isi pantun tersebut.



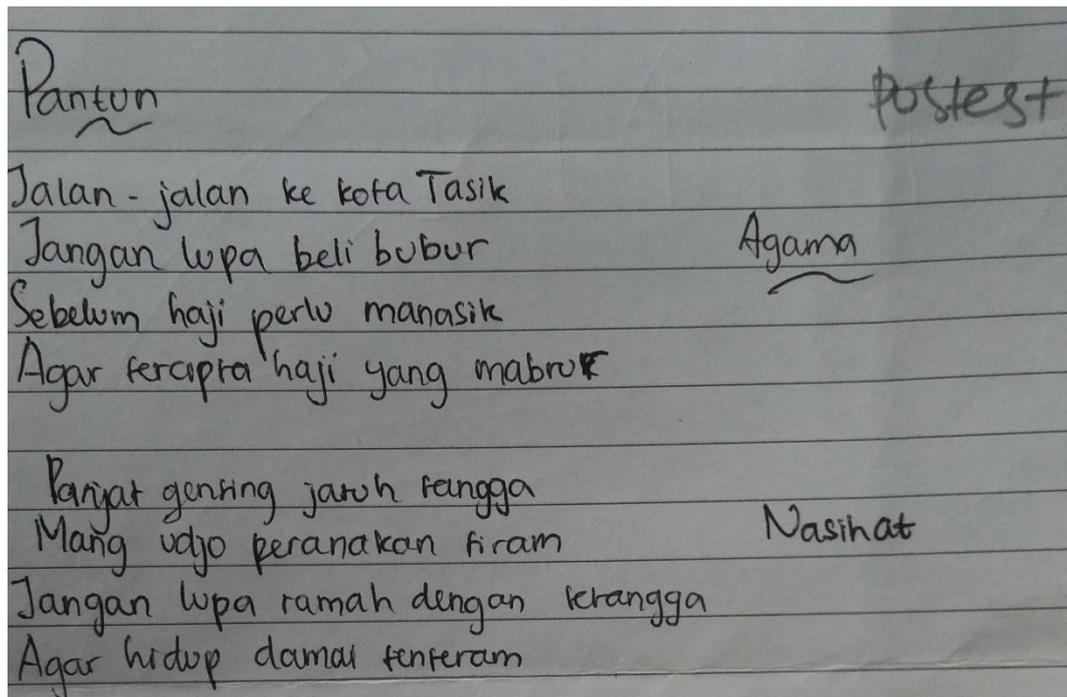
Gambar 14 (Sampel posttest kelas eksperimen, teks pantun)

Pada sampel posttest kelas eksperimen mendapatkan skor nilai 75 dalam aspek sampiran, sedangkan pada pretest kelas eksperimen mendapatkan skor nilai maksimal 100. Pada sampel ini, sampiran pada siswa kurang menghantarkan menuju isi atau maksud dari isi pantun tersebut.



Gambar 15 (Sampel pretest kelas eksperimen, teks pantun)

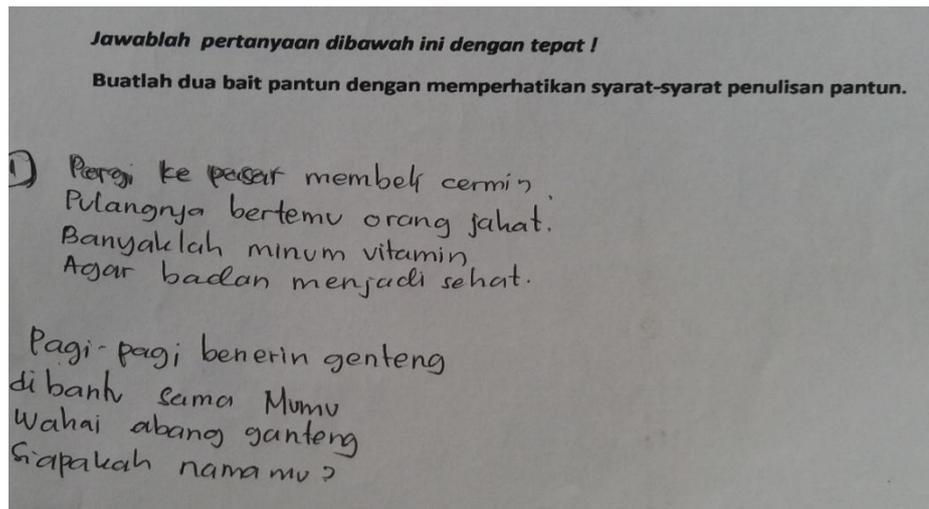
Pada sampel posttest kelas eksperimen mendapatkan skor nilai 50 dalam aspek sampiran. Pada sampel ini, sampiran pada siswa kurang menghantarkan menuju isi atau maksud dari isi pantun tersebut dan tidak ada hubungan antara sampiran satu dengan yang lainnya



Gambar 16 (Sampel posttest kelas eksperimen, teks pantun)

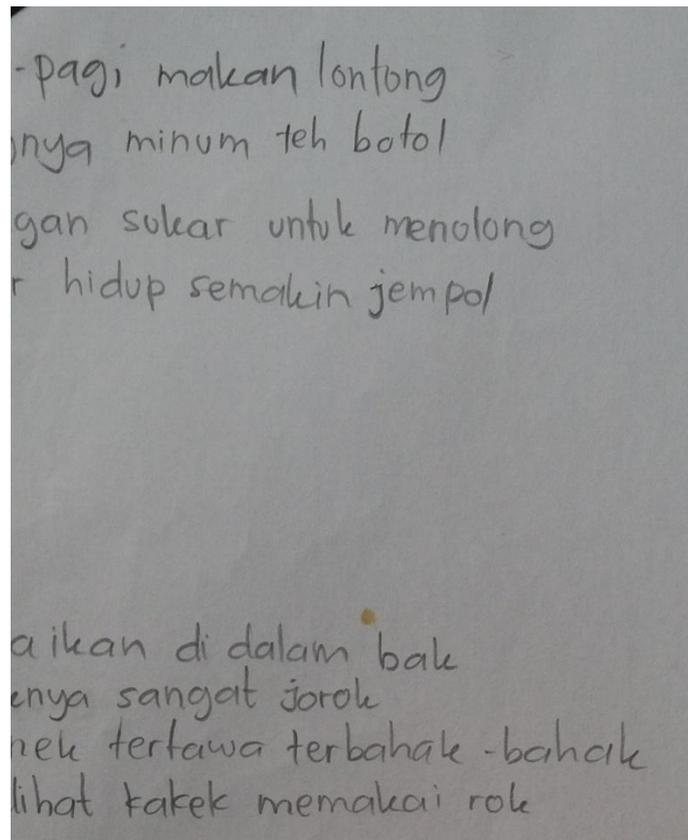
Pada sampel posttest kelas eksperimen mendapatkan skor nilai 50 dalam aspek sampiran, sedangkan pada pretest kelas eksperimen mendapatkan skor nilai 75. Pada sampel ini, sampiran pada siswa kurang menghantarkan menuju isi atau maksud dari isi pantun tersebut dan tidak ada hubungan antara sampiran satu dengan yang lainnya.

2. Hasil pretest dan posttest kelas kontrol



Gambar 17 (*Sampel pretest kelas kontrol, teks pantun*)

Pada sampel pretest kelas kontrol mendapatkan skor nilai 50 dalam aspek sampiran. Pada sampel ini, sampiran pada siswa kurang menghantarkan menuju isi atau maksud dari isi pantun tersebut kurang terdapat hubungan yang setara antara sampiran satu dengan yang lainnya.



Gambar 18 (*Sampel posttest kelas kontrol, teks pantun*)

Pada sampel posttest kelas kontrol mendapatkan skor nilai 75 dalam aspek sampiran, sedangkan pada pretest kelas kontrol mendapatkan skor 50. Pada sampel ini, sampiran pada siswa kurang menghantarkan menuju isi atau maksud dari isi pantun tersebut kurang terdapat hubungan yang setara antara sampiran satu dengan yang lainnya.

Grafik 4.21 Perbandingan Penilaian Aspek Sampiran Teks Pantun Pada Hasil Pretest



Pada grafik, terlihat bahwa pencapaian skor penilaian aspek sampiran pada kriteria nilai sangat baik di kelas eksperimen sebanyak 2 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 0 orang siswa. Pada kriteria rentang nilai baik di kelas eksperimen sebanyak 15 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 6 siswa. Pada kriteria cukup rentang nilai kelas eksperimen berjumlah 5 siswa, sementara pada kelas kontrol berjumlah 15. Pada kriteria rentang nilai kurang berjumlah 0, sementara pada kelas kontrol berjumlah 1.

Grafik 4.22 Perbandingan Penilaian Aspek Sampiran Teks Pantun Pada Hasil Posttest

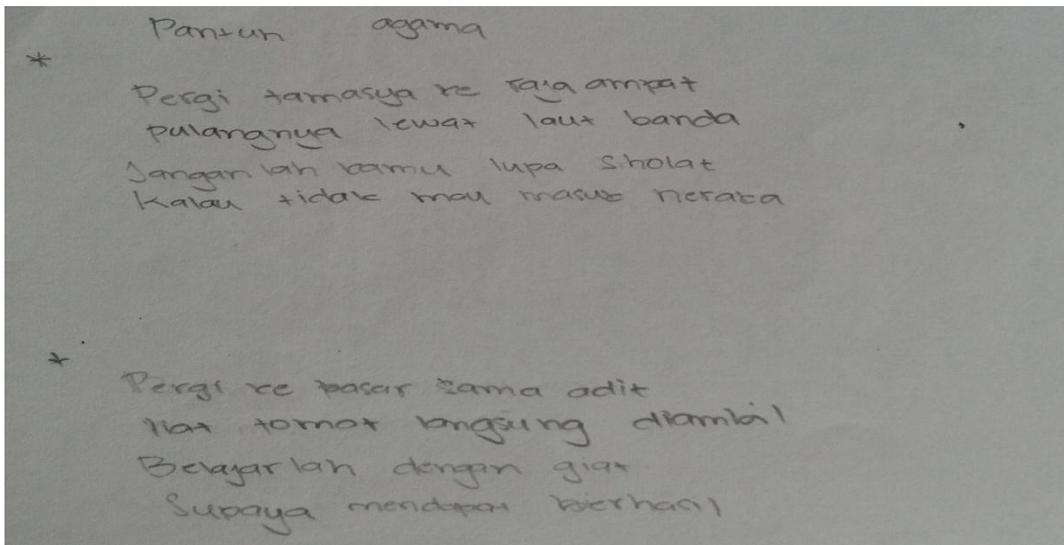


Pada grafik diatas, terlihat bahwa pencapaian skor penilaian aspek sampiran pada kriteria nilai sangat baik di kelas eksperimen sebanyak 10 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 3 orang siswa. Pada kriteria rentang nilai baik di kelas eksperimen sebanyak 12 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 14 siswa. Pada kriteria cukup rentang nilai kelas eksperimen berjumlah 0 siswa, sementara pada kelas kontrol berjumlah 5. Pada kriteria rentang nilai kurang berjumlah 0, sementara pada kelas kontrol berjumlah 0.

4.4.1.4 Kemampuan Mengembangkan Teks Pantun

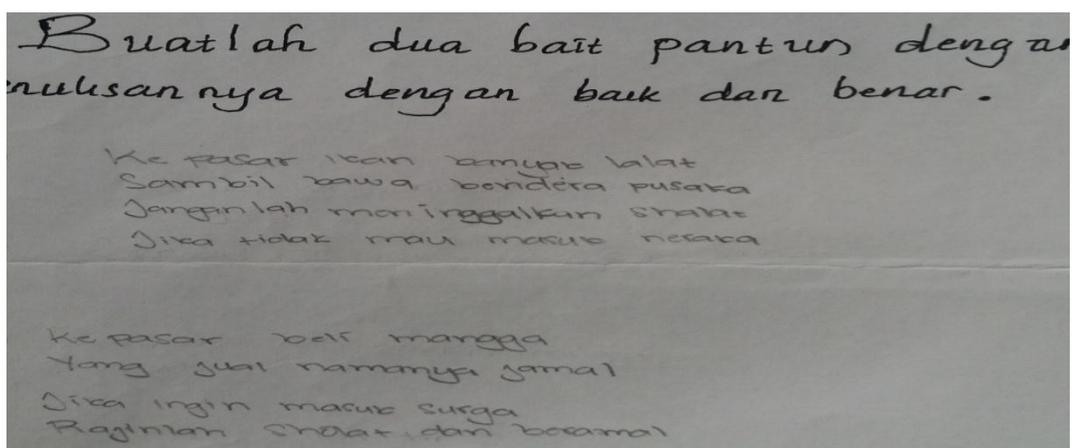
Kemampuan dalam membangun teks pantun siswa mampu mengembangkan isi pantun sesuai dengan tema, amanat, dan pesan pada pantun tersebut.

1. Hasil pretest dan posttest kelas eksperimen



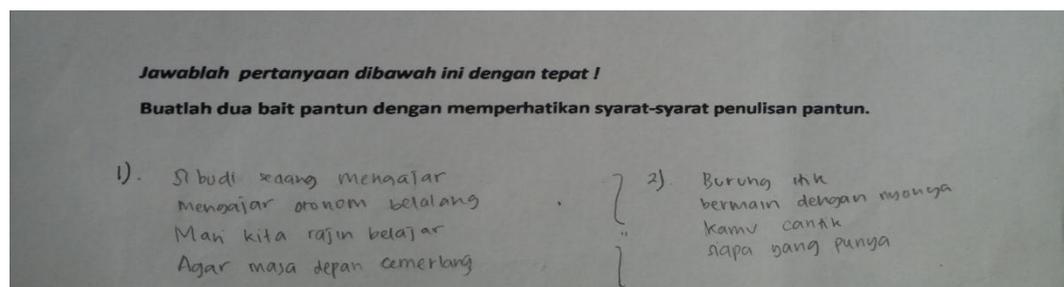
Gambar 19 (Sampel pretest kelas eksperimen, teks pantun)

Pada sampel di atas kelas eksperimen dalam aspek kemampuan mengembangkan teks pantun siswa tersebut mendapatkan skor nilai 20, karena pada aspek tersebut siswa kurang sesuai dalam mengembangkan isi teks pantun. Selain itu amanat atau pesan yang terdapat pada teks tersebut kurang sampai maksud dan tujuan.



Gambar 20 (Sampel posttest kelas eksperimen, teks pantun)

Pada sampel di atas siswa mendapatkan skor nilai 30 sedangkan pada hasil pretest kelas eksperimen mendapatkan skor nilai 20. Sampel di atas sudah mendapatkan kriteria penilaian yang baik karena pada aspek kemampuan mengembangkkn teks pantun siswa tersebut siswa mampu mengembangkan isi pantun sesuai dengan tema yang diberikan dan mempunyai pesan yang baik.



Gambar 21 (Sampel pretest kelas eksperimen, teks pantun)

Pada sampel di atas pretest kelas eksperimen, siswa mendapatkan skor nilai 30. Karena pada kemampuan membangun teks pantun di atas, siswa mampu mengembagkan isi pantun sesuai dengan tema yang diberikan, sehingga pesan atau amanat yang ada didalam teks pantun tersbut tersampaikan.

Annisa Dwi F

No. _____
Date: _____

XI MIPA 4

<input checked="" type="checkbox"/>	Kupu-kupu terbang jauh	(9) Posttest
<input type="checkbox"/>	Hinggahnya ditanaman	
<input type="checkbox"/>	Belajarliah sungguh-sungguh	
<input type="checkbox"/>	sebagai bekal masa depan	
<input type="checkbox"/>		
<input checked="" type="checkbox"/>	Burung dara burung gelatik	
<input type="checkbox"/>	Si askah bersama wulan	
<input type="checkbox"/>	Hei para wanita cantik	
<input type="checkbox"/>	Bolehkah aku berkehalaan	
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		

Gambar 22 (Sampel posttest kelas eksperimen, teks pantun)

Pada sampel di atas posttest kelas eksperimen, siswa mendapatkan skor nilai 30 sama dengan pretest kelas eksperimen. Karena pada kemampuan membangun teks pantun di atas, siswa mampu mengembagkan isi pantun sesuai dengan tema yang diberikan, sehingga pesan atau amanat yang ada didalam teks pantun tersebut tersampaikan.

2. Hasil pretest dan postets kelas kontrol

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat !

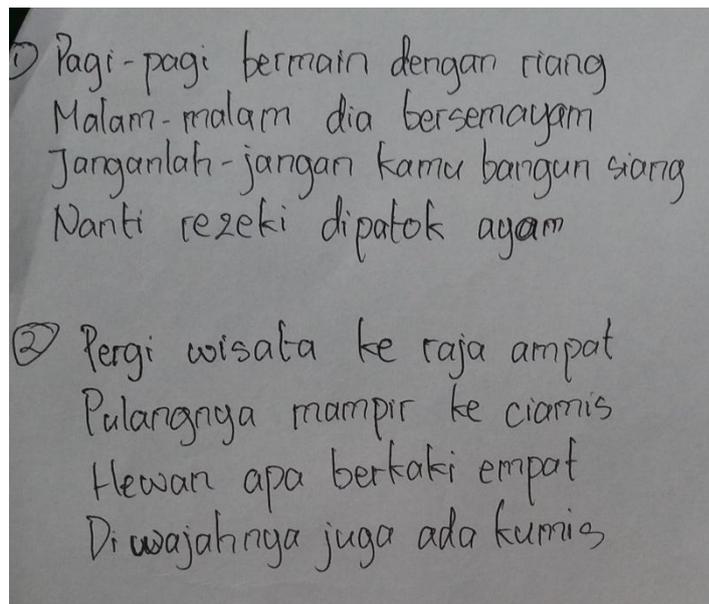
Buatlah dua bait pantun dengan memperhatikan syarat-syarat penulisan pantun.

1) Ada rayap berjalan di papan
Rayap berjalan sambil berjajar
Supaya sukses di masa depan
Jangan lupa rajin belajar

2) Pergi menonton konser Maher Zain
Dijalan bertemu orang botak
Dia biasa dipanggil Zain
Tapi nama aslinya Bopak

Gambar 23 (Sampel pretest kelas kontrol, teks pantun)

Pada sampel di atas, pretest kelas kontrol siswa mendapatkan skor nilai 20 aspek membangun teks pantun. Pada aspek ini siswa terlihat kurang mampu mengembangkan ide ke dalam isi teks pantun sesuai dengan tema, sehingga pantun isi pantun tersebut kurang sampai makna dan pesan yang terkandung.



Gambar 24 (Sampel posttest kelas kontrol, teks pantun)

Pada sampel di atas pretest kelas kontrol siswa mendapatkan skor nilai 30 sementara pada pretest kelas kontrol mendapatkan skor nilai 20. Aspek membangun teks pantun pada aspek ini siswa cukup mampu mengembangkan ide ke dalam isi teks pantun sesuai dengan tema, sehingga pantun isi pantun tersebut cukup sampai makna dan pesan yang terkandung.

Grafik 4.23 Perbandingan Penilaian Aspek 4. Teks Pantun Pada Hasil Pretest



Pada grafik diatas, terlihat bahwa pencapaian skor penilaian aspek kemampuan membangun teks pantun pada kriteria nilai sangat baik di kelas eksperimen sebanyak 0 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 0 orang siswa. Pada kriteria rentang nilai baik di kelas eksperimen sebanyak 15 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 4 siswa. Pada kriteria cukup rentang nilai kelas eksperimen berjumlah 7 siswa, sementara pada kelas kontrol berjumlah 16. Pada kriteria rentang nilai kurang berjumlah 0, sementara pada kelas kontrol berjumlah 0.

Grafik 4.24 Perbandingan Penilaian Aspek 4. Teks Pantun Pada Hasil Posttest

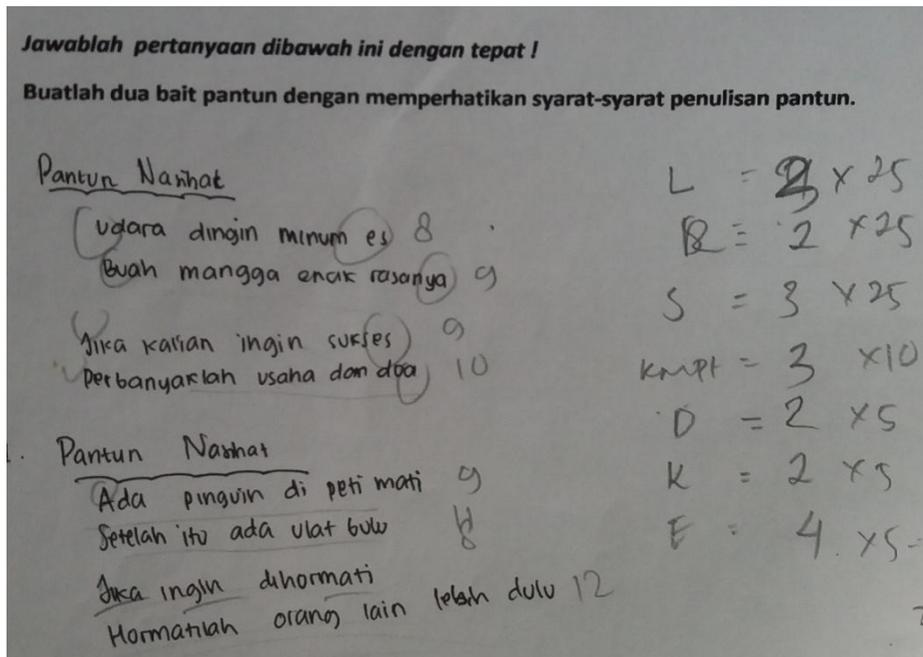


Pada grafik diatas, terlihat bahwa pencapaian skor penilaian aspek kemampuan membangun teks pantun pada kriteria nilai sangat baik di kelas eksperimen sebanyak 8 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 12 orang siswa. Pada kriteria rentang nilai baik di kelas eksperimen sebanyak 14 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 12 siswa. Pada kriteria cukup rentang nilai kelas eksperimen berjumlah 0 siswa, sementara pada kelas kontrol berjumlah 8, pada kriteria kurang rentang nilai kelas eksperimen berjumlah 0, dan pada kelas kontrol berjumlah 0.

4.4.1.5 Diksi

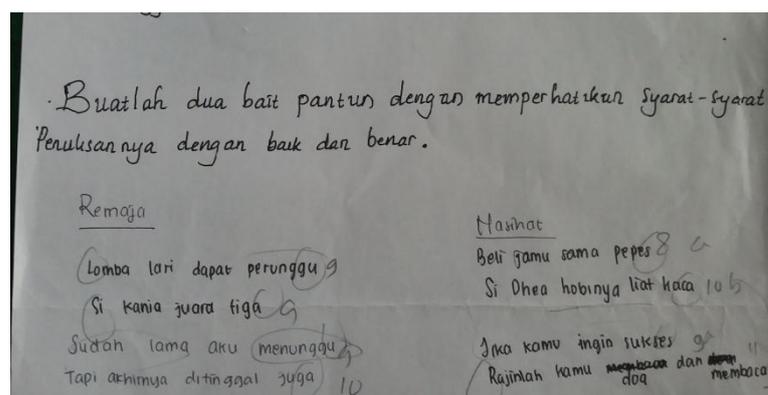
Pada pemilihan diksi teks pantun harus terdapat diksi atau pilihan kata yang tepat dan sesuai, sehingga mampu menunjukkan makna tiap kalimat dalam larik/baris.

1. Hasil pretest dan posttest kelas eksperimen



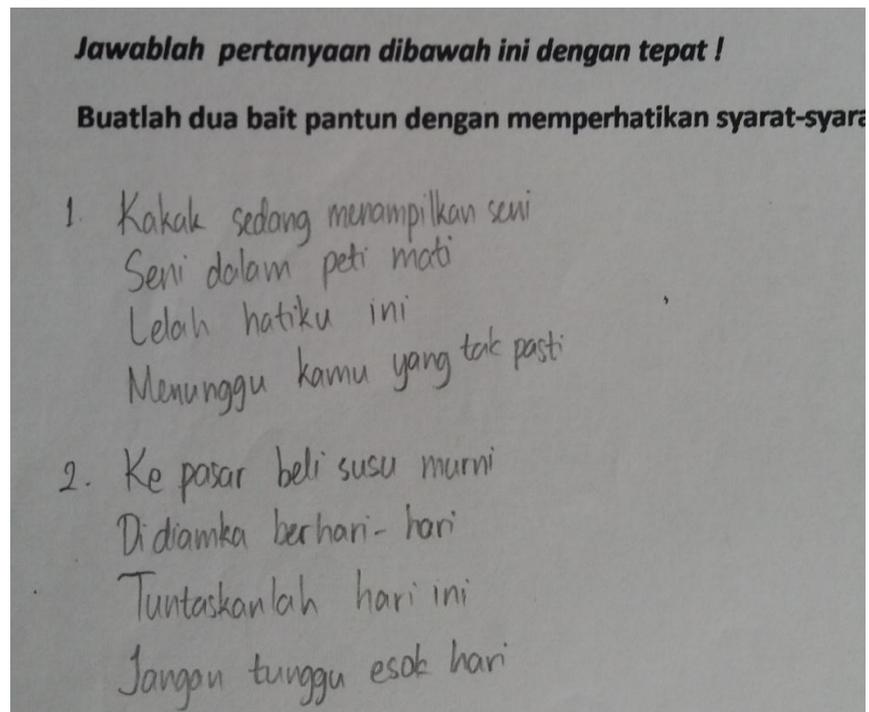
Gambar 25 (Sampel pretest kelas eksperimen, teks pantun)

Pada sampel di atas pretest kelas eksperimen siswa mendapatkan skor nilai 10, karena diksi yang di gunakan oleh siswa kurang tepat seperti contoh kata *setelah itu, lebih dulu, dan enak*.



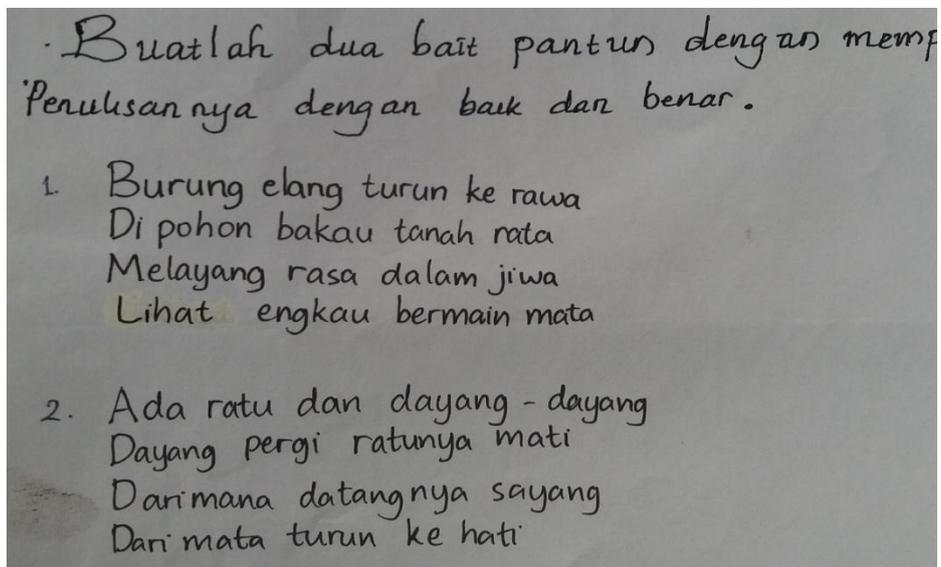
Gambar 26 (Sampel posttest kelas eksperimen, teks pantun)

Pada sampel di atas posttest kelas eksperimen, siswa mendapatkan skor nilai 15, sedangkan pada pretest kelas kontrol mendapatkan nilai 10. Pada aspek ini siswa memiliki diksi atau pemilihan kata yang cukup baik sehingga dapat menunjukkan makna tiap kalimat dalam larik atau baris.



Gambar 27 (Sampel pretest kelas eksperimen, teks pantun)

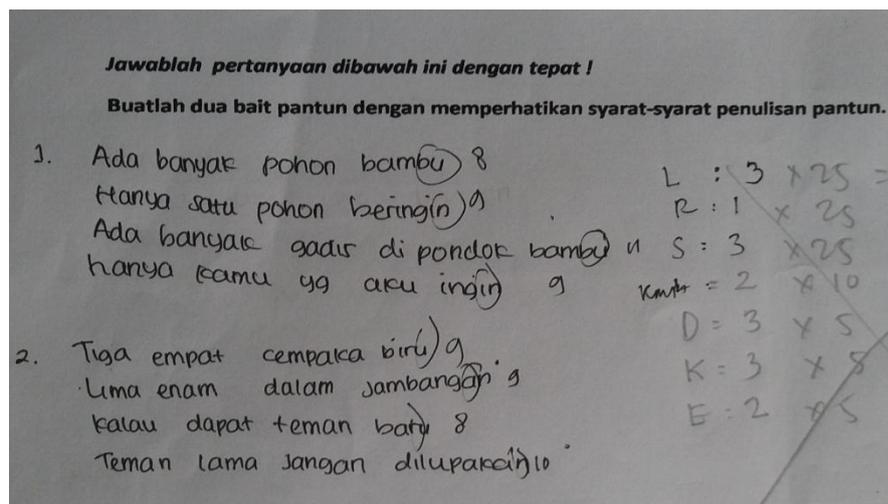
Pada sampel di atas pretest kelas eksperimen, siswa mendapatkan skor nilai 15 karena, pada diksi atau pilihan kata yang digunakan terdapat kata-kata yang kurang tepat seperti kata, *didiamkan*, *beli*, *tuntaskanlah*, *tunggu*.



Gambar 28 (Sampel posttest kelas eksperimen, teks pantun)

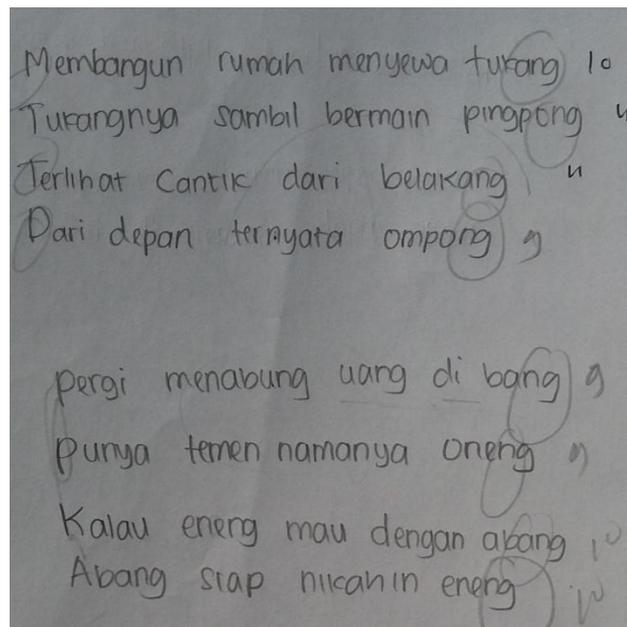
Pada sampel di atas siswa mendapatkan skor nilai 15 sedangkan pada pretest kelas kontrol aspek diksi siswa mendapatkan skor nilai 15 juga, hal itu dikarenakan pada sampel posttest kelas eksperimen ini siswa sudah cukup baik menempatkan diksi pada teks pantun namun ada masih ada beberapa kata yang kurang tepat dan sesuai pada teks pantun tersebut.

2. Hasil pretets dan posttest kelas kontrol



Gambar 29 (Sampel pretest kelas kontrol, teks pantun)

Pada sampel di atas pretest eksperimen kelas kontrol siswa mendapatkan skor nilai 15 karena, diksi yang digunakan dikarenakan pada sampel posttest kelas eksperimen ini siswa sudah cukup baik menempatkan diksi pada teks pantun namun ada masih ada beberapa kata yang kurang tepat dan sesuai pada teks pantun tersebut.



Gambar 30 (Sampel posttest kelas kontrol, teks pantun)

Pada sampel postets kelas kontrol di atas, siswa mendapatkan skor nilai 15, pada sampel pretest kelas kontrol juga mendapatkan skor nilai yang sama karena, pada sampel di atas diksi yang digunakan dikarenakan pada sampel posttest kelas eksperimen ini siswa sudah cukup baik menempatkan diksi pada teks pantun namun ada masih ada beberapa kata yang kurang tepat dan sesuai pada teks pantun tersebut.

Grafik 4.26 Perbandingan Penilaian Aspek 5. Teks Pantun Pada Hasil Pretest



Pada grafik diatas, terlihat bahwa pencapaian skor penilaian aspek kemampuan membangun teks pantun pada kriteria nilai sangat baik di kelas eksperimen sebanyak 1 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 0 orang siswa. Pada kriteria rentang nilai baik di kelas eksperimen sebanyak 10 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 5 siswa. Pada kriteria cukup rentang nilai kelas eksperimen berjumlah 11 siswa, sementara pada kelas kontrol berjumlah 15, pada kriteria kurang rentang nilai kelas eksperimen berjumlah 0, dan pada kelas kontrol berjumlah 2.

Grafik 4.26 Perbandingan Penilaian Aspek 5. Teks Pantun Pada Hasil Posttest

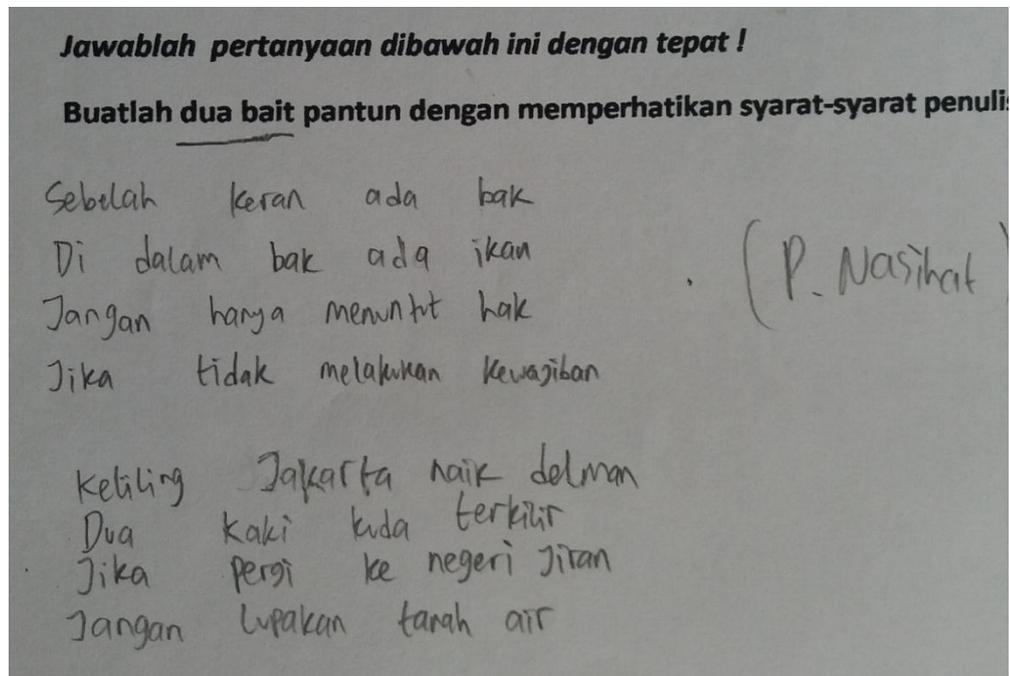


Pada grafik diatas, terlihat bahwa pencapaian skor penilaian aspek kemampuan membangun teks pantun pada kriteria nilai sangat baik di kelas eksperimen sebanyak 3 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 0 orang siswa. Pada kriteria rentang nilai baik di kelas eksperimen sebanyak 15 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 11 siswa. Pada kriteria cukup rentang nilai kelas eksperimen berjumlah 4 siswa, sementara pada kelas kontrol berjumlah 10, pada kriteria kurang rentang nilai kelas eksperimen berjumlah 0, dan pada kelas kontrol berjumlah 1.

4.4.1.6 Bahasa Kiasan

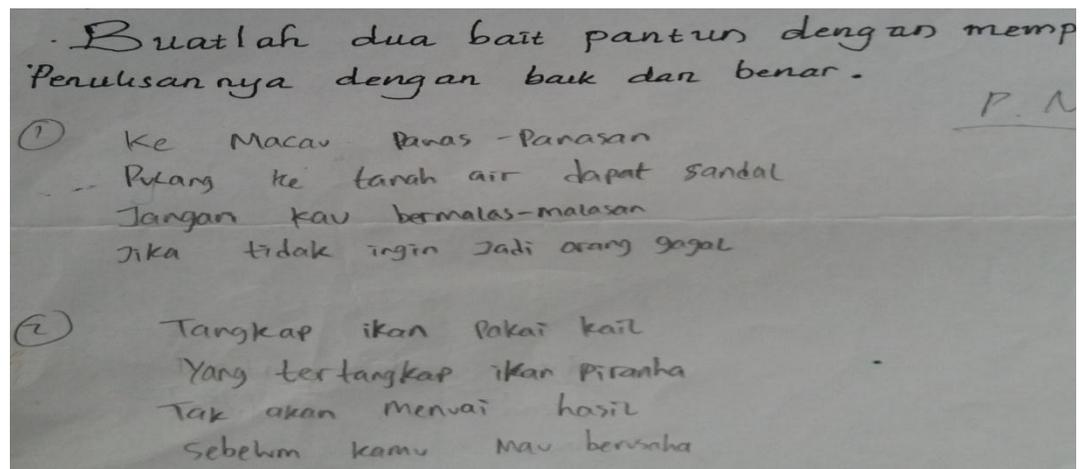
Dalam kaidah kebahasaan pada teks pantun salah satunya adalah Bahasa Kiasan atau ungkapan untuk menyampaikan dan mengungkapkan makna dalam sebuah teks pantun yang terdiri dari ungkapan pribahasa dan majas.

1. Hasil pretest dan posttest kelas eksperimen



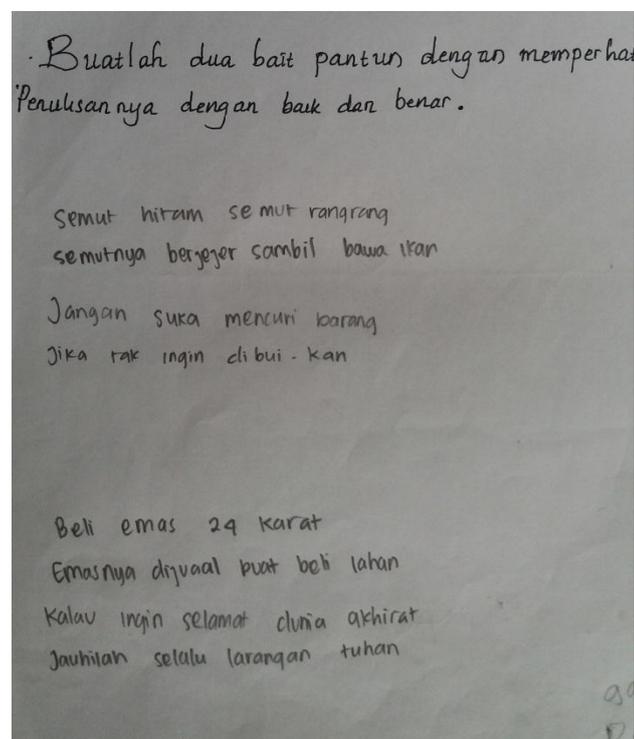
Gambar 31 (Sampel pretest kelas eksperimen, teks pantun)

Pada sampel di atas pretest kelas eksperimen, siswa mendapatkan skor nilai 15, karena pada aspek tersebut siswa sudah cukup baik dalam menggunakan pribahasa atau ungkapan kedalam teks pantun yang mengartikan beberapa makna.



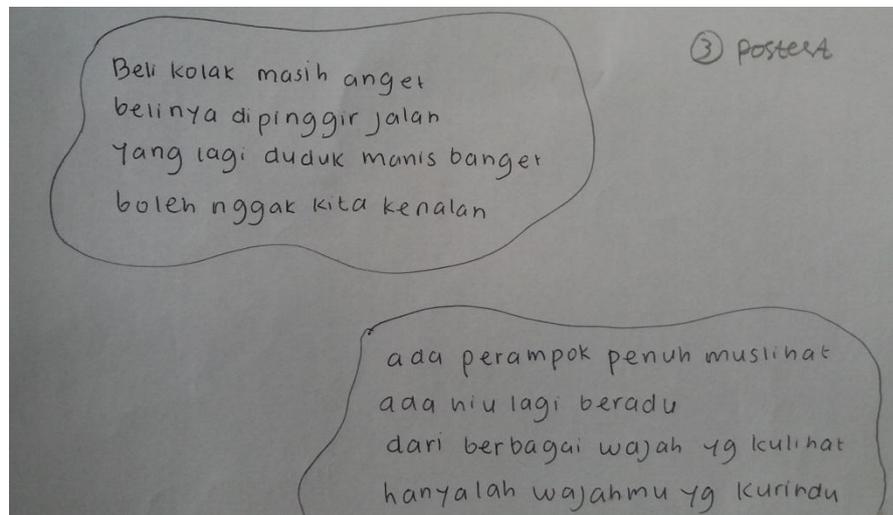
Gambar 32(Sampel posttest kelas eksperimen, teks pantun)

Pada sampel di atas posttest kelas eksperimen mendapatkan skor nilai 20 pada kriteria sangat baik, sementara pada pretest kelas eksperimen mendapatkan skor nilai 15. Pada aspek tersebut siswa sudah baik dalam menggunakan pribahasa atau ungkapan kedalam teks pantun yang mengartikan beberapa makna.



Gambar 33(Sampel pretest kelas eksperimen, teks pantun)

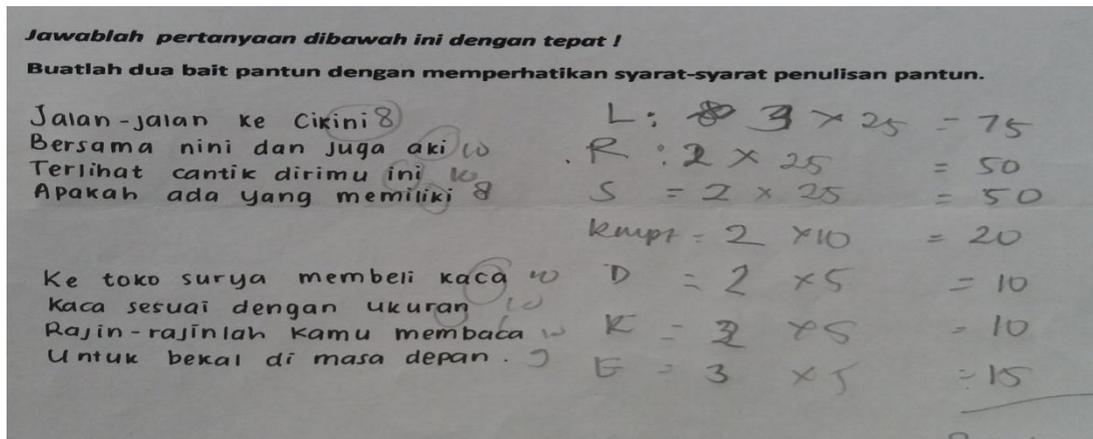
Pada sampel di atas pretest kelas eksperimen mendapatkan skor nilai 15 pada kriteria baik. Pada aspek tersebut siswa sudah baik dalam menggunakan pribahasa atau ungkapan kedalam teks pantun yang mengartikan beberapa makna.



Gambar 34(Sampel posttest kelas eksperimen, teks pantun)

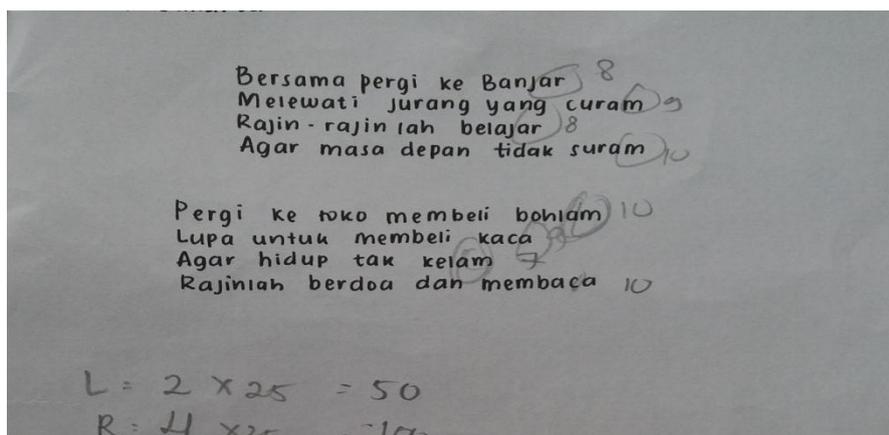
Pada sampel di atas posttest kelas eksperimen mendapatkan skor nilai 10 pada kriteria cukup, sementara pada pretest kelas eksperimen mendapatkan skor nilai 15. Pada aspek tersebut siswa sudah baik dalam menggunakan ungkapan kedalam teks pantun.

2. Hasil pretest dan posttest kelas kontrol



Gambar 35(Sampel pretest kelas kontrol, teks pantun)

Pada sampel di atas pretest kelas kontrol mendapatkan skor nilai 10 pada kriteria cukup. Pada aspek tersebut siswa sudah baik dalam menggunakan ungkapan kedalam teks pantun seperti kalimat “ rajin-rajinlah kamu membaca, untuk bekal dimasa depan mengartikan bahwa jika kita rajin membaca akan mempunyai ilmu yang bisa diamankan di masa depan.



Gambar 36(Sampel postets kelas kontrol, teks pantun)

Pada sampel di atas posttest kelas kontrol mendapatkan skor 15 pada kriteria baik Sementara pada pretest kelas kontrol mendapatkan skor 10. Pada aspek tersebut siswa sudah baik dalam menggunakan ungkapan kedalam teks pantun dan menggunakan pribahasa yang mempunyai makna.

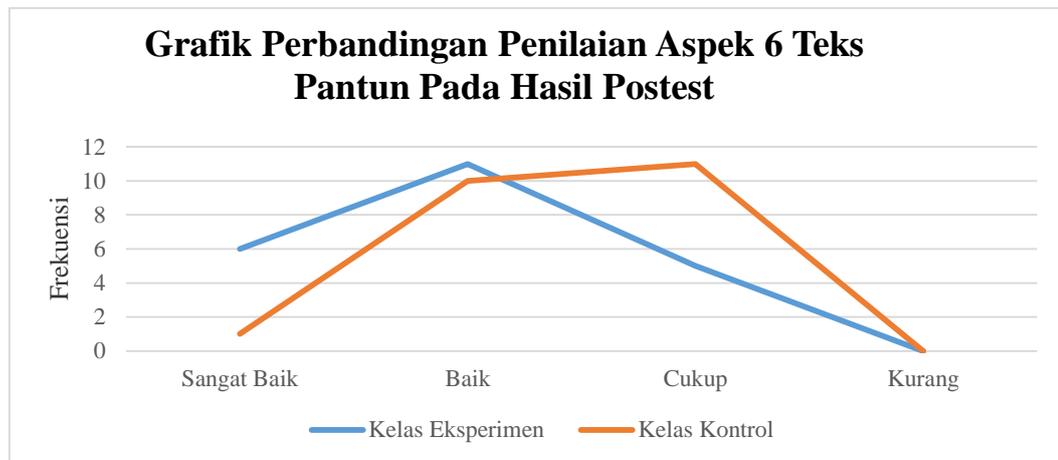
Grafik 4.27 Perbandingan Penilaian Aspek 6. Teks Pantun Pada Hasil

Pretest



Pada grafik diatas, terlihat bahwa pencapaian skor pretest pada aspek kiasan teks pantun di atas pada kelas eksperimen di dominasi oleh kategori baik, yakni mencapai 12 orang, sedangkan pada kelas kontrol didominasi kategori cukup, yakni mencapai 18 orang. Selanjutnya pada kelas eksperimen kategori cukup mencapai 10 orang, sangat baik 0 dan kurang 0. Pada kelas kontrol kategori baik mencapai 3, kurang 1 dan sangat baik 0.

Grafik 4.28 Perbandingan Penilaian Aspek 6.Teks Pantun Pada Hasi Posttest

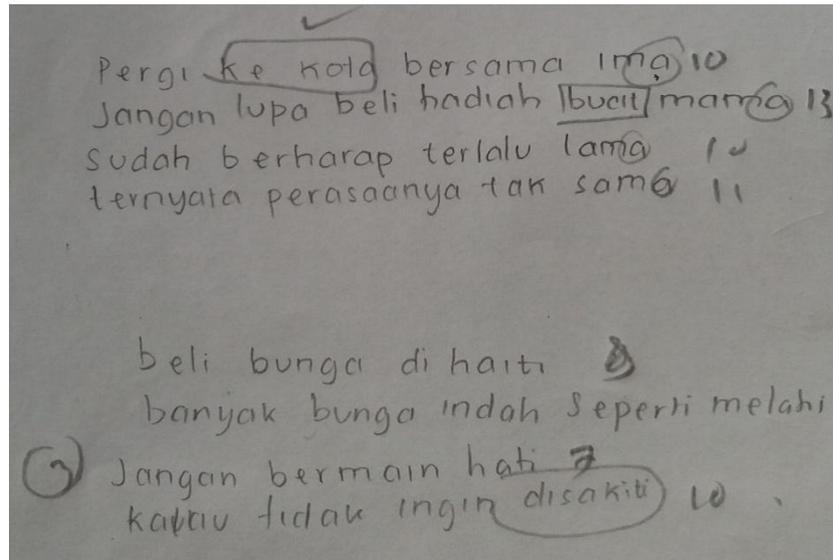


Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa pencapaian pada saat posttest lebih baik bila dibandingkan dengan pretest. Pada kegiatan posttest kelas eksperimen pada kategori sangat baik mencapai 6 orang sedangkan kelas kontrol hanya 1 orang. Kategori baik 11 orang dan kelas kontrol 10 orang, selanjutnya kategori cukup 5 orang dan kelas kontrol 11 orang. Sedangkan untuk kategori kurang kedua kelas memiliki 0 orang.

4.4.1.7 Ejaan dan tanda baca (EYD)

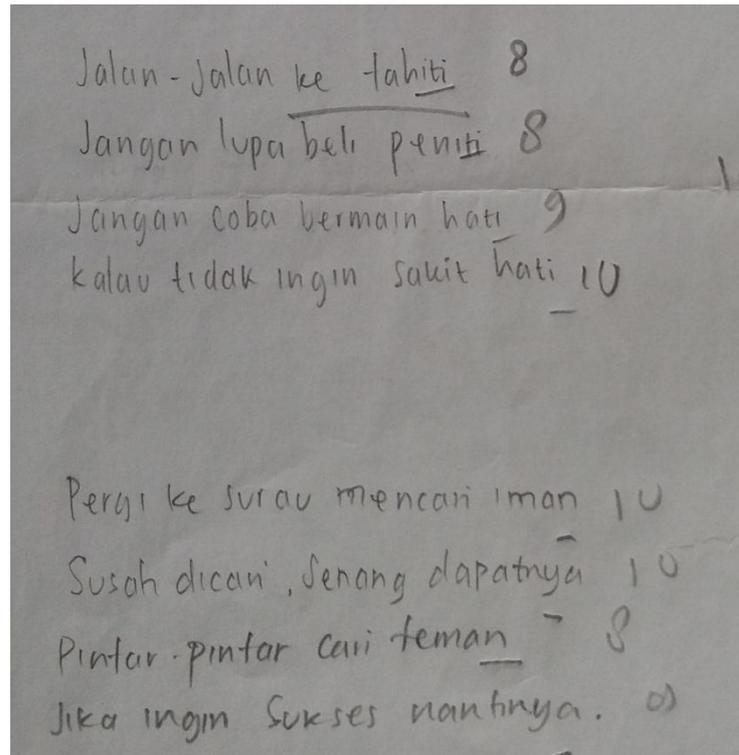
Terdapat ejaan dan tanda baca yang sudah tepatbagian ini meliputi penguasaan aturan penulisan, ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, penataan paragraf, dan makna. Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 5 poin. Berikut beberapa perbandingan penilaian aspek EYD dari hasil prates dan postets kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Hasil pretest dan posttest kelas eksperimen



Gambar 37(Sampel pretest kelas eksperimen teks pantun)

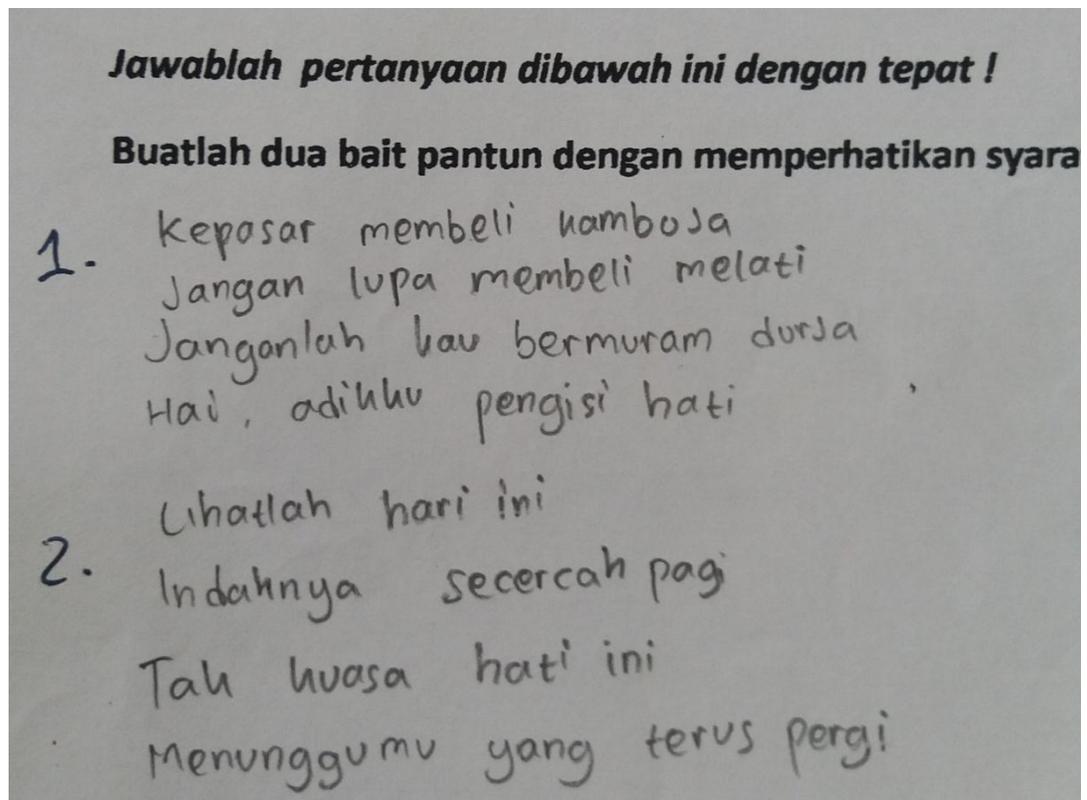
Pada sampel di atas pretest kelas eksperimen mendapatkan skor nilai 15 pada kriteria baik karena pada sampel ini masih terdapat nama tempat yang dipisah dan penggunaan kapital pada awal kalimat yang masih belum sempurna, namun keseluruhan ada sampel ini sudah cukup baik.cara sampel ini.



Gambar 38 (Sampel posttest kelas eksperimen teks pantun)

Pada sampel di atas posttest kelas eksperimen mendapatkan skor 20 pada kriteria sangat baik. Pada sampel ini, penguasaan aturan penulisan sudah baik. Hal ini terlihat dari penulisan ejaan yang sesuai dengan kaidah penulisan ejaan bahasa Indonesia.

Hal-hal detail seperti penulisan huruf kapital telah dituliskan dengan baik dalam sampel ini. Begitu pula dengan penggunaan tanda pisah (-) untuk



menghubungkan kata yang tidak muat dalam satu baris tetap digunakan dalam sampel ini.

Gambar 39 (Sampel pretest kelas eksperimen teks pantun)

Pada sampel di atas pretest kelas eksperimen mendapatkan skor nilai 10 pada kriteria cukup. Pada sampel ini, penguasaan aturan penulisan belum begitu sempurna. Hal ini terlihat dari penulisan ejaan yang belum sesuai dengan kaidah penulisan ejaan bahasa Indonesia. Hal ini terlihat pada penggunaan tanda pisah (-) untuk menghubungkan kata yang menunjukkan tempat.

Buatlah dua bait pantun dengan m
 peruluksannya dengan baik dan benar.

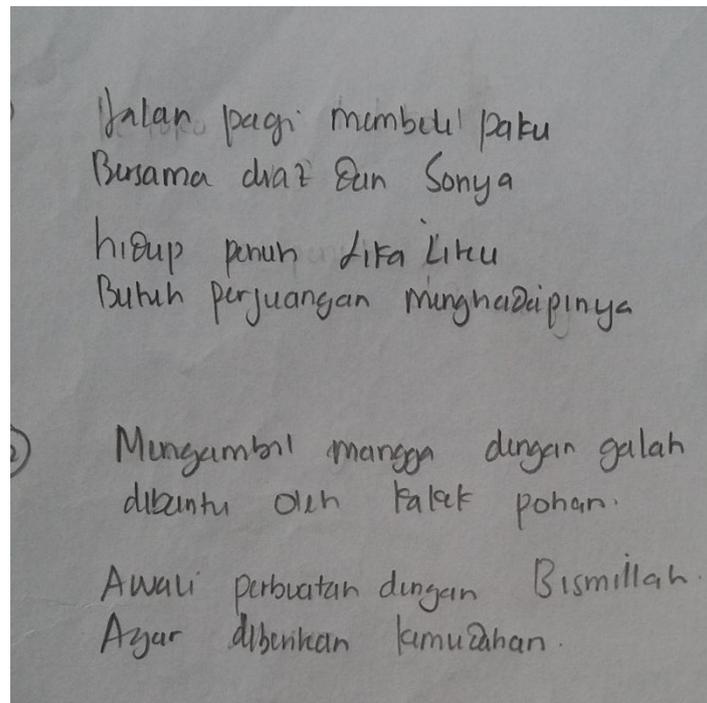
Jalan- Jalan ke kota Paris
 Banyak rumah berbaris- baris
 Biar mati diujung keris
 Asal dapat dinda yang manis

Lebih baik warna kuning
 Daripada warna ungu
 Lebih baik kulit ini kuning
 Daripada putih tapi palsu

Gambar 40 (Sampel posttets kelas eksperimen teks pantun)

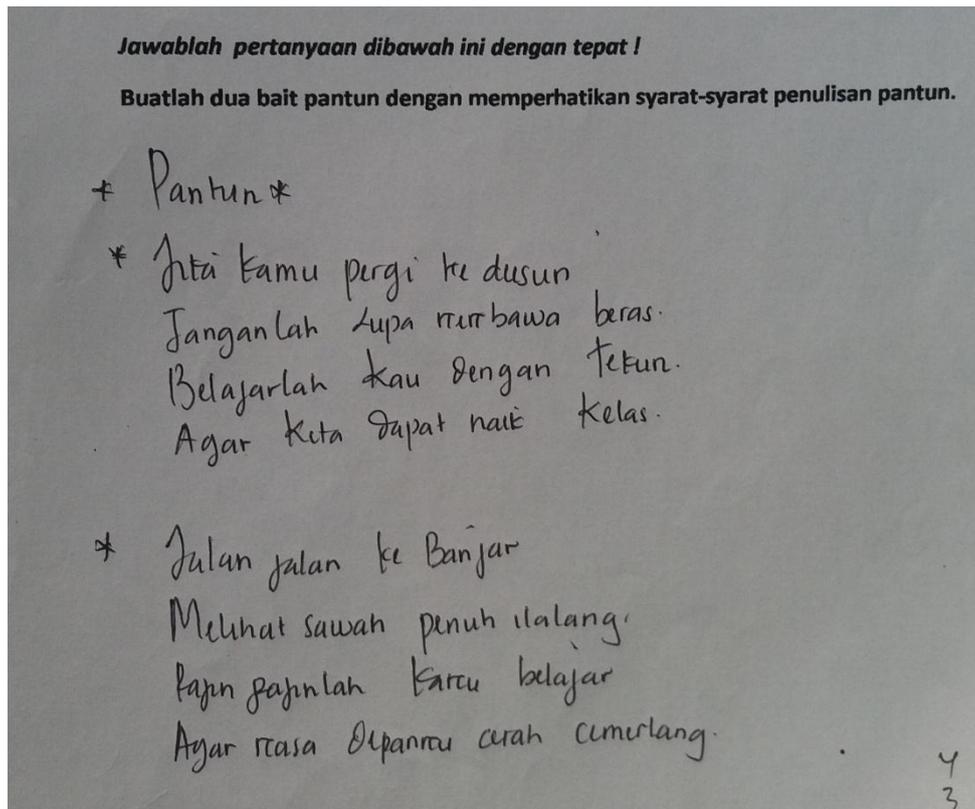
Pada sampel di atas postets kelas eksperimen mendapatkan skor 10 pada kriteria cukup. Pada sampel ini, penguasaan aturan penulisan belum begitu sempurna. Hal ini terlihat dari penulisan ejaan yang belum sesuai dengan kaidah penulisan ejaan bahasa Indonesia. Hal ini terlihat pada penggunaan tanda pisah (-) untuk menghubungkan kata yang menunjukkan tempat.

3. Hasil pretest dan posttest kelas kontrol



Gambar 41 (Sampel pretest kelas kontrol teks pantun)

Pada sampel di atas pretest kelas eksperimen mendapatkan skor nilai 10 pada kriteria cukup. Pada sampel ini, penguasaan aturan penulisan belum begitu sempurna. Hal ini terlihat dari penulisan ejaan yang belum sesuai dengan kaidah penulisan ejaan bahasa Indonesia. Hal ini terlihat pada penggunaan huruf kapital ada awal kalimat seperti kata “hidup” di awal kalimat dan “Lika-Liku” di akhir kalimat.



Gambar 42 (Sampel posttestkelas kontrol teks pantun)

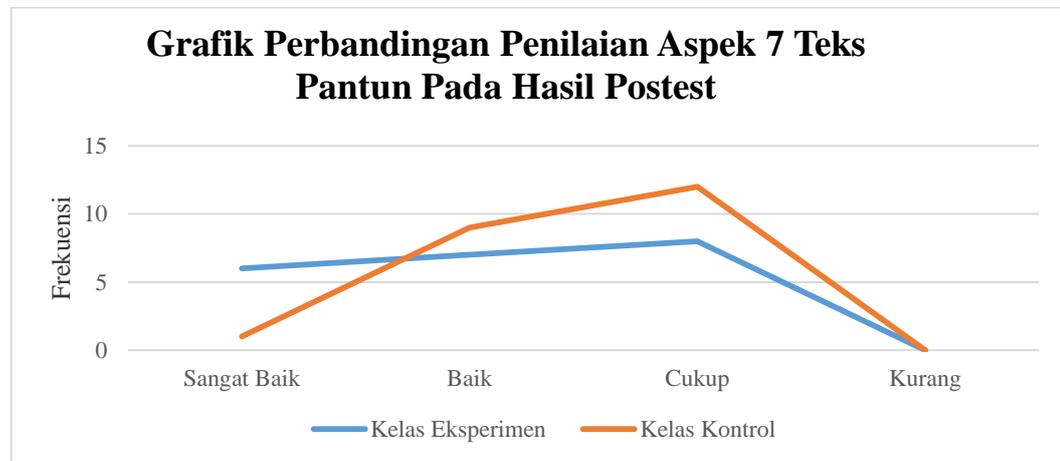
Pada sampel di atas postets kelas eksperimen mendapatkan skor nilai 15 pada kriteria baik. Pada sampel ini, penguasaan aturan penulisan belum begitu sempurna. Hal ini terlihat dari penulisan ejaan yang belum sesuai dengan kaidah penulisan ejaan bahasa Indonesia. Hal ini terlihat pada penggunaan huruf kapital ada di dalam kalimat seperti kata “Kamu, Lupa, Kau, Tekun.

Grafik 4.29 Perbandingan Penilaian Aspek 7. Teks Pantun Pada Hasil Pretest



Pada grafik diatas, terlihat bahwa pencapaian skor penilaian aspek EYD pada kriteria nilai sangat baik di kelas eksperimen sebanyak 1 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 2 orang siswa. Pada kriteria rentang nilai baik di kelas eksperimen sebanyak 10 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 2 siswa. Pada kriteria cukup rentang nilai kelas eksperimen berjumlah 10 siswa, sementara pada kelas kontrol berjumlah 3. Pada kriteria rentang nilai kurang berjumlah 1, sementara pada kelas kontrol berjumlah 5.

Grafik 4.30 Perbandingan Penilaian Aspek 7. Teks Pantun Pada Hasil Posttest



Pada grafik diatas, terlihat bahwa pencapaian skor penilaian aspek EYD pada kriteria nilai sangat baik di kelas eksperimen sebanyak 6 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 1 orang siswa. Pada kriteria rentang nilai baik di kelas eksperimen sebanyak 7 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 9 siswa. Pada kriteria cukup rentang nilai kelas eksperimen berjumlah 8 siswa, sementara pada kelas kontrol berjumlah 12. Pada kriteria rentang nilai kurang berjumlah 0, sementara pada kelas kontrol berjumlah 0.

4.4 Interpretasi Penelitian

Berdasarkan deskripsi di atas terlihat perbedaan antara nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari data yang sudah dijabarkan di atas, dapat diinterpretasikan bahwa, semua siswa pada kelas eksperimen mengalami perubahan nilai pada *posttest*. Perbedaan nilai kedua kelas tersebut terlihat dari hasil pascatesmasing-masing kelas. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen

mencapai angka 86,7, sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi yaitu 81. Berdasarkan poin-poin di atas terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki pencapaian yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berupa metode *estafet writing* dengan menggunakan media audiovisual pada teks pantun. Berikut rangkuman data perubahan data perubahan nilai siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari 7 aspek yang dibahas, aspek rima merupakan aspek yang masih banyak mengalami kesalahan pada karya siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Kesalahan ini terjadi karena siswa kurang mampu menempatkan akhir bunyi yang bersajak ab-ab sesuai dengan teori kriteria pantun. Sedangkan aspek yang mengalami perubahan ke arah lebih baik adalah aspek larik, pada aspek ini siswa sudah mampu membuat jumlah baris dalam bait, jumlah suku kata dan kata, sampiran dan isi sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Berbeda dengan aspek rima, aspek sampiran pada saat *pretest* sudah menunjukkan hasil yang baik, pada kegiatan *pretest* dan *posttest* sudah ada siswa yang mencapai nilai maksimal. Untuk menggambarkan perbandingan frekuensi pencapaian tiap aspek berikut ditampilkan tabel mengenai pencapaian siswa pada tiap aspek.

Setelah dilakukan pengujian, ternyata diketahui $t_{hitung} = 2,87$ pada derajat kebebasan (dk) 21, sedangkan harga $t_{tabel} = 1,717$ untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Perhitungan yang didapat yaitu $t_{hitung} = 2,87 > t_{tabel} = 1,717$ artinya H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang dirumuskan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ terdapat kenaikan metode *estafet writing* dengan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks pantun siswa diterima.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan semaksimal mungkin dengan rasa optimis bahwa penelitian ini dapat dicapai sesuai yang direncanakan. Walaupun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang sedikit banyak mempengaruhi proses ketika penelitian dilaksanakan. Keterbatasan tersebut yaitu:

1. Jam mengajar Bahasa Indonesia di kelas kontrol ataupun kelas eksperimen beberapa kali harus pindah waktu disebabkan berbenturan dengan jadwal perkuliahan peneliti dan kelas XI diliburkan beberapa kali karena kelas terpakai untuk ujian-ujian kelas XII.
2. Siswa yang selalu dipanggil ke ruang guru dan kegiatan sekolah tersebut ketika proses belajar mengajar berlangsung baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen juga turut mengganggu jalannya proses belajar mengajar.
3. Tulisan siswa yang terkadang tidak terbaca juga turut menjadi hambatan dalam proses penilaian.
4. Beberapa siswa baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen tidak mengikuti beberapa kali kegiatan pembelajaran, tindakan, pretest, dan posttest.
5. Beberapa siswa tidak menuliskan teks pantun, dengan baik dan benar serta bermalas-malasan mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tidak memenuhi kriteria penilaian menulis teks pantun.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Dalam pengujian hipotesis, digunakan uji-t untuk melihat adanya pengaruh metode *Estafet Writing* dengan menggunakan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks pantun. Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan uji-t, diperoleh hasil t-hitung sebesar $2.87 > t$ -tabel 1,717. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh metode *Estafet Writing* dengan menggunakan media Audiovisual terhadap kemampuan menulis teks pantun siswa kelas XI SMA Negeri 44 Jakarta, **diterima**.
- 2) Seluruh siswa kelas eksperimen dapat menulis teks pantun dengan baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perbandingan hasil tes awal (pretest) menulis teks pantun sebelum Hasil uji analisis terhadap sampel dari kedua kelas menunjukkan perolehan nilai berdistribusi normal dan bersifat homogen. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria penilaian yang didasarkan pada komponen-komponen penulisan teks pantun, yaitu 1) kemampuan membuat larik pada teks pantun, kemampuan untuk menguraikan penulisan pantun berdasarkan larik, rima dan sampiran yakni, terdiri dari dua baris sampiran dan 2 baris isi. 2) Kemampuan untuk menulis pantun berdasarkan syarat yakni: Tiap bait terdiri atas 4 baris,

Jumlah suku kata 8 – 12 suku kata, Sajak a – b – a – b , Setiap baris terdiri dari 4-6 kata, baris pertama dan kedua sampiran, baris ketiga dan keempat isi. 3) Pilihan kata, dalam memilih dan menggunakan ungkapan harus tepat dan sesuai dengan isi pantun, sehingga isi pesan dapat tersampaikan dengan jelas. Juga pilihlah kata yang asli buatan sendiri, tidak menjiplak

4) Tanda baca yang disempurnakan. Penilaian ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan sampel sebanyak 22 siswa pada kedua kelas tersebut.

- 3) Siswa diberikan perlakuan berupa metode *Estafet Writing* dengan menggunakan media audiovisual dengan hasil tes akhir (*posttest*) setelah siswa diberikan perlakuan berupa metode *Estafet writing* dengan menggunakan media audiovisual. Nilai yang diperoleh siswa cukup baik dan berpengaruh terhadap nilai siswa. Nilai rata-rata kelas eksperimen pada saat pretest sebesar 68,9 sedangkan pada saat posttest sebesar 86,7

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, metode *Estafet Writing* dengan menggunakan media Audiovisual terhadap kemampuan menulis teks pantun sangat berpengaruh, sehingga metode ini dapat diaplikasikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam menulis teks pantun. Metode ini dapat memberikan pengaruh yang positif dalam pembelajaran menulis teks pantun karena metode ini dapat membimbing siswa untuk saling bekerja sama dan menciptakan imajinasi ke dalam teks pantun dengan pilihan kata yang kreatif.

Pemilihan metode ini menjadi salah satu pilihan alternatif dalam pembelajaran menulis teks pantun pada siswa kelas XI SMA Negeri44 Jakarta.

Selain itu, penggunaan metode *Estafet Writing* dengan menggunakan media audiovisual ini dapat memudahkan siswa dalam menulis teks pantun dan mengidentifikasi struktur teks pantun serta memperoleh pilihan kata yang baik dan benar untuk dituliskan kedalam teks pantun, media yang digunakan pada metode ini sebagai daya imajinasi siswa dalam menulis pantun juga membantu siswa mengetahui gambaran pantun yang diaplikasikan pada seni pertunjukan dan budaya. Guru dapat menggunakan metode ini untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan.

Metode *estafet writing* dengan menggunakan media audiovisual dapat pula diimplikasikan kedalam pembelajaran menulis teks eksposisi, dalam pembelajaran teks eksposisi, guru dapat menggunakan metode *estafet writing* dengan media audiovisual dengan cara:

1. Menentukan sebuah tema (bebas) yang akan dikembangkan menjadi sebuah teks eksposisi.
2. Setelah tema ditentukan, siswa harus menuliskan kalimat (minimal sebuah kalimat) untuk memulai menulis teks eksposisi pada sebuah buku atau selembar kertas.
3. Pada akhir kalimat yang kamu tuliskan, kamu harus menuliskan nama masing-masing kelompok.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi tersebut, penelitian ini memberikan saran. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat menggunakan metode yang tepat dan bervariasi agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan, yaitu dengan mempraktikkan salah satu metode alternatif *Estafet Writing* dengan menggunakan media audiovisual yang akan memberikan pengaruh terhadap nilai siswa dalam menulis teks pantun. Hal tersebut dikarenakan siswa bersama kelompoknya dapat saling berbagi informasi mengenai ide gagasan dan dapat mengembangkannya secara kreatif.
2. Metode *Estafet Writing* dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa jika dilakukan dalam enam kali pertemuan secara bertahap seperti yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran menulis teks pantun.
3. Kondisi fasilitas kelas yang kurang mendukung lancarnya kegiatan pembelajaran seperti yang sudah direncanakan harus disiasati dengan berbagai rencana dan persiapan yang matang agar pelaksanaan metode *Estafet Writing* dengan menggunakan media audiovisual dapat berjalan dengan lancar.
4. Sebelum memulai pembelajaran, hal yang harus menjadi perhatian adalah menumbuhkan semangat siswa agar siswa merasa wajib belajar bahasa Indonesia.

5. Penelitian ini menyarankan agar guru dapat menjaga semangat siswa, meskipun pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.
6. Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode *Estafet Writing* dengan menggunakan media audiovisual adalah pemilihan kata yang tepat dan sesuai untuk membuat sampiran dan isi ke dalam teks pantun.
7. Ketika guru mengaplikasikan metode *Estafet Writing* dengan menggunakan media audiovisual hendaknya guru menjelaskan dan memberitahukan siswa mengenai aspek-aspek yang akan dinilai oleh guru beserta penjelasan nilainya, dengan tujuan memberikan arahan pada siswa sekaligus motivasi bagi siswa untuk latihan menulis dengan baik.
8. Penelitian ini sebaiknya ditindaklanjuti dengan sampel yang lebih luas dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memproduksi teks pantun dengan metode pembelajaran lainnya.
9. Mengingat metode *estafetwriting* ini memerlukan daya penalaran yang cepat, maka disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar memetakan kemampuan siswa yang lambat, sedang dan cepat pada masing-masing kelompok secara merata, agar metode ini dapat berjalan dengan baik dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti dkk. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.
- Alishjhabana, Sutan Takdir. 1946. *Puisi Lama*. Jakarta : Dian Rakyat
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Cahyo, Agus. N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Multafifin, 2015. *Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP N 52 Konawe Selatan*. Konawe. Jurnal Humanika.
- Priyanti, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ridwan, T.Amrin. 2005. *Mendaulat Bahasa Melayu Sebagai Bahasa Utama Dunia*. Medan: USUpress
- Sanaky, Hujair AH. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Kauakaba
- Semi, Atar. 1986. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1991. *Media Pembelajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru
- Sumiyadi. 2014. *Sanggar Sastra*. Jakarta : Alfabeta

Suroto. 1993. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga
Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Pembelajaran Mengajar*.
Yogyakarta : Penerbit Ombak.

Syathariah, Siti. 2011. *Estafet Writing*. Yogyakarta: Leotika Nouvalitera

Tarigan, Henry Guntur. 1966. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
Bandung: Angkasa

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

RPP IMPLIKASI

Sekolah	: SMA N JAKARTA TIMUR
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/1
Materi	: Teks Eksposisi
Waktu	: 12 X 40 Menit (6 x tatap muka)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.
- 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan konflik sosial, politik, ekonomi, dan kebijakan publik.
- 3.2 Membandingkan teks eksposisi baik melalui lisan maupun tulisan

C. Indikator

- 3.2.1 Mengungkapkan kembali langkah-langkah membandingkan teks eksposisi
- 3.2.2 Membandingkan struktur isi dan bahasa teks eksposisi dengan cermat.
- 4.2.1 Memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.
- 4.2.2 Mengungkapkan kembali langkah-langkah memproduksi teks eksposisi.
- 4.2.3 Memproduksi teks eksposisi yang koheren

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengungkapkan kembali langkah-langkah membandingkan teks eksposisi
2. Siswa mampu membandingkan struktur isi dan bahasa teks eksposisi
3. Siswa mengungkapkan kembali langkah-langkah memproduksi teks eksposisi.
4. Siswa memproduksi teks eksposisi yang koheren

E. Materi Pembelajaran

1. Contoh teks eksposisi.
2. Membandingkan struktur isi dan bahasa.
3. Membandingkan teks eksposisi dengan teks hasil observasi
4. Memproduksi teks eksposisi

F. Model/Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran *Scientific*
2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)
3. Metode Diskusi, Penugasan
4. Metode *Estafet Writing*

G. Media Pembelajaran

- Laptop dan LCD
- Tayangan teks eksposisi (lisan maupun tulis)
- Media audiovisual contoh video teks eksposisi

H. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kelas X, KBBI *offline*, internet
- KBBI *offline*
- Internet

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Kelas Eksperimen
<p>Pertemuan ke-1 (<i>Pre test</i>)</p> <p>1. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none">a. Siswa merespon salam dan menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi siswab. Siswa dikondisikan untuk siap menerima pelajaran dengan baikc. Siswa merespon pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan pembelajaran menulis teks eksposisid. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran menulis teks eksposisi.

- e. Siswa diberikan apersepsi tentang konsep teks eksposisi

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa diberikan *pre test* membuat pantun untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang teks eksposisi.
- b. Peneliti mengulas kesulitan apa yang dialami dalam membuat teks eksposisi

3. Kegiatan akhir

- a. Siswa mengumpulkan hasil menulis teks eksposisi
- b. Siswa mengidentifikasi kesulitan yang dialami saat pembelajaran menulis teks eksposisi
- c. Siswa dan peneliti melakukan refleksi terhadap hasil kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan.
- d. Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan sikap tanggungjawab, jujur, dan santun
- e. Peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan di pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran.

Pertemuan ke-2 (Perlakuan 1)

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa merespon salam dan menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi siswa
- b. Siswa dikondisikan untuk siap menerima pelajaran dengan baik
- c. Siswa diberikan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya
- d. Siswa menerima informasi tentang kompetensi dasar, materi, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- e. Siswa menerima informasi mengenai metode *Estafet Writing* dengan menggunakan media audiovisual yang akan digunakan

2. Kegiatan Inti

- a. Peneliti mengajarkan materi teks eksposisi kepada siswa dengan menggunakan *Power Point*
- b. Peneliti menampilkan video palang pintu sebagai contoh pembelajaran teks eksposisi.
- c. Peneliti menginformasikan kembali langkah-langkah penggunaan metode *estafet writing* kepada siswa
- d. Setelah peneliti selesai menyampaikan materi, secara acak tiap kelompok maju kedepan untuk mempraktekan metode *Estafet writing* dengan membuat teks eksposisi
- e. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab terhadap peneliti mengenai eksposisi.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dan peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
- b. Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran
- c. Siswa dan peneliti menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan
- d. Siswa mendapatkan informasi mengenai rencana pembelajaran ada hari esok

Pertemuan ke-3 (Perlakuan 2)

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa merespon salam dan menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi siswa
- b. Siswa dikondisikan untuk siap menerima pelajaran dengan baik
- c. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dan pembelajaran sebelumnya

- d. Peneliti memberikan permainan sederhana kepada siswa agar tidak bosan untuk memulai pelajaran
- e. Siswa menerima informasi kompetensi dasar, materi, manfaat, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti

Siswa diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Estafet Writing* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siswa dibentuk menjadi 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang
- b. Peneliti menyediakan tem teks eksposisi dan perangkat pembelajaran dikemas dengan amplop surat berwarna-warni agar lebih menarik.
- c. Siswa membuat yel-yel singkat untuk masing-masing kelompok agar pembelajaran menyenangkan
- d. Siswa memilih nama kelompok yang disediakan peneliti dan berkaitan dengan nama sastrawan, agar siswa menambah pengetahuan sastrawan Indonesia
- e. Siswa secara berkelompok menentukan siapa yang menulis teks eksposisi pada paragraf pertama dengan memutar botol kearah mereka.
- f. Siswa secara berkelompok secara bergantian menulis teks eksposisi pada paragraf kedua dan seterusnya.
- g. Siswa melakukan menulis teks eksposisi dengan metode *Estafet writing* dengan waktu yang ditentukan.
- h. Setelah selesai siswa membacakan hasil kerja kelompok didepan kelas.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dan peneliti melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar yang telah dilakukan.

- b. Siswa mengidentifikasi kesulitan-kesulitan ada saat menulis teks eksposisi dengan sikap jujur dan santun
- c. Siswa diberikan umpan balik dan penguatan

Pertemuan ke-4 (perlakuan ke-3)

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa merespon salam dan menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi siswa
- b. Siswa dikondisikan untuk siap menerima pelajaran dengan baik
- c. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dan pembelajaran sebelumnya
- d. Peneliti memberikan permainan sederhana kepada siswa agar tidak bosan untuk memulai pelajaran
- e. Siswa menerima informasi kompetensi dasar, materi, manfaat, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- f. Peneliti memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang perbandingan teks eksposisi dengan teks hasil observasi

2. Kegiatan Inti

- a. Peneliti memberikan *basic concept* (konsep dasar) dengan cara mengamati teks eksposisi yang sudah dibuat bersama kelompok masing-masing dengan teks hasil observasi.
- b. Siswa diarahkan untuk melakukan *defining the problem* (pendefinisian masalah) berkaitan dengan teks eksposisi dan teks hasil observasi yang telah diamati dan disesuaikan dengan topik perbandingan

- c. Masing-masing kelompok melakukan *exchange knowledge* (pertukaran pengetahuan) dengan cara mendiskusikan seluruh bahan sesuai topik bersama kelompoknya.

3. Kegiatan akhir

- a. Peneliti memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan
- b. Peneliti mengahiri pembelajaran dengan memberikan pesan agar siswa selalu belajar
- c. Siswa mengidentifikasi kesulitan-kesulitan ada saat menulis teks eksposisi dengan sikap jujur dan santun
- d. Siswa diberikan umpan balik dan penguatan

Pertemuan ke-5 (perlakuan ke-6)

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa merespon salam dan menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi siswa
- b. Siswa dikondisikan untuk siap menerima pelajaran dengan baik
- c. Siswa diberikan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa dipersilakan untuk menulis rangkuman dari hasil tugas yang sudah dikerjakan mengenai perbandingan teks eksposisi dengan teks hasil observasi bersama kelompoknya
- b. Perwakilan kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusi/rangkuman yang sudah dibuat. Sedangkan kelompok lain mengamati dan menanggapi dengan baik.

- c. Peneliti dan siswa melakukan evaluasi secara bersama

3. Kegiatan akhir

- a. Siswa dan peneliti melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar yang telah dilakukan.
- b. Siswa mengidentifikasi kesulitan-kesulitan ada saat menulis teks eksposisi dengan sikap jujur dan santun
- c. Siswa diberikan umpan balik dan penguatan

Pertemuan ke-6 (Post test)

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa merespon salam dan menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi siswa
- b. Siswa dikondisikan untuk siap menerima pelajaran dengan baik
- c. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dan pembelajaran sebelumnya
- d. Peneliti memberikan permainan sederhana kepada siswa agar tidak bosan untuk memulai pelajaran
- e. Siswa menerima informasi kompetensi dasar, materi, manfaat, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

d. Kegiatan Inti

- a. Peneliti memberikan *postest* kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang teks eksposisi.

e. Kegiatan akhir

- a. Siswa dan peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan hari ini.

- b. Siswa dan peneliti menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan.
- c. Siswa diberi waktu untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- d. Peneliti menutup pembelajaran, dan mengucapkan terimakasih kepada siswa

J. Penilaian

1. Teknik penilaian: pengamatan dan tes tertulis.
2. Prosedur penilaian:

Penilaian Proses (sikap)

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Ket.
1.	Religius	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi	Lembar Pengamatan	
2.	Jujur				
3.	Peduli				
4.	Santun				
5.	Tanggung jawab				

Penilaian Hasil

Tes Tertulis (pengetahuan)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Mengungkapkan kembali langkah-langkah membandingkan teks eksposisi	Tes tertulis	Isian	Ungkapkan kembali langkah-langkah dalam membandingkan teks eksposisi!
Mengungkapkan kembali langkah-langkah memproduksi teks eksposisi	Tes tertulis	Isian	Ungkapkan kembali langkah-langkah memproduksi teks eksposisi

Jawaban

1. Langkah-langkah membandingkan teks eksposisi
 - 1) Membaca/ mengamati dua teks secara saksama
 - 2) Memahami kaidah struktur dan isi dua teks
 - 3) Mengenali bahasa yang digunakan
 - 4) Menganalisis perbedaan struktur isi dan bahasa

2. Langkah-langkah memproduksi teks eksposisi:

- 1) Menetapkan tema teks
- 2) Menetapkan tujuan teks
- 3) Menuliskan paparan informasi secara urut sesuai struktur isi teks dan kaidah bahasa
- 4) Mengamati dan meneliti kesesuaian bahasa dan isi teks dengan kaidah bahasa dan struktur isi
- 5) Memperbaiki bila ada ketidaksesuaian bahasa dan isi

Pedoman Penskoran

Soal nomor 1

Aspek	Skor
Siswa menjawab benar	50
Siswa menjawab tidak lengkap	30
Siswa menjawab salah	5

Soal nomor 2

Aspek	Skor
Siswa menjawab benar	50
Siswa menjawab tidak lengkap	30
Siswa menjawab salah	5

2.2.Tes praktik-proyek (keterampilan)

Produksilah teks eksposisi yang koheren!

Rubrik Penilaian Keterampilan menulis (produksi) Teks eksposisi

No.	Aspek	Deskripsi	Ya	Tidak
1.	Ketepatan pemilihan tema (topik) sesuai struktur isi teks eksposisi	Sudah tepatkah pemilihan tema (topik) teks sesuai struktur isi teks eksposisi?		
2.	Ketepatan penulisan sesuai struktur isi dan bahasa teks eksposisi	Sudah tepatkah penulisan teks sesuai struktur isi dan bahasa teks eksposisi?		
3.	Ketepatan penggunaan bahasa dan ejaan	Apakah penggunaan bahasa dalam menulis teks eksposisi sesuai kaidah dan EYD?		

Lampiran 1 Lembar Pengamatan

PENGAMATAN SIKAP

Mata Pelajaran :

Kelas/ Semester :

Tahun Ajaran :

Waktu pengamatan :

Indikator perkembangan sikap religius, jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab

- 1) Belum Tampak (BT) jika sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
- 2) Mulai Tampak (MT) jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg atau konsisten.
- 3) Mulai Berkembang (MB) jika menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg atau konsisten
- 4) Membudaya (MK) jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan ajeg atau konsisten

**LEMBAR PENGAMATAN SIKAP
(Pedoman Observasi)**

No.	Nama Peserta Didik	Tanggung Jawab				Responsif				Imajinatif				Jumlah Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
dst.														

a. Jenis Penilaian Diri

LEMBAR PENILAIAN DIRI

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI/I

Tahun Pelajaran : 2013/2014

Nama Siswa :

Waktu Pengamatan :

KD 1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks pantun

2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif, dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi.

Petunjuk Pengisian Format Penilaian Diri

Baca dan pahami semua pernyataan dengan baik dan berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom YA atau TIDAK Sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya!

Daftar Pernyataan Penilaian Diri

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Selama pembelajaran saya menggunakan bahasa Indonesia secara tulis sesuai kaidah bahasa yang baik dan benar		
2.	Selama pembelajaran saya menggunakan bahasa Indonesia secara lisan sesuai kaidah bahasa yang baik dan benar		
3.	Melaksanakan tugas individu dengan baik		
4.	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan		
5.	Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan		
6.	Saat berdiskusi saya memberikan tidak tanggapan sesuai materi yang dipelajari		
7.	Memiliki imajinasi yang baik untuk mengatasi permasalahan		

			k		k		k
1.	Selama pembelajaran siswa menggunakan bahasa Indonesia secara tulis sesuai kaidah bahasa yang baik dan benar						
2.	Selama pembelajaran siswa menggunakan bahasa Indonesia secara lisan sesuai kaidah bahasa yang baik dan benar						
3.	Melaksanakan tugas individu dengan baik						
4.	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan						
5.	Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan						
6.	Saat berdiskusi siswa memberikan tidak tanggapan sesuai materi yang dipelajari						
7.	Memiliki tidak imajinasi yang baik untuk mengatasi permasalahan						

....., 2014

Penilai,

(.....)

Keterangan:

- Pernyataan pada instrumen di atas ada yang bersifat positif (1, 2, 3, 4, dan 5) dan ada yang bersifat negatif (6 dan 7). Pemberian skor untuk pernyataan yang bersifat positif: Ya = 2, Tidak = 1, sedangkan untuk pernyataan negatif: Ya = 1, Tidak = 2.
- Skor maksimal : Jumlah pernyataan sikap yang dinilai x 2
: 7 x 2 = 14
- Nilai sikap : $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{14} \times 100$
- Nilai sikap dikualifikasikan menjadi predikat sebagai berikut:
Sangat Baik (SB) : 90 – 100 Cukup (C) : 70 – 79
Baik (B) : 80 – 89 Kurang (K) : < 70

c. Jenis Penilaian Jurnal

Lembar Penilaian Jurnal

Nama :

Kelas :

Hari, tanggal	Kejadian	Keterangan

MANFAAT JAMU TRADISIONAL

1 Seiring dengan kemajuan zaman, banyak hal mengalami kemajuan. Yang paling mencolok adalah kemajuan teknologi yang makin canggih dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, secara ekonomis, masyarakat juga dapat makin menjangkau teknologi informasi dan teknologi kesehatan.

2 Walaupun demikian, obat tradisional atau yang sering disebut jamu masih mendapat tempat di hati masyarakat. Jamu dipercaya mempunyai banyak kelebihan jika dibandingkan dengan obat-obatan modern seperti yang banyak beredar di pasaran. Jamu juga dianggap lebih sesuai dengan kebanyakan penyakit modern, seperti diabetes.

3 Berikut adalah kelebihan-kelebihan obat tradisional (Katno, Balitro Tawangmangu, dan S. Pramono, Fakultas Farmasi UGM Yogyakarta, *Tribun Yogya* edisi 16 Oktober 2011).

(1) Obat tradisional mempunyai efek samping yang lebih kecil apabila digunakan secara tepat, baik waktu penggunaan, takaran, cara pemakaian, pemilihan bahan maupun penyesuaian dengan indikasi tertentu (2) Ada efek komplementer dan/atau sinergisme dalam ramuan obat tradisional (komponen bioaktif tanaman obat).(3) Satu tanaman yang sangat murah mempunyai banyak manfaat farmakologi.(4) Obat tradisional lebih sesuai untuk penyakit metabolik, seperti diabetes, kolesterol, batu ginjal, dan hepatitis (metabolik) dan penyakit degeneratif, seperti rematik, asma, tukak lambung, ambeien, dan pikun.

4 Keunggulan obat tradisional jika dibandingkan dengan obat modern lebih aman dan ekonomis. Apabila dikonsumsi dalam waktu lama dan terus-menerus, obat modern akan mengakibatkan efek samping yang dapat memicu penyakit baru.

2. Langkah-langkah membandingkan teks eksposisi

1) Membaca/ mengamati dua teks secara saksama

- 2) Memahami kaidah struktur dan isi dua teks
- 3) Mengenali bahasa yang digunakan
- 4) Menganalisis perbedaan struktur isi dan bahasa

3. Langkah-langkah memproduksi teks eksposisi

- 1) Menetapkan tema teks
- 2) Menetapkan tujuan teks
- 3) Menuliskan paparan informasi secara urut sesuai struktur isi teks dan kaidah bahasa
- 4) Mengamati dan meneliti kesesuaian bahasa dan isi teks dengan kaidah bahasa dan struktur isi
- 5) Memperbaiki bila ada ketidaksesuaian bahasa dan isi

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

KELAS EKSPERIMEN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI/1
Materi Pokok : Teks Pantun
Tema : Ekspresi Diri dan Akademik
Subtema : Menambah Cita Rasa Bahasa Melalui Pantun
Alokasi Waktu : 12 X 40 Menit (6 x tatap muka)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta

bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.

2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat teks pantun.

3.2. Membandingkan teks pantun baik melalui lisan maupun tulisan

4.2. Memproduksi teks pantun yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

C. Indikator

1.1.1. Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah untuk mempersatukan bangsa.

2.1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan konteks untuk mempersatukan bangsa.

2.1.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat teks pantun.

2.1.2 Menunjukkan sikap peduli dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat teks pantun.

2.1.3 Menunjukkan sikap responsif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat teks pantun.

2.1.4 Menunjukkan sikap santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat teks pantun.

2.2.1. Menunjukkan perilaku peduli dalam pembelajaran

3.2.1. Mengungkapkan kembali langkah-langkah membandingkan teks pantun

3.2.2. Membandingkan struktur isi dan bahasa teks pantun dengan cermat

4.2.1. Mengungkapkan kembali langkah-langkah memproduksi teks pantun

4.2.2. Memproduksi teks pantun yang koheren

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia
2. Siswa mampu menunjukkan perilaku peduli dalam pembelajaran
3. Siswa mampu mengungkapkan kembali langkah-langkah membandingkan teks pantun dengan teks syair
4. Siswa mampu membandingkan struktur isi dan bahasa teks pantun dengan teks syair
5. Siswa mampu mengungkapkan langkah-langkah memproduksi teks pantun dengan teks syair
6. Siswa mampu memproduksi teks pantun dengan teks syair yang koheren

D. Materi Pembelajaran

1. Membandingkan struktur isi dan bahasa
2. Membandingkan teks pantun dengan syair
3. Memproduksi teks pantun

E. Model/Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran *Scientific*
2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)
3. Metode *Estafet Writing*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Teks pantun

2. Alat/Bahan : Laptop, *in focus*/Vidio pantun palang pintu pada kebudayaan Betawi
3. Sumber Belajar : Buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kelas XI

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-1 (*Pre test*)

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa merespon salam dan menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi siswa
- b. Siswa dikondisikan untuk siap menerima pelajaran dengan baik
- c. Siswa merespon pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan pembelajaran menulis teks pantun
- d. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran menulis teks pantun.
- e. Siswa diberikan apersepsi tentang konsep pantun

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa diberikan *pre test* membuat pantun untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pantun.
- b. Peneliti mengulas kesulitan apa yang dialami dalam membuat pantun

3. Kegiatan akhir

- a. Siswa mengumpulkan hasil menulis teks pantun
- b. Siswa mengidentifikasi kesulitan yang dialami saat pembelajaran menulis teks pantun

- c. Siswa dan peneliti melakukan refleksi terhadap hasil kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan.
- d. Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan sikap tanggungjawab, jujur, dan santun
- e. Peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan di pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran.

Pertemuan ke-2 (Perlakuan 1)

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa merespon salam dan menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi siswa
- b. Siswa dikondisikan untuk siap menerima pelajaran dengan baik
- c. Siswa diberikan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya
- d. Siswa menerima informasi tentang kompetensi dasar, materi, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- e. Siswa menerima informasi mengenai metode *Estafet Writing* dengan menggunakan media audiovisual yang akan digunakan

2. Kegiatan Inti

- a. Peneliti mengajarkan materi pantun kepada siswa dengan menggunakan *Power Point*
- b. Peneliti menampilkan video palang pintu sebagai contoh pembelajaran pantun.
- c. Peneliti menginformasikan kembali langkah-langkah penggunaan metode *estafet writing* kepada siswa

- d. Setelah peneliti selesai menyampaikan materi, secara acak tiap kelompok maju kedepan untuk mempraktekan metode *Estafet writing* dengan membuat satu bait pantun
- e. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab terhadap peneliti mengenai pantun.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dan peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
- b. Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran
- c. Siswa dan peneliti menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan
- d. Siswa mendapatkan informasi mengenai rencana pembelajaran ada hari esok

Pertemuan ke-3 (Perlakuan 2)

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa merespon salam dan menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi siswa
- b. Siswa dikondisikan untuk siap menerima pelajaran dengan baik
- c. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dan pembelajaran sebelumnya
- d. Peneliti memberikan permainan sederhana kepada siswa agar tidak bosan untuk memulai pelajaran
- e. Siswa menerima informasi kompetensi dasar, materi, manfaat, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti

Siswa diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Estafet Writing* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siswa dibentuk menjadi 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang
- b. Peneliti menyediakan tema pantun dan perangkat pembelajaran dikemas dengan amplop surat berwarna-warni agar lebih menarik.
- c. Siswa membuat yel-yel singkat untuk masing-masing kelompok agar pembelajaran menyenangkan
- d. Siswa memilih nama kelompok yang disediakan peneliti dan berkaitan dengan nama sastrawan, agar siswa menambah pengetahuan sastrawan Indonesia
- e. Siswa secara berkelompok menentukan siapa yang menulis pantun pada baris pertama dalam satu bait dengan memutar botol kearah mereka.
- f. Siswa secara berkelompok secara bergantian menulis pantun pada baris kedua dan seterusnya.
- g. Siswa melakukan menulis pantun dengan metode *Estafet writing* dengan waktu yang ditentukan.
- h. Setelah selesai siswa membacakan hasil kerja kelompok didepan kelas dengan seperti palang pintu

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dan peneliti melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar yang telah dilakukan.
- b. Siswa mengidentifikasi kesulitan-kesulitan ada saat menulis pantun dengan sikap jujur dan santun

c. Siswa diberikan umpan balik dan penguatan

Pertemuan ke-4 (perlakuan ke-3)

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa merespon salam dan menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi siswa
- b. Siswa dikondisikan untuk siap menerima pelajaran dengan baik
- c. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dan pembelajaran sebelumnya
- d. Peneliti memberikan permainan sederhana kepada siswa agar tidak bosan untuk memulai pelajaran
- e. Siswa menerima informasi kompetensi dasar, materi, manfaat, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- f. Peneliti memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang perbandingan teks pantun dengan syair

2. Kegiatan Inti

- a. Peneliti memberikan *basic concept* (konsep dasar) dengan cara mengamati teks pantun yang sudah dibuat bersama kelompok masing-masing dengan teks syair.
- b. Siswa diarahkan untuk melakukan *defining the problem* (pendefinisian masalah) berkaitan dengan teks pantun dan teks syair yang telah diamati dan disesuaikan dengan topik perbandingan

- c. Masing-masing kelompok melakukan *exchange knowledge* (pertukaran pengetahuan) dengan cara mendiskusikan seluruh bahan sesuai topik bersama kelompoknya.

3. Kegiatan akhir

- a. Peneliti memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan
- b. Peneliti mengahiri pembelajaran dengan memberikan pesan agar siswa selalu belajar
- c. Siswa mengidentifikasi kesulitan-kesulitan ada saat menulis pantun dengan sikap jujur dan santun
- d. Siswa diberikan umpan balik dan penguatan

Pertemuan ke-5 (perlakuan ke-6)

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa merespon salam dan menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi siswa
- b. Siswa dikondisikan untuk siap menerima pelajaran dengan baik
- c. Siswa diberikan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa dipersilakan untuk menulis rangkuman dari hasil tugas yang sudah dikerjakan mengenai perbandingan teks pantun dan syair bersama kelompoknya
- b. Perwakilan kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil

diskusi/rangkuman yang sudah dibuat. Sedangkan kelompok lain mengamati dan menanggapi dengan baik.

- c. Peneliti dan siswa melakukan evaluasi secara bersama

3. Kegiatan akhir

- a. Siswa dan peneliti melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar yang telah dilakukan.
- b. Siswa mengidentifikasi kesulitan-kesulitan ada saat menulis pantun dengan sikap jujur dan santun
- c. Siswa diberikan umpan balik dan penguatan

Pertemuan ke-6 (*Post test*)

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa merespon salam dan menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi siswa
- b. Siswa dikondisikan untuk siap menerima pelajaran dengan baik
- c. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dan pembelajaran sebelumnya
- d. Peneliti memberikan permainan sederhana kepada siswa agar tidak bosan untuk memulai pelajaran
- e. Siswa menerima informasi kompetensi dasar, materi, manfaat, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

d. Kegiatan Inti

- a. Peneliti memberikan *posttest* kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana

pengetahuan tentang pantun.

e. **Kegiatan akhir**

- a. Siswa dan peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan hari ini.
- b. Siswa dan peneliti menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan.
- c. Siswa diberi waktu untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- d. Peneliti menutup pembelajaran, dan mengucapkan terimakasih kepada siswa

H. Penilaian

Penilaian

1. Jenis Penilaian
 - a. Kompetensi Sikap
 - 1) Observasi
 - 2) Penilaian diri
 - 3) Penilaian teman sejawat
 - 4) Penilaian Jurnal
 - b. Kompetensi Pengetahuan
 - 1) Tes Tulis
 - c. Kompetensi Keterampilan
 - 1) Unjuk kerja
2. Pedoman Penskoran
 - 1) Jenis Penilaian Observasi

RUBRIK PENILAIAN SIKAP

Kompetensi Dasar 2.1				
Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif, dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi				
No	Sikap	Kriteria	Skor	Indikator
1	Tanggung jawab	Sangat Baik (SB)	4	Selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu
		Baik (B)	3	Sering mengerjakan tugas dengan tepat waktu
		Cukup (C)	2	Kadang-kadang mengerjakan tugas dengan tepat waktu
		Kurang (K)	1	Tidak pernah mengerjakan tugas dengan tepat waktu
2	Responsif	Sangat Baik (SB)	4	Selalu berinisiatif memberikan jawaban/komentar atas pertanyaan yang diajukan guru dan teman
		Baik (B)	3	Sering berinisiatif memberikan jawaban/komentar atas pertanyaan yang diajukan guru dan teman
		Cukup (C)	2	Kadang-kadang berinisiatif memberikan jawaban/komentar atas pertanyaan yang diajukan guru dan teman
		Kurang (K)	1	Tidak pernah berinisiatif memberikan jawaban/komentar atas pertanyaan yang diajukan guru dan teman

Kompetensi Dasar 2.1				
Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif, dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi				
No	Sikap	Kriteria	Skor	Indikator
3	Imajinatif	Sangat Baik (SB)	4	Selalu memiliki imajinasi yang tinggi dalam pembelajaran pantun
		Baik (B)	3	Seringmemilikiimajinasi yang tinggidalampembelajaranpantun
		Cukup (C)	2	Kadang-kadangmemilikiimajinasi yang tinggidalampembelajaranpantun
		Kurang (K)	1	TidakPernahmemilikiimajinasi yang tinggidalampembelajaranpantun

Keterangan:

1. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai x jumlah kriteria.
= 3 x 4 = 12

2. Nilai sikap = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{12} \times 100$

3. Nilai sikap dikualifikasikan menjadi predikat sebagai berikut:

SB = Sangat Baik : 91 – 100 C = Cukup : 60 – 74

B = Baik : 75 – 90 K = Kurang : < 60

**LEMBAR PENGAMATAN SIKAP
(Pedoman Observasi)**

No.	Nama Peserta Didik	Tanggung Jawab				Responsif				Imajinatif				Jumlah Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														
3.														
4.														

5.																			
dst.																			

a. Jenis Penilaian Diri

LEMBAR PENILAIAN DIRI

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI/I
Tahun Pelajaran : 2013/2014
Nama Siswa :
Waktu Pengamatan :

KD 1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks pantun

2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif, dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi.

Petunjuk Pengisian Format Penilaian Diri

Baca dan pahami semua pernyataan dengan baik dan berilah tanda *checklist* (√) pada kolom YA atau TIDAK Sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya!

Daftar Pernyataan Penilaian Diri

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Selama pembelajaran saya menggunakan bahasa Indonesia secara tulis sesuai kaidah bahasa yang baik dan benar		
2.	Selama pembelajaran saya menggunakan bahasa Indonesia secara lisan sesuai kaidah bahasa yang baik dan benar		
3.	Melaksanakan tugas individu dengan baik		
4.	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan		
5.	Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan		
6.	Saat berdiskusi saya memberikan tidak tanggapan sesuai materi yang dipelajari		
7.	Memiliki imajinasi yang baik untuk mengatasi permasalahan		

....., 2016

Penilai,

(.....)

Keterangan:

1. Pernyataan pada instrumen di atas ada yang bersifat positif (1, 2, 3, 4, dan 5) dan ada yang bersifat negatif (6 dan 7). Pemberian skor untuk pernyataan yang bersifat positif: Ya = 2, Tidak =1, sedangkan untuk pernyataan negatif: Ya = 1, Tidak =2.
2. Skor maksimal : Jumlah pernyataan sikap yang dinilai x 2
: 7 x 2 = 14
3. Nilai sikap : $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{14} \times 100$
4. Nilai sikap dikualifikasikan menjadi predikat sebagai berikut:
Sangat Baik (SB) : 90 – 100 Cukup (C) : 70 – 79
Baik (B) : 80 – 89 Kurang (K) : < 70

b. Jenis Penilaian Teman Sejawat

LEMBAR PENILAIAN TEMAN SEJAWAT

Nama Sekolah : SMA/SMK
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : XI/I
 Tahun Pelajaran :
 Nama Siswa :
 Waktu Pengamatan :

- KD 1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks pantun
- 2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif, dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi.

Petunjuk Pengisian Format Penilaian Teman Sejawat

1. Amati perilaku temanmu dengan cermat selama mengikuti pembelajaran tentang menganalisis isi teks pantun dan menyunting bahasa dan isi teks pantun!
2. Baca dan pahami semua pernyataan dengan baik dan berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom YA atau TIDAK berdasarkan hasil pengamatanmu!

Daftar Pernyataan Penilaian Teman Sejawat

No.	Pernyataan	Nama Teman yang Dinilai					
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Selama pembelajaran siswa menggunakan bahasa Indonesia secara tulis sesuai kaidah bahasa yang baik dan benar						
2.	Selama pembelajaran siswa menggunakan bahasa Indonesia secara lisan sesuai kaidah						

	bahasa yang baik dan benar						
3.	Melaksanakan tugas individu dengan baik						
4.	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan						
5.	Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan						
6.	Saat berdiskusi siswa memberikan tidak tanggapan sesuai materi yang dipelajari						
7.	Memiliki tidak imajinasi yang baik untuk mengatasi permasalahan						

....., 2014

Penilai,

(.....)

Keterangan:

- Pernyataan pada instrumen di atas ada yang bersifat positif (1, 2, 3, 4, dan 5) dan ada yang bersifat negatif (6 dan 7). Pemberian skor untuk pernyataan yang bersifat positif: Ya = 2, Tidak =1, sedangkan untuk pernyataan negatif: Ya = 1, Tidak =2.
- Skor maksimal : Jumlah pernyataan sikap yang dinilai x 2
: 7 x 2 = 14
- Nilai sikap : $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{14} \times 100$
- Nilai sikap dikualifikasikan menjadi predikat sebagai berikut:
Sangat Baik (SB) : 90 – 100 Cukup (C) : 70 – 79
Baik (B) : 80 – 89 Kurang (K) : < 70

c. Jenis Penilaian Jurnal

Lembar Penilaian Jurnal

Nama :

Kelas :

Hari, tanggal	Kejadian	Keterangan

d. Jenis Penilaian Tes Tulis Bentuk Uraian

Soal Pertanyaan:

Bacalah teks pantun dan syair berikut :

- a. Pantun
Jalan-jalan kepasar unik
membeli baju dan hendphon baru
siapa gerangan wanita canti
yang tersenyum di hadapanku
- b. Syair
Dengan bismillah kami mulai,
alhamdulillah salawatnya nabi,
Dengan takdir Allahurobbi,
sampailah maksud yang dicintai,

Seorang anak cinta yang lama,
sekarang sudah kami terima,
Seorang anak diberi nama,
kami ayunkan bersama-sama

- Bandingkanlah teks pantun dan teks syair di atas berdasarkan :
 - a. Strukturnya
 - b. Kaidahnya
- Buatlah teks pantun berdasarkan struktur dan kaidahnya !

Kriteria Penelitian Menganalisis Teks Pantun

No	Aspek	Skor Maksimal	Bobot	Skor Siswa
1.	Larik/baris	4	25%	
2.	Rima	4	25%	
3.	Sampiran	4	25%	
4.	Kesesuaian isi pada tema, pesan dan amanat pantun	4	10%	
5.	Diksi	4	5%	
6.	Bahasa Kiasan	4	5%	
7.	PEUBI	4	5%	

Kunci Jawaban :

Kuda perang berpacu kencang
kuda beban berjalan pelan
maafkan aku berteriak lantang
mohon maafkan segala kesalahan

Tabel Kisi-kisi Instrumen Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor	Bobot	Kriteria
1.	Larik	4	25%	Sangat Baik Jumlah larik dalam setiap bait berjumlah empat, jumlah suku kata dalam setiap larik terdiri dari di atas 8-12, dua larik pertama memuat sampiran, dua larik terakhir memuat isi, makna,amanat.
		3		Baik Jumlah larik dalam setiap bait berjumlah empat, jumlah suku kata dalam setiap larik terdiri dari 8, dua larik pertama memuat sampiran, dua larik terakhir memuat isi, makna,amanat.
		2		Cukup Jumlah larik dalam setiap bait berjumlah empat, jumlah suku kata dalam setiap larik terdiri dari 8, dua larik pertama memuat sampiran, dua larik terakhir memuat isi dan makna.
		1		Kurang Jumlah larik dalam setiap bait berjumlah empat, jumlah suku kata dalam setiap larik terdiri kurang dari 8, dua larik pertama memuat sampiran, dua larik terakhir tidak memuat isi dan makna.
2.	Rima	4	25%	Sangat Baik

				Rimanya berpola a-b-a-b, larik pertama sama dengan larik ke tiga, larik kedua sama dengan larik ke-empat rima atau sajak dan irama dua baris terakhir untuk memunculkan isi pantun.
		3		Baik Rimanya mesti berpola a-b-a-b, larik pertama sama dengan larik ke tiga, larik kedua sama dengan larik ke-empat rima atau sajak dan irama dua baris terakhir untuk memunculkan isi pantun, namun tidak sesuai bunyi.
		2		Cukup Rimanya mesti berpola a-b-a-b, larik pertama sama dengan larik ke tiga, larik kedua sama dengan larik ke-empat rima atau sajak dan irama dua baris terakhir untuk memunculkan isi pantun, namun tidak bunyi dan isi.
		1		Kurang Rimanya tidak berpola a-b-a-b, larik pertama tidak sama dengan larik ke tiga, larik kedua tidak sama dengan larik ke-empat rima atau sajak dan irama dua baris terakhir tidak memunculkan tidak bunyi dan isi.
3.	Sampiran	4	25%	Sangat Baik Dua baris pertama merupakan pembayang, sampiran yang biasanya merupakan unsur alam menghantarkan menuju isi atau maksud, sampiran baris satu merupakan unsur yang menghantarkan isi baris satu,

				sedangkan sampiran baris dua merupakan unsur yang menghantarkan baris dua
		3		<p>Baik</p> <p>Dua baris pertama merupakan pembayang, sampiran yang biasanya merupakan unsur alam menghantarkan isi atau atau maksud yang kabur, sampiran baris satu unsur yang menghantarkan isi baris satu, sedangkan sampiran baris dua merupakan unsur yang menghantarkan baris dua.</p>
		2		<p>Cukup</p> <p>Dua baris pertama merupakan pembayang, sampiran yang biasanya merupakan unsur alam menghantarkan isi atau atau maksud yang kabur, sampiran baris satu unsur yang kurang menghantarkan isi baris satu, sedangkan sampiran baris dua merupakan unsur yang menghantarkan baris dua.</p>
		1		<p>Kurang</p> <p>Dua baris pertama merupakan pembayang, sampiran yang biasanya merupakan unsur alam tidak menghantarkan isi atau maksud.</p>
4.	Kemampuan membangun teks Pantun	4	10%	Sangat Baik Dapat mengembangkan isi pantun sesuai dengan tema amanat dan pesan.

		3		Baik Dapat mengembangkan isi pantun sesuai dengan tema dan amanat.
		2		Cukup Dapat mengembangkan isi pun sesuai dengan tema.
		1		Kurang Tema tidak sesuai dengan isi, pesan dan amanat pada teks pantun.
5.	Peubi	4	5%	Sangat baik Terdapat diksi yang tepat dan sesuai konteks sehingga mampu menunjukkan makna tiap kalimat dalam lari/baris.
		3		Terdapat 30% diksi yang kurang tepat karena tidak sesuai konteks sehingga tidak mampu menunjukkan makna tiap kalimat dalam larik/baris.
		2		Terdapat 50% diksi yang kurang tepat karena tidak sesuai konteks sehingga tidak mampu menunjukkan makna tiap kalimat dalam larik/baris.
		1		Terdapat lebih dari 70% diksi yang kurang tepat karena tidak sesuai konteks sehingga tidak mampu menunjukkan makna tiap kalimat dalam larik/baris.
6.	Bahasa Kiasan	4	5%	Sangat baik Terdapat bahasa kiasan atau ungkapan tertentu dalam menyampaikan dan mengungkapkan makna dalam sebuah teks pantun yang terdiri dari ungkapan pribahasa dan majas.
		3		Terdapat bahasa kiasan atau ungkapan tertentu dalam menyampaikan dan mengungkapkan makna dalam sebuah teks

				pantun yang hanya terdiri dari ungkapan,dan pribahasa.
		2		Terdapat bahasa kiasan atau ungkapan tertentu dalam menyampaikan dan mengungkapkan makna dalam sebuah teks pantun yang hanya terdiri dari ungkapan.
		1		Tidak terdapat bahasa kiasan atau ungkapan tertentu dalam menyampaikan dan mengungkapkan makna dalam sebuah teks pantun.
7.	PUEBI	4	5%	Sangat Baik Terdapat ejaan dan tanda baca yang sudah tepat.
		3		Baik Terdapat 30% ejaan dan tanda baca yang kurang tepat.
		2		Cukup Terdapat 50% ejaan dan tanda baca yang kurang tepat.
		1		Kurang Terdapat lebih dari 70% ejaan dan tanda baca yang kurang tepat.

Jakarta, Agustus 2016

Peneliti

Maya Safira

(NIM 2115126115)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

06

Nama Sekolah	: SMA Negeri 44 Jakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/1
Materi Pokok	: Teks Pantun
	Menambah Cita Rasa Bahasa melalui Seni Berpantun
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama.
- 1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama.
- 2.2 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan.
- 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan.

Indikator :

- 3.1.1 Memahami isi teks pantun
- 3.1.2 Memahami struktur teks pantun
- 3.1.3 Memahami kaidah teks pantun
- 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator :

- 4.1.1 Menginterpretasi makna kata dalam teks pantun
- 4.1.2 Menginterpretasi makna istilah dalam teks pantun
- 4.1.3 Menginterpretasi ungkapan dalam teks pantun
- 4.1.4 Menginterpretasi makna teks pantun

4.1.5 Menceritakan kembali teks pantun

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca teks cerita pendek, peserta didik mampu :

1. memahami struktur teks pantun
2. memahami kaidah teks pantun
3. memahami isi teks pantun
4. menginterpretasi makna kata dalam teks pantun
5. menginterpretasi makna istilah dalam teks pantun
6. menginterpretasi makna ungkapan dalam teks pantun
7. menginterpretasi makna teks pantun

D. Materi Pembelajaran

Fakta	a. Teks pantun dari berbagai sumber
Konsep	a. Pemahaman isi teks pantun b. Pemahaman struktur teks pantun c. Pemahaman kaidah teks pantun d. Tujuan komunikasi/fungsi sosial teks pantun
Prosedur	a. Teknik menyusun struktur teks pantun b. Teknik menyusun kaidah teks pantun

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan: saintifik

Model : *Project Based Learning, Problem Based Learning, Discovery*

Metode :

1.	Presentasi	√
2.	Diskusi Kelompok	√
3.	Inkuiri	√
4.	Tanya Jawab	√
5.	Penugasan Individual	-
6.	Penugasan Kelompok	√
7.	Demonstrasi /Pemeragaan Model	-
8.	Curah pendapat	√

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Alat/Bahan : Power point, Laptop, LCD

2. Sumber Belajar :

Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA Kelas XI (wajib) (“Ekspresi Diri dan Akademik”:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia)

Teks pantun dari berbagai sumber

LKS Bahasa Indonesia

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p><u>Kegiatan Awal</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berdoa sebelum belajar. 2. Peserta didik menerima informasi tentang tema dan tujuan pembelajaran. 3. Peserta didik melakukan curah pendapat tentang fungsi teks pantun dalam kehidupan sehari-hari (untuk menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mempelajari teks pantun). 	10 menit
2.	<p><u>Kegiatan Inti</u></p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca contoh teks pantun 2. Peserta didik mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur isi, kaidah, dan ciri bahasa teks pantun. <p>Mempertanyakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik mempertanyakan uraian yang berkaitan dengan struktur isi, kaidah dan ciri bahasa teks pantun. 4. Peserta didik membuat pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks pantun. <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik menemukan struktur teks pantun. 6. Peserta didik menemukan kaidah teks pantun. 7. Peserta didik menemukan ciri bahasa teks pantun. 8. Peserta didik menentukan makna/ maksud isi teks pantun. <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Peserta didik menyimpulkan hasil temuan terkait dengan struktur isi, kaidah, dan ciri bahasa teks pantun. 10. Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan makna/ maksud teks pantun dalam diskusi kelas dengan saling menghargai. <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang temuan terkait dengan struktur isi, kaidah, dan ciri bahasa teks pantun. 12. Peserta didik mempresentasikan makna/ maksud teks pantun dengan rasa percaya diri. 13. Peserta didik menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun. 	<p>150 menit</p> <p>20 menit</p> <p>25 menit</p> <p>20 menit</p> <p>25 menit</p> <p>60 menit</p>
3.	<p><u>Kegiatan Akhir</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 14. Peserta didik membuat kesimpulan tentang struktur dan kaidah teks pantun. 15. Pendidik menugaskan peserta didik untuk mencari teks pantun dengan memanfaatkan berbagai sumber lalu menandai struktur dan kaidahnya. 16. Pendidik menugaskan peserta didik untuk menginterpretasi teks pantun setelah membaca berbagai contoh teks pantun. 17. Pendidik menugaskan peserta didik untuk menyampaikan interpretasi teks pantun di media yang ditentukan. 	20 menit

H. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
Observasi	Lembar pengamatan sikap
Tes Tulis	Tes uraian

2. Contoh Instrumen

2.1 Instrumen dan Penilaian Sikap (Observasi)

No.	Nama	Sikap yang diamati selama pembelajaran				Skor perolehan	Nilai
		Religius	Tanggung jawab	Peduli	Kerjasama		
		1-4	1-4	1-4	1-4	4-16	

Pedoman Penilaian :

Skala penilaian dibuat dengan rentangan 1 s.d.4

Penafsiran angka :

1. Jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan
2. Jika kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan
3. Jika sering berperilaku dalam kegiatan
4. Jika selalu berperilaku dalam kegiatan

Nilai : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

2.2 Instrumen Penilaian Pengetahuan

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	No.	Instrumen	Skor
Memahami struktur teks pantun	Tes tertulis	Uraian	1.	Tentukanlah struktur teks pantun berikut ini!	
Memahami kaidah teks pantun	Tes tertulis	Uraian	2.	Tentukan kaidah teks pantun berikut ini!	
Skor maksimal					

Nilai : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

2.3 Instrumen Penilaian Keterampilan

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	No.	Instrumen	Skor
Menginterpretasi makna teks pantun	Tes tertulis	Uraian	3.	Tentukanlah nilai-nilai moral, edukatif yang terkandung dalam pantun tersebut!	
Skor maksimal					

Nilai : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 44 Jakarta

Jakarta,....2015
Guru Mata Pelajaran

Drs. Isdiantoro.
NIP. 196611061992031005

Azmi Wirawan, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

07

Nama Sekolah	: SMA Negeri 44 Jakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/1
Materi Pokok	: Teks Pantun
	Menambah Cita Rasa Bahasa melalui Seni Berpantun
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama.
- 1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama.
- 2.2 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan.
- 3.2 Membandingkan teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan.
Indikator :
 - 3.2.1 Membandingkan isi beberapa teks pantun
 - 3.2.2 Membandingkan struktur beberapa teks pantun
 - 3.2.3 Membandingkan kaidah beberapa teks pantun
- 4.2 Memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.
Indikator :
 - 4.2.1 Menulis teks pantun

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca beberapa teks pantun dan berlatih, peserta didik mampu :

1. membandingkan isi beberapa teks pantun
2. membandingkan struktur beberapa teks pantun
3. membandingkan kaidah beberapa teks pantun
4. menulis teks pantun

D. Materi Pembelajaran

Fakta	a. Teks pantun dari berbagai sumber
Konsep	a. Pemahaman isi teks pantun b. Pemahaman struktur teks pantun c. Pemahaman kaidah teks pantun d. Tujuan komunikasi/fungsi sosial teks pantun
Prosedur	a. Teknik membandingkan beberapa teks pantun b. Langkah-langkah menulis teks pantun

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan: saintifik

Model : *Project Based Learning, Problem Based Learning, Discovery*

Metode :

1.	Presentasi	√
2.	Diskusi Kelompok	√
3.	Inkuiri	√
4.	Tanya Jawab	√
5.	Penugasan Individual	-
6.	Penugasan Kelompok	√
7.	Demonstrasi /Pemeragaan Model	√
8.	Curah Pendapat	√

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Alat/Bahan : Power point, Laptop, LCD

2. Sumber Belajar :

Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA Kelas XI (wajib) (“Ekspresi Diri dan Akademik”:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia)

Teks/tayangan pantun dari berbagai sumber

LKS Bahasa Indonesia

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<u>Kegiatan Awal</u> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik berdoa sebelum belajar.2. Peserta didik menerima informasi tentang tujuan pembelajaran.3. Guru melakukan apersepsi menghubungkan pelajaran saat ini dengan pelajaran sebelumnya.	10 menit

2.	<p><u>Kegiatan Inti</u></p> <p>Mengamati</p> <p>4. Peserta didik membaca dua teks pantun. 5. Peserta didik menggali informasi isi kedua teks pantun tersebut.</p> <p>Mempertanyakan</p> <p>6. Peserta didik mempertanyakan struktur isi kedua teks pantun. 7. Peserta didik mempertanyakan kaidah kedua teks pantun.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>8. Peserta didik mengidentifikasi persamaan struktur isi dua teks pantun yang dibaca. 9. Peserta didik mengidentifikasi persamaan kaidah dua teks pantun yang dibaca. 10. Peserta didik mengidentifikasi perbedaan struktur isi dua teks pantun yang dibaca. 11. Peserta didik mengidentifikasi perbedaan kaidah dua teks pantun yang dibaca. 12. Peserta didik menentukan topik kedua teks pantun. 13. Peserta didik membuat teks pantun sesuai dengan struktur isi teks pantun, kaidah, dan ciri bahasa.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>14. Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan persamaan dan perbedaan dua buah teks pantun dalam diskusi kelas. 15. Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan pantun yang dibuat.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>16. Peserta didik menjelaskan persamaan dan perbedaan struktur isi dan kaidah dua teks pantun. 17. Peserta didik membacakan hasil diskusi teks pantun dengan intonasi dan ekspresi yang tepat. 18. Peserta didik menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun.</p>	150 menit 20 menit 20 menit 30 menit 20 menit 60 menit
3.	<p><u>Kegiatan Akhir</u></p> <p>19. Peserta didik membuat kesimpulan tentang struktur dan kaidah teks pantun. 20. Pendidik menugaskan peserta didik untuk mencari dua teks cerita pendek dengan memanfaatkan berbagai sumber lalu menandai struktur dan kaidahnya. 21. Pendidik menugaskan peserta didik untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dari kedua teks pantun tersebut. 22. Pendidik menugaskan peserta didik untuk menulis teks pantun setelah membaca berbagai contoh teks pantun.</p>	20 menit

H. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
Observasi	Lembar pengamatan sikap
Tes Tulis	Tes uraian

		1-5	1-5	1-5	1-5	1-5	1-5	6-30	

Pedoman Penilaian :

Skala penilaian dibuat dengan rentangan 1 s.d. 5

Penafsiran angka : 1. Sangat kurang, 2. Kurang, 3. Cukup, 4. Baik, 5. Sangat baik

Nilai : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 44 Jakarta

Jakarta,2015
Guru Mata Pelajaran

Drs. Isdiantoro.
NIP. 196611061992031005

Azmi Wirawan, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

08

Nama Sekolah	: SMA Negeri 44 Jakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/1
Materi Pokok	: Teks Pantun
	Menambah Cita Rasa Bahasa melalui Seni Berpantun
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama.
- 1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama.
- 2.2 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan.
- 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan.
Indikator :
 - 3.3.1 Menganalisis teks pantun dari segi isi
 - 3.3.2 Menganalisis teks pantun dari segi struktur
 - 3.3.3 Menganalisis teks pantun dari segi kaidah
 - 3.3.4 Menganalisis teks pantun dari segi bahasa
- 4.3 Menyunting teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan
Indikator :
 - 4.3.1 Menyunting teks pantun dari segi struktur
 - 4.3.2 Menyunting teks pantun dari segi kaidah

4.3.3 Menyunting teks pantun dari segi bahasa

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca beberapa teks pantun dan berlatih, peserta didik mampu :

1. menganalisis teks pantun dari segi struktur
2. menganalisis teks pantun dari segi kaidah
3. menganalisis teks pantun dari segi bahasa
4. menyunting teks pantun dari segi struktur
5. menyunting teks pantun dari segi kaidah
6. menyunting teks pantun dari segi bahasa

D. Materi Pembelajaran

Fakta	a. Teks pantun dari berbagai sumber
Konsep	a. Struktur teks pantun b. Kaidah teks pantun c. Pemahaman bahasa yang digunakan dalam teks pantun d. Tujuan komunikasi/fungsi sosial teks pantun
Prosedur	a. Teknik menganalisis struktur dan kaidah teks pantun b. Teknik menganalisis bahasa yang digunakan dalam teks pantun c. Teknik menyunting teks pantun

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : saintifik

Model : *Project Based Learning, Discovery*

Metode :

1.	Presentasi	√
2.	Diskusi Kelompok	√
3.	Inkuiri	√
4.	Tanya Jawab	√
5.	Penugasan Individual	-
6.	Penugasan Kelompok	√
7.	Demonstrasi /Pemeragaan Model	-
8.	Curah Pendapat	√

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Alat/Bahan : Power point, Laptop, LCD

2. Sumber Belajar:

Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA Kelas XI (wajib) (“Ekspresi Diri dan Akademik”):

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Teks/tayangan pantun dari berbagai sumber

LKS Bahasa Indonesia

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p><u>Kegiatan Awal</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berdoa sebelum belajar. 2. Peserta didik menerima informasi tentang tujuan pembelajaran. 3. Guru melakukan apersepsi. 	10 menit
2.	<p><u>Kegiatan Inti</u></p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik membaca teks pantun. 5. Peserta didik membaca teks pantun yang ditulis teman. <p>Mempertanyakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik mempertanyakan isi teks pantun 7. Peserta didik mempertanyakan struktur dan kaidah teks pantun <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Peserta didik menganalisis isi teks pantun dengan cermat. 9. Peserta didik menganalisis bahasa teks pantun dengan cermat. 10. Peserta didik menyunting teks pantun yang ditulis teman dari aspek struktur isi dan bahasa teks pantun dengan cermat. <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan hasil analisis isi dan bahasa teks pantun. 12. Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan hasil penyuntingan teman terhadap pantun yang ditulis. 13. Peserta didik memperbaiki teks pantun berdasarkan hasil suntingan teman. <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 14. Peserta didik mempresentasikan hasil analisis dengan rasa percaya diri. 15. Peserta didik menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun. 16. Peserta didik membacakan teks pantun dengan intonasi dan ekspresi yang tepat. 17. Peserta didik mengomentari/menanggapi struktur isi dan bahasa teks pantun yang dibacakan dengan santun. 	<p>150 menit</p> <p>20 menit</p> <p>10 menit</p> <p>30 menit</p> <p>30 menit</p> <p>60 menit</p>
3.	<p><u>Kegiatan Akhir</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 18. Peserta didik membuat kesimpulan tentang analisis struktur dan kaidah teks pantun. 19. Pendidik menugaskan peserta didik untuk menyunting teks pantun dari berbagai sumber dengan memperhatikan struktur dan kaidahnya. 20. Pendidik menugaskan peserta didik untuk menyampaikan interpretasi teks pantun di media yang ditentukan. 	20 menit

H. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
Observasi	Lembar pengamatan sikap
Tes Tulis	Tes uraian
Tes Praktik	Tes unjuk kerja

2. Contoh Instrumen

2.1 Instrumen dan Penilaian Sikap (Observasi)

No.	Nama	Sikap yang diamati selama pembelajaran				Skor perolehan	Nilai
		Religius	Tanggung jawab	Peduli	Santun		
		1-4	1-4	1-4	1-4	4-16	

Pedoman Penilaian :

Skala penilaian dibuat dengan rentangan 1 s.d. 4

Penafsiran angka :

1. Jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan
2. Jika kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan
3. Jika sering berperilaku dalam kegiatan
4. Jika selalu berperilaku dalam kegiatan

Nilai : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

2.2 Instrumen Penilaian Pengetahuan

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	No.	Instrumen (Soal)	Skor
Menganalisis teks pantun dari segi struktur	Tes tertulis	Uraian	1.	Bacalah teks pantun berikut kemudian analisislah dari segi strukturnya!	
Menganalisis teks pantun dari segi kaidah	Tes tertulis	Uraian	2.	Bacalah teks pantun berikut kemudian analisislah dari segi kaidahnya!	
Menganalisis teks pantun dari segi bahasa	Tes tertulis	Uraian	3.	Bacalah teks pantun berikut kemudian analisislah dari segi bahasanya!	
Skor maksimal					

Nilai : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

2.3 Instrumen Penilaian Keterampilan

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	No.	Instrumen (Soal)	Skor
Menyunting teks pantun dari segi struktur	Tes tertulis	Uraian	4.	Bacalah teks pantun berikut kemudian suntinglah dari segi strukturnya!	

Menyunting teks pantun dari segi kaidah	Tes tertulis	Uraian	5.	Bacalah teks pantun berikut kemudian suntinglah dari segi kaidahnya!	
Menyunting teks pantun dari segi bahasa	Tes tertulis	Uraian	6.	Bacalah teks pantun berikut kemudian suntinglah dari segi bahasanya!	
Skor maksimal					

Nilai : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 44 Jakarta

Jakarta, ... 2015
Guru Mata Pelajaran

Drs. Isdiantoro.
NIP. 196611061992031005

Azmi Wirawan, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

09

Nama Sekolah	: SMA Negeri 44 Jakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/1
Materi Pokok	: Teks Pantun
	Menambah Cita Rasa Bahasa melalui Seni Berpantun
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama.
- 1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama.
- 2.2 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan.
- 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan.
Indikator :
 - 3.3.1 Mengidentifikasi karakteristik teks pantun
- 4.4 Mengabstraksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan.
Indikator :
 - 4.4.1 Menulis abstraksi teks pantun sesuai dengan karakteristik teks pantun

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca beberapa teks pantun dan berlatih, peserta didik mampu :

1. mengidentifikasi karakteristik teks pantun
2. mengabstraksi teks pantun sesuai karakteristik teks pantun

D. Materi Pembelajaran

Fakta	a. Teks pantun dari berbagai sumber
Konsep	a. Pengidentifikasian pokok-pokok teks pantun b. Pengabstraksian teks pantun c. Tujuan komunikasi/fungsi sosial teks pantun
Prosedur	a. Teknik mengabstraksi teks pantun

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan: saintifik

Model : Project Based Learning, Problem Based Learning, Discovery

Metode :

1.	Presentasi	√
2.	Diskusi Kelompok	√
3.	Inkuiri	√
4.	Tanya Jawab	√
5.	Penugasan Individual	-
6.	Penugasan Kelompok	√
7.	Demonstrasi /Pemeragaan Model	-
8.	Curah Pendapat	√

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Alat/Bahan : Power point, Laptop, LCD

2. Sumber Belajar :

Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA Kelas XI (wajib) (“Ekspresi Diri dan Akademik”:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia)

Teks/tayangan pantun dari berbagai sumber

LKS Bahasa Indonesia

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<u>Kegiatan Awal</u> 1. Peserta didik berdoa sebelum belajar. 2. Peserta didik menerima informasi tentang tujuan pembelajaran. 3. Guru melakukan apersepsi.	10 menit
2.	<u>Kegiatan Inti</u> Mengamati 4. Peserta didik membaca contoh teks pantun. 5. Peserta didik mencermati isi teks pantun.	150 menit 20 menit

	<p>6. Peserta didik mencermati uraian yang berkaitan dengan karakteristik teks pantun.</p> <p>Mempertanyakan</p> <p>7. Peserta didik mempertanyakan isi teks pantun yang dibaca.</p> <p>8. Peserta didik mempertanyakan hal-hal yang berhubungan dengan isi teks (karakteristik pantun).</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>9. Peserta didik mencari dari berbagai sumber informasi tentang karakteristik teks pantun.</p> <p>10. Peserta didik menuliskan garis besar isi teks pantun (abstraksi) dalam satu kalimat secara terpadu.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>11. Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan abstraksi pantun yang telah ditulis.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>12. Peserta didik menuliskan karakteristik pantun.</p> <p>13. Peserta didik mempresentasikan abstraksi teks pantun</p>	<p>25 menit</p> <p>20 menit</p> <p>25 menit</p> <p>60 menit</p>
3.	<p><u>Kegiatan Akhir</u></p> <p>14. Peserta didik membuat kesimpulan tentang analisis karakteristik teks pantun.</p> <p>15. Guru menugaskan peserta didik untuk mencari teks pantun dengan memanfaatkan berbagai sumber lalu menganalisis karakteristiknya.</p> <p>16. Guru menugaskan peserta didik untuk menulis abstraksi teks pantun setelah membaca berbagai contoh teks pantun.</p> <p>17. Guru menugaskan peserta didik untuk menyampaikan interpretasi teks pantun di media yang ditentukan guru.</p>	20 menit

H. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
Observasi	Lembar pengamatan sikap
Tes tulis	Tes uraian
Tes praktik	Tes unjuk kerja

2. Contoh Instrumen

2.1 Instrumen Penilaian Sikap (Observasi)

No.	Nama	Sikap yang diamati selama pembelajaran				Skor perolehan	Nilai
		Religius	Tanggung jawab	Peduli	Santun		
		1-4	1-4	1-4	1-4		

Pedoman Penilaian :

Skala penilaian dibuat dengan rentangan 1 s.d.4

Penafsiran angka :

1. Jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan

2. Jika kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan
3. Jika sering berperilaku dalam kegiatan
4. Jika selalu berperilaku dalam kegiatan

Nilai : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

2.2 Instrumen Penilaian Pengetahuan

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	No.	Instrumen (Soal)	Skor
Mengidentifikasi karakteristik teks pantun	Tes tertulis	Uraian	1.	Bacalah teks pantun berikut kemudian identifikasikan karakteristiknya!	
Skor maksimal					

Nilai : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

2.3 Instrumen Penilaian Keterampilan

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	No.	Instrumen (Soal)	Skor
Mengabstraksi teks pantun	Tes tertulis	Uraian	2.	Bacalah teks pantun berikut kemudian tulislah abstraksi teks tersebut dalam 5-10 kalimat!	
Skor maksimal					

Pedoman penilaian :

Skala penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 s.d. 10

Penafsiran angka :1-2. sangat kurang, 3-4. kurang, 5-6. cukup, 7-8. baik, 9-10. amat baik

Nilai : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 44 Jakarta

Jakarta, Juli 2015
Guru Mata Pelajaran

Drs. Isdiantoro.
NIP. 196611061992031005

Azmi Wirawan, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

10

Nama Sekolah	: SMA Negeri 44 Jakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/I
Materi Pokok	: Teks Pantun
	Menambah Cita Rasa Bahasa melalui Seni Berpantun
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama.
- 1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama.
- 2.2 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan.
- 3.4 Mengevaluasi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama berdasarkan kaidah-kaidah baik melalui lisan maupun tulisan.
Indikator :
 - 3.4.1 Mengevaluasi teks pantun dari segi struktur
 - 3.4.2 Mengevaluasi teks pantun dari segi kaidah
 - 3.4.3 Mengevaluasi teks pantun dari segi kesantunan pilihan kata
- 4.5 Mengonversi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan.
Indikator :
 - 4.5.1 Mengonversi teks pantun dalam bentuk monolog

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca beberapa teks pantun dan berlatih, peserta didik mampu :

1. mengevaluasi teks pantun dari segi struktur
2. mengevaluasi teks pantun dari segi kaidah
3. mengevaluasi teks pantun dari segi kesantunan pilihan kata
4. mengonversi teks pantun ke dalam bentuk monolog

D. Materi Pembelajaran

Fakta	a. Teks pantun dari berbagai sumber b. Tayangan/teks drama dari berbagai sumber
Konsep	a. Struktur teks pantun b. Kaidah teks pantun c. Kesantunan pilihan kata (diksi) d. Pemahaman tentang drama e. Tujuan komunikasi/fungsi sosial teks pantun
Prosedur	a. Teknik mengonversi teks pantun ke bentuk monolog

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : saintifik

Model : *Project Based Learning, Problem Based Learning, Discovery*

Metode :

1.	Presentasi	√
2.	Diskusi Kelompok	√
3.	Inkuiri	√
4.	Tanya Jawab	√
5.	Penugasan Individual	-
6.	Penugasan Kelompok	√
7.	Demonstrasi /Pemeragaan Model	-
8.	Curah Pendapat	√

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Alat/Bahan : Power point, Laptop, LCD

2. Sumber Belajar:

Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA Kelas XI (wajib) (“Ekspresi Diri dan Akademik”:

Kementerisn Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia)

Teks/gambar/tayangan pantun dari berbagai sumber

LKS Bahasa Indonesia

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<u>Kegiatan Awal</u> 1. Peserta didik berdoa sebelum belajar. 2. Peserta didik menerima informasi tentang tujuan pembelajaran. 3. Guru melakukan apersepsi.	10 menit

2.	<p><u>Kegiatan Inti</u></p> <p>Mengamati</p> <p>4. Peserta didik membaca contoh teks pantun. 5. Peserta didik mencermati (kekurangan/kelebihan) struktur isi dan bahasa teks pantun.</p> <p>Mempertanyakan</p> <p>6. Peserta didik mempertanyakan (kekurangan/ kelebihan) struktur isi dan bahasa teks pantun.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>7. Peserta didik membaca contoh teks pantun yang ditulis teman. 8. Peserta didik mengevaluasi (kekurangan/kelebihan) struktur isi dan bahasa teks pantun dengan cermat. 9. Peserta didik menulis ulang teks pantun dalam bentuk uraian monolog (mengonversi).</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>10. Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan hasil evaluasi terhadap teks pantun. 11. Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan cerita teks pantun yang ditulis ulang (hasil konversi).</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>12. Peserta didik mempresentasikan hasil evaluasi (kekurangan/kelebihan) terhadap teks pantun dengan rasa percaya diri. 13. Peserta didik menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun. 14. Peserta didik membacakan hasil konversi teks pantun. 15. Peserta didik menanggapi hasil konversi teks pantun temannya dengan santun.</p>	150 menit 20 menit 25 menit 40 menit 25 menit 40 menit
3.	<p><u>Kegiatan Akhir</u></p> <p>16. Peserta didik membuat kesimpulan tentang evaluasi teks pantun. 17. Guru menugaskan peserta didik untuk mencari teks pantun dengan memanfaatkan berbagai sumber lalu mengevaluasinya. 18. Guru menugaskan peserta didik untuk mengonversi teks pantun menjadi teks monolog setelah membaca berbagai contoh teks pantun. 19. Guru menugaskan peserta didik untuk menyampaikan hasil konversi teks pantun di media yang ditentukan guru.</p>	20 menit

H. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
Observasi	Lembar pengamatan sikap
Tes tulis	Tes uraian
Tes praktik	Tes ujuk kerja

2. Contoh Instrumen

2.1 Instrumen dan Penilaian Sikap (Observasi)

No.	Nama	Sikap yang diamati selama pembelajaran				Skor perolehan	Nilai
		Religius	Tanggung jawab	Peduli	Santun		

		1-4	1-4	1-4	1-4	4-16	

Pedoman Penilaian :

Skala penilaian dibuat dengan rentangan 1 s.d. 4

Penafsiran angka :

1. Jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan
2. Jika kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan
3. Jika sering berperilaku dalam kegiatan
4. Jika selalu berperilaku dalam kegiatan

Nilai : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

2.2 Instrumen Penilaian Pengetahuan

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	No.	Instrumen (Soal)	Skor
Mengevaluasi teks pantun dari segi struktur	Tes tertulis	Uraian	1.	Tukarkan teks pantun yang kalian tulis dengan teman beda kelompok kemudian nilailah dari segi strukturnya!	
Mengevaluasi teks pantun dari segi kaidah	Tes tertulis	Uraian	2.	Tukarkan teks pantun yang kalian tulis dengan teman beda kelompok kemudian nilailah dari segi kaidahnya!	
Mengevaluasi teks pantun dari segi pilihan kata	Tes tertulis	Uraian	3.	Tukarkan teks pantun yang kalian tulis dengan teman beda kelompok kemudian nilailah dari segi pilihan katanya!	
Skor maksimal					

Nilai : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

2.3 Instrumen Penilaian Keterampilan

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	No.	Instrumen (Soal)	Skor
Mengonversi teks pantun ke bentuk monolog/cerpen	Unjuk kerja	Presentasi (tertulis)	4.	Pilihlah satu teks pantun dari kelompok kalian kemudian ubahlah menjadi sebuah monolog/cerpen!	Format 1

Format 1

No.	Nama	Penilaian						Jumlah	Nilai
		Kesesuaian tema	Struktur cerpen	Bobot cerita	Diksi	Ketuntasan cerita	Kesan dalam cerita		
		1-5	1-5	1-5	1-5	1-5	1-5		
							6-30		

Pedoman penilaian :

Skala penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 s.d 5

Penafsiran angka : 1. sangat kurang, 2. kurang, 3. cukup, 4. baik, 5. amat baik

Nilai : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 44 Jakarta

Jakarta, Juli 2015
Guru Mata Pelajaran

Drs. Isdiantoro.
NIP. 196611061992031005

Azmi Wirawan, S.Pd

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Batas Nyata
1	62-66	64	9	9	61,5
2	67-71	69	6	15	66,5
3	72-76	74	2	17	71,5
4	77-81	79	1	18	76,5
5	82-86	84	4	22	81,5
Jumlah			22		

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Deskripsi data

62 62 62 62 62 62 62 66 66 66 67
 67 71 71 71 71 72 75 75 76 82 86

$$\text{Rata-rata nilai} \rightarrow \bar{x} = \frac{1516}{22} = 68,9$$

Diketahui:

$$\text{Rentang (R)} = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} = 86 - 62 = 24$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 (\log n) \\ &= 1 + 3,3 (\log 22) \\ &= 5,42 = 5 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{R}{K} = \frac{24}{5} = 4,8 = 5$$

C	Kelas Interval	Tabulasi	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	(fi.xi)	xi - \bar{x}	(xi - \bar{x}) ²	fi(xi - \bar{x}) ²
1	62-66	IIII III	9	64	576	-6.5	42.25	380.25
2	67-71	IIII I	6	69	414	-1.5	2.25	13.5
3	72-76	II	2	74	148	3.5	12.25	24.5
4	77-81	I	1	79	79	8.5	72.25	72.25
5	82-86	IIII	4	84	336	13.5	182.25	729
Jumlah			22	370	1553	17.5	311.25	1219.5

Perhitungan Standar Deviasi Nilai Pretest Kelas Eksperimen

A. Modus

Diketahui: Kelas Modus pada interval ke-1

$$Bb = \frac{1}{2} (62+66) = 64$$

$$P = 5$$

$$F1 = 9-0 = 9$$

$$F2 = 9-6 = 3$$

$$Mo = Bb + P \left(\frac{f1}{f1+f2} \right)$$

$$Mo = 64 + 5 \left(\frac{9}{9+3} \right)$$

$$Mo = 64 + 5 (0,75)$$

$$Mo = 67,75$$

B. Mean

Diketahui

$$X = \frac{fi \cdot xi}{n} = \frac{1553}{22} = 70,5$$

C. Median

Diketahui: Kelas Median = $\frac{1}{2} \cdot n = \frac{1}{2} \cdot 22 = 11$ pada interval ke-2

$$Bb = \frac{1}{2} (67+71) = 69$$

$$P = 5$$

$$F = 6$$

$$Jf = 9$$

$$Me = Bb + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - Jf}{F} \right)$$

$$Me = 69 + 5 \left(\frac{\frac{1}{2}22 - 9}{6} \right)$$

$$Me = 69 + 1,6$$

$$Me = 70,6$$

D. Varians

$$\frac{\sum fi(xi \cdot x)^2}{n-1} = \frac{1219,5}{21} = 58,07$$

E. Standar Deviasi

$$\sqrt{\text{Varians}} = \sqrt{58,07} = 7,62$$

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Batas Nyata
1	69-74	71,5	3	3	68,5
2	75-80	77,5	3	6	74,5
3	81-86	83,5	4	10	80,5
4	87-92	89,5	3	13	86,5
5	93-98	95,5	9	22	92,5
Jumlah			22		

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Deskripsi data

70 70 75 78 78 78 80 81 85 85 85
 86 86 88 88 90 92 92 93 96 96 98

Diketahui:

Rentang (R) = nilai tertinggi – nilai terendah = 98- 70 = 28

Kelas Interval (K) = $1 + 3,3 (\log n)$
 = $1 + 3,3 (\log 22)$
 = $5,42 = 5$

Panjang kelas = $\frac{R}{K} = \frac{28}{5} = 5,6 = 2$

No	Kelas Interval	Tabulasi	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	(fi.xi)	xi- \bar{x}	(xi- \bar{x}) ²	fi(xi- \bar{x}) ²
1	69-74	III	3	71,5	214.5	-15.2	231.04	693.12
2	75-80	III	3	77,5	232.5	-9.2	84.64	253.92
3	81-86	IIII	4	83,5	334	-3.2	10.24	40.96
4	87-92	III	3	89,5	268.5	2.8	7.84	23.52
5	93-98	IIII IIII	9	95,5	859.5	8.8	77.44	696.96
Jumlah			22	412.5	1909	-16	411.2	1708.5

Perhitungan Standar Deviasi Nilai Posttest Kelas Eksperimen

A. Modus

Diketahui: Kelas Modus pada interval ke-2

$$Bb = \frac{1}{2} (93+98) = 95,5$$

$$P = 2$$

$$F1 = 9 - 3 = 6$$

$$F2 = 9 - 0 = 9$$

$$Mo = Bb + P \left(\frac{f1}{f1+f2} \right)$$

$$Mo = 95,5 + 2 \left(\frac{6}{6+9} \right)$$

$$Mo = 95,5 + (0,8)$$

$$Mo = 96,3$$

B. Mean

Diketahui

$$X = \frac{fi \cdot xi}{n} = \frac{1909}{22} = 86,7$$

C. Median

Diketahui: Kelas Median = $\frac{1}{2} \cdot n = \frac{1}{2} \cdot 25 = 12,5$ pada interval ke-2

$$Bb = \frac{1}{2} (79+80) = 79,5$$

$$P = 2$$

$$F = 11$$

$$Jf = 4$$

$$Me = Bb + 2 \left(\frac{\frac{1}{2}n - Jf}{F} \right)$$

$$Me = 79,5 + 2 \left(\frac{\frac{1}{2}25 - 4}{11} \right)$$

$$Me = 79,5 + 0,625$$

$$Me = 81,04$$

D. Varians

$$\frac{\sum fi(xi \cdot x)^2}{n-1} = \frac{1708,5}{21} = 81,3$$

E. Standar Deviasi

$$\sqrt{\text{Varians}} = \sqrt{81,3} = 9,01$$

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Batas Nyata
1	44-48	46	5	5	43.5
2	49-53	51	6	11	48.5
3	54-58	56	5	16	53.5
4	59-63	61	3	19	58.5
5	64-68	66	3	22	63.5
Jumlah			22		

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Kontrol

Deskripsi data

44 44 46 48 48 50 50 52 52 52 53
 55 57 57 58 58 60 61 63 65 66 68

Diketahui:

Rentang (R) = nilai tertinggi – nilai terendah = 68-44 = 24

Kelas Interval (K) = $1 + 3,3 (\log n)$
 $= 1 + 3,3 (\log 22)$
 $= 5,42 = 5$

Panjang kelas = $\frac{R}{K} = \frac{24}{5} = 4,8 = 5$

No	Kelas Interval	Tabulasi	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	(fi.xi)	xi- \bar{x}	(xi- \bar{x}) ²	fi(xi- \bar{x}) ²
1	44-48	IIII	5	46	230	-8.4	70.56	352.8
2	49-53	IIII I	6	51	306	-3.4	11.56	69.36
3	54-58	IIII	5	56	280	1.6	2.56	12.8
4	59-63	III	3	61	183	6.6	43.56	130.68
5	64-68	III	3	66	198	11.6	134.56	403.68
Jumlah			22	370	1197	8	262.8	969.32

Perhitungan Standar Deviasi Nilai Pretest Kelas Kontrol

A. Modus

Diketahui: Kelas Modus pada interval ke-2

$$Bb = \frac{1}{2} (49+53) = 51$$

$$P = 5$$

$$F1 = 6-5 = 1$$

$$F2 = 6-5 = 1$$

$$Mo = Bb + P \left(\frac{f1}{f1+f2} \right)$$

$$Mo = 51 + 5 \left(\frac{1}{1+1} \right)$$

$$Mo = 51 + 5 (0,5)$$

$$Mo = 53,5$$

B. Mean

Diketahui

$$X = \frac{fi \cdot xi}{n} = \frac{1197}{22} = 54,4$$

C. Median

Diketahui: Kelas Median = $\frac{1}{2} \cdot n = \frac{1}{2} \cdot 22 = 11$ pada interval ke-2

$$Bb = \frac{1}{2} (49+53) = 51$$

$$P = 5$$

$$F = 6$$

$$Jf = 5$$

$$Me = Bb + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - Jf}{F} \right)$$

$$Me = 51 + 5 \left(\frac{\frac{1}{2}22 - 5}{6} \right)$$

$$Me = 51 + 5$$

$$Me = 56$$

D. Varians

$$\frac{\sum fi(xi \cdot x)^2}{n-1} = \frac{969,32}{21} = 46,1$$

E. Standar Deviasi

$$\sqrt{\text{Varians}} = \sqrt{46,1} = 6,79$$

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Postest Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Batas Nyata
1	57-65	59	6	6	56.5
2	62-66	64	5	11	61.5
3	67-71	69	3	14	66.5
4	72-76	74	3	17	71.5
5	77-81	76	5	22	76.5
Jumlah			22		

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai Postest Kelas Kontrol

Deskripsi data

58 59 60 60 61 62 63 65 65 66 66
 67 67 70 71 72 75 76 77 80 80 81

Diketahui:

Rentang (R) = nilai tertinggi – nilai terendah = 81-58 = 23

Kelas Interval (K) = $1 + 3,3 (\log n)$
 = $1 + 3,3 (\log 22)$
 = $5,42 = 5$

Panjang kelas = $\frac{R}{K} = \frac{23}{5} = 4,6 = 5$

No	Kelas Interval	Tabulasi	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	(fi.xi)	xi- \bar{x}	(xi- \bar{x}) ²	fi(xi- \bar{x}) ²
1	57-65	IIII I	6	59	354	-8.4	70.56	423.36
2	62-66	IIII	5	64	320	-3.4	11.56	57.8
3	67-71	III	3	69	207	1.6	2.56	7.68
4	72-76	III	3	74	222	6.6	43.56	130.68
5	77-81	IIII	5	76	380	8.6	73.96	369.8
Jumlah			22	342	1483	5	202.2	989.32

Perhitungan Standar Deviasi Nilai Postest Kelas Kontrol

A. Modus

Diketahui: Kelas Modus pada interval ke-1

$$Bb = \frac{1}{2} (57+65) = 59$$

$$P = 5$$

$$F1 = 6-0 = 6$$

$$F2 = 6-5 = 1$$

$$Mo = Bb + P \left(\frac{f1}{f1+f2} \right)$$

$$Mo = 59 + 5 \left(\frac{6}{6+1} \right)$$

$$Mo = 59 + 5 (0,85)$$

$$Mo = 63,2$$

B. Mean

Diketahui

$$X = \frac{fi \cdot xi}{n} = \frac{1483}{22} = 67,40$$

C. Median

Diketahui: Kelas Median = $\frac{1}{2} \cdot n = \frac{1}{2} \cdot 22 = 11$ pada interval ke-2

$$Bb = \frac{1}{2} (62+66) = 64$$

$$P = 5$$

$$F = 6$$

$$Jf = 5$$

$$Me = Bb + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - Jf}{F} \right)$$

$$Me = 64 + 5 \left(\frac{\frac{1}{2}22 - 5}{6} \right)$$

$$Me = 64 + 5$$

$$Me = 69$$

D. Varians

$$\frac{\sum fi(xi \cdot x)^2}{n-1} = \frac{989,32}{21} = 47,11$$

E. Standar Deviasi

$$\sqrt{\text{Varians}} = \sqrt{47,11} = 6,86$$

Penghitungan Persyaratan Analisis Uji Liliefors Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen

No	Data	Sampel	Xi	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	67	3	62	-1.12	0.1314	0.05	0.09
2	71	5	62	-1.12	0.1314	0.09	0.04
3	62	7	62	-1.12	0.1314	0.14	0.00
4	75	11	62	-1.12	0.1314	0.18	-0.05
5	62	19	62	-1.12	0.1314	0.23	-0.10
6	75	20	62	-1.12	0.1314	0.27	-0.14
7	62	21	62	-1.12	0.1314	0.32	-0.19
8	66	8	66	-0.59	0.2776	0.36	-0.09
9	71	12	66	-0.59	0.2776	0.41	-0.13
10	72	18	66	-0.59	0.2776	0.45	-0.18
11	62	1	67	-0.46	0.3228	0.50	-0.18
12	66	22	67	-0.46	0.3228	0.55	-0.22
13	76	2	71	0.07	0.5279	0.59	-0.06
14	71	9	71	0.07	0.5279	0.64	-0.11
15	71	14	71	0.07	0.5279	0.68	-0.15
16	86	15	71	0.07	0.5279	0.73	-0.20
17	82	10	72	0.20	0.5793	0.77	-0.19
18	66	4	75	0.59	0.7224	0.82	-0.10
19	62	6	75	0.59	0.7224	0.86	-0.14
20	62	13	76	0.72	0.7642	0.91	-0.14
21	62	17	82	1.51	0.9345	0.95	-0.02
22	67	16	86	2.03	0.9788	1.00	-0.02

n= 22

$\alpha=0,05$

Lo=0.09

Lt=0,173

Lo (0,09) < Lt (0,173)

Berdistribusi Normal

Penghitungan Persyaratan Analisis Uji Liliefors Data Hasil Postest Kelas Eksperimen

No	Data	Sampel	Xi	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	88	18	70	-1.85	0.0322	0.05	-0.01
2	85	19	70	-1.85	0.0322	0.09	-0.06
3	78	11	75	-1.30	0.0968	0.14	-0.04
4	85	3	78	-0.97	0.1660	0.18	-0.02
5	78	5	78	-0.97	0.1660	0.23	-0.06
6	86	21	78	-0.97	0.1660	0.27	-0.11
7	92	14	80	-0.74	0.2296	0.32	-0.09
8	98	15	81	-0.63	0.2643	0.36	-0.10
9	90	2	85	-0.19	0.4247	0.41	0.02
10	96	4	85	-0.19	0.4247	0.45	-0.03
11	75	22	85	-0.19	0.4247	0.50	-0.08
12	93	6	86	-0.08	0.4681	0.55	-0.08
13	92	16	86	-0.08	0.4681	0.59	-0.12
14	80	1	88	0.14	0.5557	0.64	-0.08
15	81	20	88	0.14	0.5557	0.68	-0.13
16	86	9	90	0.37	0.6443	0.73	-0.08
17	96	7	92	0.59	0.7224	0.77	-0.05
18	70	13	92	0.59	0.7224	0.82	-0.10
19	70	12	93	0.70	0.7580	0.86	-0.11
20	88	10	96	1.03	0.8485	0.91	-0.06
21	78	17	96	1.03	0.8485	0.95	-0.11
22	85	8	98	1.25	0.8944	1	-0.11

n= 22

$\alpha=0,05$

Lo=0,02

Lt=0,173

Lo (0,02) < Lt (0,173)

Berdistribusi Normal

**Penghitungan Persyaratan Analisis Uji Liliefors Data Hasil Pretest
Kelas Kontrol**

No	Data	Sampel	Xi	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	44	18	44	-1.53	0.063	0.05	0.02
2	46	19	44	-1.53	0.063	0.09	-0.03
3	52	11	46	-1.24	0.1075	0.14	-0.03
4	53	3	48	-0.94	0.1736	0.18	-0.01
5	60	5	48	-0.94	0.1736	0.23	-0.05
6	55	21	50	-0.65	0.2578	0.27	-0.01
7	52	14	50	-0.65	0.2578	0.32	-0.06
8	44	15	52	-0.35	0.3632	0.36	0.00
9	65	2	52	-0.35	0.3632	0.41	-0.05
10	58	4	52	-0.35	0.3632	0.45	-0.09
11	66	22	53	-0.21	0.4168	0.50	-0.08
12	58	6	55	0.09	0.5359	0.55	-0.01
13	57	16	57	0.38	0.648	0.59	0.06
14	57	1	57	0.38	0.648	0.64	0.01
15	68	20	58	0.53	0.7019	0.68	0.02
16	61	9	58	0.53	0.7019	0.73	-0.03
17	48	7	60	0.82	0.7939	0.77	0.02
18	63	13	61	0.97	0.834	0.82	0.02
19	50	12	63	1.27	0.8980	0.86	0.03
20	50	10	65	1.56	0.9406	0.91	0.03
21	48	17	66	1.71	0.9564	0.95	0.00
22	52	8	68	2.00	0.9772	1	-0.02

n= 22

 $\alpha=0,05$

Lo=0,06

Lt=0,173

Lo (0,06) < Lt (0,173)

Berdistribusi Normal

Penghitungan Persyaratan Analisis Uji Liliefors Data Hasil Postest Kelas Kontrol

No	Data	Sampel	Xi	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	58	1	58	-1.37	0.0853	0.05	0.04
2	67	19	59	-1.22	0.111	0.09	0.02
3	61	6	60	-1.08	0.1401	0.14	0.00
4	63	7	60	-1.08	0.1401	0.18	-0.04
5	66	15	60	-1.08	0.1401	0.23	-0.09
6	60	3	61	-0.93	0.1762	0.27	-0.10
7	60	8	62	-0.79	0.2148	0.32	-0.10
8	62	4	63	-0.64	0.2611	0.36	-0.10
9	65	9	65	-0.35	0.3632	0.41	-0.05
10	65	10	65	-0.35	0.3632	0.45	-0.09
11	66	5	66	-0.20	0.4207	0.50	-0.08
12	70	11	66	-0.20	0.4207	0.55	-0.12
13	71	2	67	-0.06	0.4761	0.59	-0.11
14	81	12	70	0.38	0.648	0.64	0.01
15	60	13	71	0.52	0.6985	0.68	0.02
16	72	16	72	0.67	0.7486	0.73	0.02
17	77	20	75	1.11	0.8665	0.77	0.09
18	80	21	76	1.25	0.8944	0.82	0.08
19	59	17	77	1.40	0.9192	0.86	0.06
20	75	18	80	1.84	0.9671	0.91	0.06
21	76	22	80	1.84	0.9671	0.95	0.01
22	80	14	81	1.98	0.9761	1	-0.02

n= 22

 $\alpha=0,05$

Lo=0,09

Lt=0,173

Lo (0,09) < Lt (0,173)

Berdistribusi Normal

Tabel Penghitungan Uji Homogenitas Menggunakan Uji *Fisher* Data Hasil Pretest

Jumlah Sampel	dk	F hitung	F tabel	Keputusan
Eksperimen (25 siswa)	22-1=21	0,74	2.05	Terima H ₀
Kontrol (25 siswa)	22-1=21			

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}} \\
 &= \frac{58,07}{46,1} \\
 &= 1.25
 \end{aligned}$$

Kesimpulan:

Pada taraf signifikansi 0,05 didapat hasil F hitung $1.25 < F$ tabel 2.05. Disimpulkan bahwa sampel memiliki varian yang homogen.

Pengujian Hipotesis Uji-t

No	Eksperimen				Kontrol			
	Postes	Pretest	Beda (xi)	xi ²	Postes	Pretest	Beda (yi)	yi ²
1	70	62	8	64	58	44	14	196
2	70	62	8	64	59	44	15	225
3	75	62	13	169	60	46	14	196
4	78	62	16	256	60	48	12	144
5	78	62	16	256	60	48	12	144
6	78	62	16	256	61	50	11	121
7	80	62	18	324	62	50	12	144
8	81	66	15	225	63	52	11	121
9	85	66	19	361	65	52	13	169
10	85	66	19	361	65	52	13	169
11	85	67	18	324	66	53	13	169
12	86	67	19	361	66	55	11	121
13	86	71	15	225	67	57	10	100
14	88	71	17	289	70	57	13	169
15	88	71	17	289	71	58	13	169
16	90	71	19	361	72	58	14	196
17	92	72	20	400	75	60	15	225
18	92	75	17	289	76	61	15	225
19	93	75	18	324	77	63	14	196
20	96	76	20	400	80	65	15	225
21	96	82	14	196	80	66	14	196
22	98	86	12	144	81	68	13	169
Jumlah	1870	1516	355	5938	1494	1207	287	3789
Mean	85	68.91	16.13	269.91	67.91	54.86	13.04	172.23

$$\begin{aligned}\sum x_i &= 355 & \sum x_i^2 &= 126.025 \\ \sum y_i &= 287 & \sum y_i^2 &= 82369\end{aligned}$$

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{355}{22} = 16.13$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{287}{22} = 13.04$$

$$\sum x^2 = \sum x_i^2 - \left(\frac{(\sum x_i)^2}{n}\right) = 126.025 - \left(\frac{355^2}{22}\right) = 126.025 - 260.176 = 125764.82$$

$$\sum y^2 = \sum y_i^2 - \left(\frac{(\sum y_i)^2}{n}\right) = 82369 - \left(\frac{287^2}{22}\right) = 82369 - 170.04 = 82198.96$$

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{n_x + n_y - 2}\right] - \left[\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}\right]}}$$

$$t = \frac{16.13 - 13.04}{\sqrt{\left[\frac{125764.82 + 82198.96}{22 + 22 - 2}\right] - \left[\frac{1}{22} + \frac{1}{22}\right]}}$$

$$t = \frac{3.09}{\sqrt{\left[\frac{107963.78}{42}\right] - \left[\frac{2}{44}\right]}}$$

$$t = \frac{3.09}{\sqrt{[257.56] - [0.045]}} = \frac{3.09}{\sqrt{115.90}} = \frac{3.09}{1.07} = 2.872$$

Kesimpulan:

t hitung = 2.872 > t tabel = 1.717 Jadi H₁ diteri-ma

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Maya Safira dilahirkan pada tanggal 3 Mei 1994 di Jakarta. Merupakan putri ke enam dari enam bersaudara pasangan Bapak H.Dzikrullah dan Ibu Hj. Sukmayati. Tinggal di Jalan Asofa II rt/05/01 No.26 Sukabumi Utara Kebon Jeruk Jakarta Barat. Riwayat pendidikan penulis, SDI Al-Falah II pg, Mts. Al-Falah, M.A Al-falah, Universitas Negeri Jakarta, dan Prestasi yang pernah diperoleh, Terbaik pertama lomba pidato tingkat DKI Jakarta (2006), Terbaik kedua lomba pidato forum Da'i muda (2008), Terbaik ke tiga lomba pidato kategori umum remaja masjid athohiri (2009), Terbaik ke dua lomba baca puisi putri festival seni UNJ (2013), Terbaik pertama lomba baca puisi G-sastrasia (2014), Terbaik ke pertama lomba baca puisi festival seni UNJ (2014), Terbaik pertama lomba baca puisi ajang kreasi mahasiswa (2014), Terbaik ke dua lomba baca puisi se-jabodetabek di UNAS (2014), Harapan pertama lomba hijab talent search (2014), 10 finalis lomba baca puisi KPK nasional (2014), 25 Finalis Hari puisi Indonesia (2014) Terbaik ketiga lomba baca puisi Ags, Arya dipayana se-jabodetabek (2015), Terbaik ke tiga lomba baca puisi festival seni UNJ (2015), Finalis Duta bahasa DKI Jakarta (2015), Terbaik pertama lomba baca puisi pekan seni mahasiswa daerah DKI (2016), Terbaik Kedua lomba baca puisi pekan seni mahasiswa Nasional di Kendari Sulawesi Tenggara (2016)